

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI MULTISITUS DI SDN BUMIAYU 4 DAN SDN
SAWOJAJAR 1 KOTA MALANG)**

Tesis

Oleh:

Erlina

NIM.19770051



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID 19
(STUDI MULTISITUS DI SDN SAWOJAJAR 1 DAN SDN BUMIAJU 4
KOTA MALANG)**

Tesis

Diajukan kepada
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH:

ERLINA

NIM. 19770051

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 (Studi multisitus di Sekolah Dasar Negeri Bumiayu 4 dan Sekolah Dasar Negeri Sawojajar 1 Kota Malang)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 14 Desember 2021

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Malang, 15 Desember 2021

Pembimbing II,

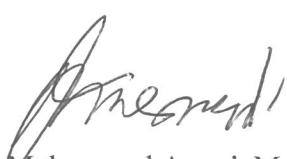


Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP. 197304042014111003

Malang, 15 Desember 2021

Mengetahui Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



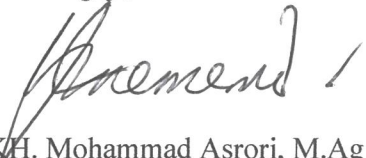
Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP.196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran PAI di Masa Pandemi covid-19 (Studi Multisitus di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang” ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 29 Desember 2021.

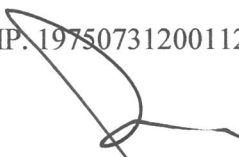
Dewan Penguji,


Dr. K.H. Mohammad Asrori, M.Ag
196910202000031001


Penguji I


Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, MA
NIP. 197507312001121001

Ketua/Penguji II


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Pembimbing I/ Penguji


Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Pembimbing II/ Sekertaris

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erlina

NIM : 19770051

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19

(Studi multisitrus di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1
Kota Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Desember 2021

Hormat saya,



Erlina

NIM.19770051

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap bismillah dan alhamdulillah, saya persembahkan karya kecil ini kepada sang pemilik, kepada sang pencipta Allah SWT sebagai wujud syukur atas segala nikmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini. Taklupa sholawat dan salam yang selalu kami sanjungkan kepada Nabi Agung, Habibana Muhammad SAW.

Teruntuk Alm Bapak Rohmat dan Ibuku (Ibu Nasri) tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, membimbing, menasehati, mengawasi, juga memfasilitasi, serta meridloi setiap perjuanganku, sedikit karya ini semoga mampu membuat engkau tersenyum, baik Alm Bapak aku akan selalu yakin bahwa engkau akan tersenyum, walaupun aku takkan bisa melihat senyum manismu kembali, begitupun ibu meski raut wajah engkau semakin berkeriput, tetesan keringatmu yang telah menghidupi saya dan adik sendirian, semoga karya ini mampu mewujudkan sedikit dari banyaknya harapanmu kepadaku.

Teruntuk Suamiku (Yufano Dwianto Putra. S.E) dan ibu mertuaku (Susi Anik Indayati) terimakasih atas segala perjuangan, pengorbanan dan kasih sayangmu, selalu mensupport baik materi maupun non materi semoga karya kecil ini mampu mewujudkan mimpi kita pada harapan terbaik.

Teruntuk anaku tersayang (Fatimah Azzahra Putri) terimakasih atas senyuman yang tiada pudar, selalu menemani dalam setiap perjalanan menjadi mahasiswa magister PAI, denganmu aku belajar kuat dan sabar dalam setiap proses pembelajaran.

Teruntuk adik (Hasim Mustofa, kakak (Quratun Nisa, Jumik Asih, Nur Huda, Dewik, Eka), dan saudara terimakasih atas segala motivasi dalam setiap langkah kakiku dalam menuntut ilmu semoga karya ini bisa terus memotivasi adik dan kakak yang besar harapan ingin kuliah tapi belum ada kesempatan, semoga Allah selalu memudahkan.

Untuk orang tua keduku yang ada di Malang Ibu Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd sekalian Bapak Suharsono yang termasuk dosen saya, terimakasih atas segala kasih dan sayang semoga Allah memberkahinya.

Untuk antum Jami'an

Tiada kata seindah do'a dan harapan yang terucap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian (جَزَاكُمُ اللَّهُ خَيْرًا كَثِيرًا وَجَزَاكُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ الْجَزَاءِ). Semoga segala harapan, cita dan cinta senantiasa Allah wujudkan dengan yang terbaik dan semoga Allah meridloi disetiap perjuangan kita untuk menjadi hamba Allah yang bermanfaat bagi agama, masyarakat bangsa dan negara خَيْرِ النَّاسِ أَنْفَعِهِمْ لِلنَّاسِ (khoirunnas anfa'uhum linnas). Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain . Amin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, taufiq serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “*Strategi Pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Multisitus di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang)*”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Baginda junjungan kita yaa Habibana Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju *Al-Dinnul Islam* dan senantiasa kita tunggu syafaatnya di yaumul qiyamah.

Penulis menyadari bahwa selesainya Tesis ini tidak lepas dari peran serta dari semua pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memfasilitasi dan memberikan pengaruh perubahan untuk lebih baik.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen pembimbing yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian Tesis sehingga selesai dengan lancar

3. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag dan A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penelitian tesis ini.
4. Dr. Muh. Hambali, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang penuh kesabaran dan ketelitian memberikan pengarahan, sehingga penulis bisa menyelesaikan Tesis ini dengan lancar.
5. Ibu Rini Wasitah selaku Kepala SDN Sawojajar 1 Kota Malang yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SDN Sawojajar 1
6. Bapak Muhammad Syaroni, S.Pd selaku Kepala SDN Bumiayu 4 Kota Malang yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
7. Bapak Ahmad Mukhyidin, S.Pd guru PAI dan Budi Pekerti SDN Sawojajar 1 yang memberikan banyak data dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Bapak Zuhri Nada Mahendra selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SDN Bumiayu 4 Kota Malang yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta teman teman yang ada diUIN Malang, dan kepada adik adik SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang yang telah bersedia meluangkan waktunya sebagai objek penelitian.
10. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tesis ini.

Tiada ucapan yang penulis dapat berikan selain ucapan syukur Alhamdulillah dan terimakasih “ *Jaza kumullah khairan al-jaza*”. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian Tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan “Tiada gading yang tak retak” oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan sebagai motivasi perbaikan pada penulisan selanjutnya.

Akhirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Terimakasih, syukron katsir.

Amin Yaa Robbal Alamin

Malang, 16 Desember 2021

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
MOTTO	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Strategi Pembelajaran	21
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	21
2. Komponen Strategi Pembelajaran	25
3. Macam-macam strategi pembelajaran	27
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19	32
1. Perencanaan Pembelajaran	32

2. Pelaksanaan Pembelajaran	34
a. Kegiatan Pendahuluan	34
b. Kegiatan Inti	35
c. Kegiatan Penutup	36
3. Evaluasi Pembelajaran	36
4. Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19	37
5. Pembelajaran PAI di Sekolah	42
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI dimasa Pandemi ..	49
1. Faktor Pendukung Pembelajaran	49
2. Faktor Penghambat Pembelajaran	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Lokasi Penelitian	57
D. Data dan Sumber data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Analisis Data	63
G. Keabsahan Data	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	71
A. Paparan Data	71
1. Deskripsi dan Pembahasan Pembelajaran di SDN Bumiayu 4 Kota Malang	71
2. Strategi guru dalam Perencanaan Pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 di SDN Bumiayu 4 Kota Malang	77
3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 di SDN Bumiayu 4 Kota Malang	89
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI di SDN Bumiayu 4 Kota Malang	98
5. Deskripsi dan Pembahasan Pembelajaran di SDN Sawojajar 1 Kota Malang	103

6. Strategi guru dalam Perencanaan Pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 di SDN Sawojajar 1 Kota Malang	109
7. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 di SDN Sawojajar 1 Kota Malang	121
8. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI di SDN Sawojajar 1 Kota Malang	126
B. Hasil Penelitian	130
1. Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 (di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1)	131
2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 (di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1)	138
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 (di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1)	143
BAB V PEMBAHASAN	151
A. Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19	151
B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19	165
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19	169
BAB VI PENUTUP	176
A. Kesimpulan	176
B. Implikasi	178
DAFTAR PUSTAKA	180
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 4.1 Tabel Jumlah Siswa Setiap Kelas di SDN Bumiayu 4 Kota Malang ...	76
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Sawojajar 1	107
Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	108
Tabel 4.4 Data Peserta Didik SDN Sawojajar 1	108
Tabel 4.5 Perencanaan Strategi Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Bumiayu 4 Dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang	136
Tabel 4.6 Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19 di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang	141
Tabel 4.7 Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19 Di SDN Bumiayu 4 Dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang ..	146
Tabel 4.8 Temuan Persamaan dan Perbedaan Penelitian Antar Situs	147

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	20
Bagan 3.1 Teknik Analisis Data Miles and Huberman	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 5 Hasil Dokumentasi

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 SDN Sawojajar 1 Kota Malang
- Gambar 2 SDN Bumiayu 4 Kota Malang
- Gambar 3 Pembelajaran PAI dikelas 2 SDN Bumiayu 4
- Gambar 4 Pembelajaran dengan menggunakan video dikelas 6 SDN Bumiayu 4
- Gambar 5 Penumbuhan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari di SDN Bumiayu 4
- Gambar 6 Visi dan Misi SDN Sawojajar 1
- Gambar 7 Struktur Organisasi SDN Sawojajar 1
- Gambar 8 Gerakan protoko kesehatan 5M
- Gambar 9 Pembelajaran PAI di Kelas 2 SDN Sawojajar 1
- Gambar 10 Praktik wudu secara bergiliran siswa Kelas 2BSDN Sawojajar 1
- Gambar 11 Pembelajaran dikelas 6 dengan fasilitas LCD/Proyektor dan komputer yang tersedia dikelas SDN Sawojajar 1
- Gambar 12 Wawancara dengan kepala sekolah SDN Sawojajar 1
- Gambar 13 Wawancara dengan kepala sekolah SDN Bumiayu 4
- Gambar 14 Wawancara dengan guru PAI di SDN Sawojajar 1 Kota Malang (Bp. A.mukhyiddin)
- Gambar 15 Siswa di SDN bumiayu 4 Menjaga Prokes dengan cuci tangan saat PTMT
- Gambar 16 Wawancara dengan Bilqis Yafa Siswa kelas 6 SDN Bumiayu 4

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat". (Q.S Al-Mujadalah ayat 11)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi ARAB-LATIN dalam skripsi ini menggunakan pedoman berdasarkan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

NO	ARAB	NAMA	LATIN	NO	ARAB	NAMA	LATIN
1	ا	Alif	A	17	ظ	Za'	Dz
2	ب	Ba'	B	18	ع	Ain	'a
3	ت	Ta'	T	19	غ	Gain	'gh
4	ث	Tsa	Ts	20	ف	Fa'	F
5	ج	Jim	J	21	ق	Qaf	Q
6	ح	Ha'	H	22	ك	Kaf	K
7	خ	Kho'	Kh	23	ل	Lam	L
8	د	Dal	D	24	م	Mim	M
9	ذ	Dzal	Z	25	ن	Nun	N
10	ر	Ra'	R	26	و	Waw	W
11	ز	Za'	Z	27	ه	Ha'	H
12	س	Sin	S	28	ء	Hamzah	
13	ش	Syin	Sy	29	ي	Ya'	Y
14	ص	Sad	S				
15	ض	Dad	D				
16	ط	Ta'	T				

2. Vokal

a) Vokal Tunggal

A	كُتِبَ
I	سُئِلَ
U	يُذْهِبُ

b) Vokal rangkap

يا	كَيْفَ	Kaifa
ي	حَوْلَ	Haula

3. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu;

1. Ta'marbutah yang hidup atau berharokat fathah, kasrah atau dammah ditransliterasikan adalah "t"
2. Ta'marbutah yang mati atau yang dapat harakat sukun ditransliterasikan dengan "h"

ABSTRAK

Erlina, 2021. Strategi Pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19 (Studi (Multisitus di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar I Kota Malang). Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1): Dr. H.Nur Ali, M. Pd, Pembimbing (2) Dr. Muh. Hambali, M. Ag

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran PAI, Masa Pandemi

Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI dimasa pandemi menjadi penting, karena berhubungan dengan langkah-langkah atau prosedur yang direncanakan dengan baik akan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Berkaitan hal tersebut guru di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 kota Malang telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dimasa pandemi dengan baik, karena dengan menerapkan langkah pembelajaran dengan baik dapat meningkatkan kualitas pencapaian hasil pembelajaran.

Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengeksplor strategi dalam perencanaan pembelajaran PAI dimasa pandemi (2) menggambarkan pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19 (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui rancangan studi multi-situs. Penelitian dilakukan didua tempat yang memiliki karakter sama, yaitu melaksanakan kebijakan pembelajaran *daring* dan *luring* dimasa pandemi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan anlisis lintas situs. Selanjutnya teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi dalam pembelajaran dimasa pandemi dilakukan melalui langkah-langkah diantaranya; memahami karakteristik peserta didik, menentukan strategi pembelajaran yaitu; Ekspositori, inkuiri, berbasis masalah dan mandiri, menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, keteladanan, cerita/kisah, dan *punishment* serta dengan menggunakan media pembelajaran offline (power point, media pembelajaran *online* yang terdiri dari; *Video*

pembelajaran, *Whatsapp*, *Google form*, *google drive* dan *Youtube*. Sedangkan saat pembelajaran *offline* menggunakan menggunakan media: *Power point*, *Video pembelajara*, dengan sumber belajar yaitu: LKS dan modul PAI. (2) pelaksanaan pembelajaran PAI dimasa pandemi : Mengemas pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* (campuran). (3) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dimasa pandemi: (a) faktor pendukung diantaranya: adanya SDM pendidik yang memadai hal ini pengetahuan guru cukup luas baik dalam penguasaan materi PAI dan Budi Pekerti maupun dalam hal penguasaan teknologi, mereka sudah mampu mengoperasikan aplikasi *zoom*, *whatsApp*, *google meet*, *google form*, *youtube*, *google drive*. Selain itu adanya sarana prasarana yang memadai di masing-masing sekolah. (b) Faktor penghambat diantaranya: Terbatasnya paket kuota yang dimiliki oleh orang tua peserta didik, minimnya fasilitas *hp/leptop* yang dimiliki oleh orang tua peserta didik, kesibukan orang tua peserta didik karena bekerja, SDM dari orang tua peserta didik yang kurang dan adanya Waktu belajar siswa yang berkurang karena menyesuaikan peraturan pemerintah.

ABSTRACT

Erlina, 2021. Islamic Religious Education Learning Strategy during the Covid-19 Pandemic (Multisite Study in State Elementary School of 4 Bumiayu and State Elementary School of 1 Sawojajar Malang). Thesis, Masters Program in Islamic Education, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor (1): Dr. H.Nur Ali, M. Pd, Pembimbing (2) Dr. Muh. Hambali, M. Ag

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Learning, Pandemic era

The teacher's strategy in carrying out Islamic Religious Education learning during the pandemic is important, because it relates to well-planned steps or procedures that will be able to achieve the learning objectives optimally. In this regard, teachers at the Bumiayu 4 State Elementary School and the Sawojajar 1 State Elementary School in Malang have carried out learning steps during the pandemic well, because by implementing good learning steps they can improve the quality of learning outcomes.

Furthermore, this study aims to: (1) explore strategies in planning PAI learning during the pandemic (2) describe the implementation of PAI learning strategies during the Covid-19 pandemic (3) find out the supporting factors and obstacles to the implementation of PAI learning strategies during the covid-19 pandemic.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research through a multi-site study design. The research was conducted in two places that have the same character, namely implementing online and offline learning policies during the pandemic. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. Furthermore, data analysis was carried out with the stages of data reduction, data presentation, conclusion drawing and cross-site analysis. Furthermore, the technique of checking the validity of the data is done by triangulation of methods and sources of data collection.

The results of the study show that (1) strategies in learning during the pandemic are carried out through the following steps; understand the characteristics of students, determine learning strategies, namely; Expository, inquiry, problem-based and independent, using learning methods in the form of lectures, question and answer, demonstrations, examples, stories / stories, and punishment as well as using offline learning media (power point, online learning media consisting of; Video, *Whatsapp*, *Google form*, Google Drive and

Youtube. Meanwhile, offline learning uses media: Power point, learning video, with learning resources, namely: LKS and PAI module. (2) the implementation of PAI learning during the pandemic: Packaging learning with a blended learning model. (3) Supporting and inhibiting factors for learning during the pandemic: (a) supporting factors include: the presence of adequate human resources, this means that the knowledge of teachers is quite extensive both in mastering PAI and Budi Pekerti materials as well as in terms of mastering technology, they are already able to operate the zoom application, whatsapp, google meet, google form, youtube, google drive. In addition, there are adequate infrastructure facilities in each school. (b) Inhibiting factors include: Limited quota packages owned by parents of students, lack of cellphone/laptop facilities owned by parents of students, busyness of parents of students due to work, lack of human resources from parents of students and time reduced student learning due to adjusting government regulations.

مستخلص البحث

إرلينا ، 2021. استراتيجيات التعلم للتعليم الديني الإسلامي في الجائحة (دراسة (متعددة المواقع في مدرسة بوميابو 4 الحكومية الابتدائية ومدرسة سوجاجار الابتدائية 1 مدينة مالانج) أطروحة ، برنامج الماجستير في التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، ولاية مولانا مالك الجامعة الإسلامية إبراهيم مالمنج مشرف (1): دكتور حاج نور علي ، ماجستير في التربية مشرف (2) دكتور حمد حنبلي ، ماجستير في الدين.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، تعلم التربية الدينية الإسلامية ، فترة الوباء

تعتبر استراتيجية المعلم في تنفيذ تعلم التربية الدينية الإسلامية أثناء الجائحة مهمة ، لأنها تتعلق بخطوات أو إجراءات جيدة التخطيط من شأنها أن تكون قادرة على تحقيق أقصى أهداف التعلم. في هذا الصدد ، قام معلمو موقعي البحث بتنفيذ خطوات تعلم أثناء الوباء بشكل جيد ، لأنه من خلال تطبيق خطوات التعلم بشكل صحيح ، يمكنهم تحسين جودة تحقيق نتائج التعلم . علاوة على ذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى: (1) استكشاف الاستراتيجيات في تخطيط تعلم التربية الدينية الإسلامية أثناء الجائحة (2) وصف تنفيذ استراتيجيات تعلم التربية الدينية الإسلامية أثناء الجائحة (3) تحديد العوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ تعليم التربية الدينية الإسلامية الاستراتيجيات أثناء الجائحة.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع وصفي من البحث من خلال تصميم دراسة متعدد المواقع. تم إجراء البحث في مكانين لهما نفس الطابع ، وهما تنفيذ سياسات التعلم عبر الإنترنت وغير المتصلة بالإنترنت أثناء الوباء. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. علاوة على ذلك ، تم إجراء تحليل البيانات مع مراحل تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاجات والتحليل عبر المواقع. علاوة على ذلك ، فإن تقنية التحقق من صحة البيانات تتم عن طريق تثليث طرق ومصادر جمع البيانات.

تظهر نتائج الدراسة أن (1) استراتيجيات التعلم أثناء الجائحة يتم تنفيذها من خلال الخطوات التالية ؛ فهم خصائص الطلاب ، وتحديد استراتيجيات التعلم ، وهي ؛ شرح ، استفسار ، قائم على حل المشكلات ومستقل ، باستخدام أساليب التعلم في شكل محاضرات ، أسئلة وأجوبة ، عروض توضيحية ، أمثلة ، قصص / قصص ، وعقوبات وكذلك استخدام وسائط التعلم غير المتصلة بالإنترنت (باور بوينت ، وسائط التعلم عبر الإنترنت التي تتكون من ؛ التعلم بالفيديو و whatsapp و نماذج جوجل و محرك جوجل و يوتيوب بينما يستخدم التعلم غير المتصل بالإنترنت: عرض تقديمي ، فيديو تعليمي ، مع مصادر التعلم ، وهي: أوراق نشاط الطالب ووحدة التربية الدينية الإسلامية. (2) تنفيذ تعليم التربية الدينية الإسلامية أثناء

الجائحة: تعبئة التعلم باستخدام نموذج التعلم المدمج (المختلط). (3) العوامل الداعمة والمثبطة للتعلم أثناء الجائحة: (أ) تشمل العوامل الداعمة: وجود موارد بشرية كافية ، فهذه معرفة المعلم تمامًا واسع النطاق في إتقان مادة التربية الدينية الإسلامية وتعليم الشخصيات وكذلك من حيث إتقان التكنولوجيا ، فهم قادرون بالفعل على تشغيل تطبيق حديقة الحيوان م ، واتس اب ، وجوجل ميت ، وجوجل فورم ، ويوتيوب ، وجوجل درايف. بالإضافة إلى ذلك ، هناك مرافق بنية تحتية مناسبة في كل مدرسة. (ب) تشمل العوامل المثبطة ما يلي: حزم الحصص المحدودة التي يمتلكها أولياء أمور الطلاب ، ونقص مرافق الهاتف المحمول / الكمبيوتر المحمول التي يمتلكها أولياء أمور الطلاب ، وانشغال أولياء أمور الطلاب بسبب العمل ، ونقص الموارد البشرية من أولياء أمور الطلاب ، وتقليل وقت تعلم الطلاب بسبب تعديل اللوائح الحكومية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi bagian penting yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Karena merupakan suatu usaha yang secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas manusia dan dalam prosesnya melekat erat pada dan didalam diri manusia yang berlangsung sepanjang zaman.¹ Dengan berpijak pada pendidikan maka manusia akan mampu mengaktualisasikan serta menfungsikan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia agar dapat maju dan berkembang menuju kesempurnaan.

Selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Sehingga dalam hal ini untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan adanya lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah yang berfungsi untuk membina dan membawa manusia kearah masa

¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2007) hal. 77

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3

depan yang lebih baik.³ Yang mana setiap warna dan coraknya akan berpengaruh pada tumbuh kembangnya setiap individu yang menaungi. Lembaga pendidikan terdiri dari lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) yang selanjutnya oleh K.H Dewantara disebut dengan “*tri pusat pendidikan*” sementara dalam UU sisdiknas no 20 tahun 2003 menyebutnya dengan jalur pendidikan informal, formal dan non formal.

Pendidikan Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, dimana seorang ibu adalah jantung keluarga, bilamana jantung itu berjalan dengan baik sesuai pada tugas dan fungsinya maka seluruh organ tubuh akan juga berfungsi dengan baik begitupun sebaliknya. Hal ini senada dengan syair ternama Hafiz Ibrahim “*Al-Ummu madrasatul ula iza a’dadtaha a’dadta sya’ban thayyibal a’raq*”. Artinya: Ibu merupakan madrasah (sekolah) pertama bagi anaknya. Jika engkau persiapkan ia dengan baik, maka sama halnya engkau persiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya.⁴ Dari syair tersebut dapat dikatakan ibu adalah sekolah pertama bagi keluarganya, bila mana tugas dan peran dijalankan dengan baik dalam rumah tangga bukan tidak mungkin akan mencetak generasi yang sholih nan sholihah.

Karena keterbatasan kemampuan orang tua dalam mendidik anak, mereka menitipkan dan mempercayakan anak-anak pada lembaga formal/sekolah. Di

³ Marlina Gazali, *Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, (Jurnal At-Ta’dib: Vol. 6 No. 1 Tahun 2013) Hal.128 DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v6i1.295>

⁴ Akhmad Nurhudah, *Ibu Madrasah Pertama Bagi Anaknya*, dalam radar banyuwangi, yang dilihat pada minggu 12 Sep. 21 <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/read/2021/01/10/234547/ibu-madrasah-pertama-bagi-anaknya>

dalam lembaga sekolah inilah yang memungkinkan adanya interaksi dari pendidik dengan peserta didik yang selanjutnya dinamakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh pembelajar dan guru. Sistem pembelajaran disekolah pada umumnya dilakukan di dalam kelas berlangsung melalui pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran dengan adanya proses interaksi secara langsung antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵

Dalam belajar mengajar digambarkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti melihat, mendengarkan, berdiskusi, tanya-jawab, menyusun laporan, memecahkan masalah dan lain sebagainya. Keaktifan peserta didik dapat secara langsung diamati seperti mengerjakan tugas dan berdiskusi, akan tetapi juga terdapat beberapa kegiatan yang tidak dapat diamati secara langsung seperti menyimak dan mendengarkan.

Ironisnya Indonesia pada awal tahun 2020 digemparkan dengan mewabahnya virus Covid-19, virus yang berasal dari wuhan Cina ini menyebar dengan sangat cepat diseluruh dunia tak terkecuali di negara Indonesia. Covid-19 ini memberikan dampak yang sangat besar diseluruh bidang sektor pergerakan masyarakat, mulai dari pembatasan aktifitas secara pribadi sampai pembatasan aktifitas berskala besar. Hal ini sangat berdampak pada sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Keadaan tersebut memengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk ditetapkan.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 Glosarium Butir 15

Berdasarkan surat edaran No 4 tahun 2020 yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19.⁶ Dalam situasi darurat ini tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran selayaknya disekolah, anjuran pemerintah untuk tetap *stay at home* dan *physical distancing* harus diikuti dengan perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online/daring.

Dalam perjalanan pembelajaran daring/*online* menuai dampak negatif yang tidak menguntungkan bagi anak didik. Anak-anak kehilangan semangat belajar, tanggungjawab tugas sekolah dikembalikan kepada orang tua, hingga kesulitan dalam mengukur hasil pembelajaran.⁷ Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang diungkap oleh Al ihwan, terdapat beberapa problematika dari pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya,⁸ adanya ketidaksiapan dari seorang pendidik dan lembaga pendidikan, yang dalam hal ini seorang pendidik diharuskan meleak

⁶ <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id>. Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid-19. Di Lihat Pada 31 Agustus 2021

⁷ Berita Harian Kompas 11 September 2021, Dilihat 30 September 2021 Pada <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-urgensi-dan-penerapannya>

⁸ Al Ihwan, *Problematika Pembelajaran Daring Disekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19*, (Jurnal Of Islamic Education Of Elementary School, Vol 1 No 2 Tahun 2020)Hal. 48 DOI:<http://jiessalkhoziny.ac.id/index.php/jeies>

teknologi, selain itu harus merubah haluan format pembelajaran tatap muka menjadi daring, selain itu permasalahan yang ada adalah pemahaman sebagian guru yang keliru, pembelajaran daring tidak semata hanya memberikan penugasan, tetapi bagaimana memahamkan materi pembelajaran kepada peserta didik, banyak peserta didik yang mengeluh adanya ketidakjelasan materi yang diberikan sehingga hasil belajar juga menurun. Selain itu pembelajaran daring juga berdampak pada penurunan minat belajar siswa sebagaimana yang diungkapkan pula oleh Rapita Tanjung Dkk dalam penelitiannya dengan menggunakan metode angket beserta wawancara penurunan minat belajar siswa juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, media, jaringan atau pulsa.⁹

Seluruh permasalahannya diatas mengerucut pada penurunannya kualitas pencapaian hasil pembelajaran, sebab peserta didik tidak belajar langsung bertatap muka dengan gurunya, waktu pembelajaran juga berkurang dari satu minggu menjadi beberapa hari saja. Untuk menghindari gejala *learning loss* (berkurangnya jam belajar dan semangat belajar bagi peserta didik) pemerintah dalam hal ini menggeser pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka terbatas, dengan menggunakan sistem pembelajaran daring dan luring.

Pendidikan Agama Islam dalam proses perjalanannya mau tidak mau sistem pembelajaran *daring* dan *luring* harus tetap dilaksanakan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana amanat UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan agama islam

⁹ Rapita Tanjung Dkk, *Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Dari Pada Masa Pandemi Covid-19 Didesa Ujung Batu Barus*, Jurnal Mathedu: IPTS Vol.4 No. 1 Maret 2021. DOI: <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i1.2201>

merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus dilaksanakan mulai dari jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas maupun kejuruan.

Terdapat tiga aspek yang ingin dikembangkan dalam sebuah proses pendidikan. Pertama, aspek *kognitif*, yaitu aspek yang menekankan pada kemampuan berpikir dari peserta didik, dan keaktifannya dalam kegiatan belajar. Kedua, aspek *afektif*, merupakan penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan. Ketiga, aspek *psikomotorik*, yang meliputi peningkatan performa dalam kehidupan berbangsa, bersosial dan juga pengembangan pengetahuan untuk memperluas berbagai pilihan pada masalah-masalah praktis.¹⁰ Adapun ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi beberapa aspek (Al-qur'an, hadist, Aqidah, Akhlak, fiqh dan tarikh).

Dalam aspek Al-*quran* dan *hadist* menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang benar, memahami makna baik secara kontekstual dan konseptual, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat al-quran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya aspek Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan menghayati serta mempertahankan keimanan/keyakinan yang terkandung dalam rukun iman, serta mengamalkan nilai-nilai *asmaul husna* dan kalimat *tayyibah* dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akhlak menekankan pada kemampuan membiasakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela serta membiasakan adab-adab keseharian

¹⁰Zakiyah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta. Bumi Aksara , 1995) hal. 197

dengan baik. Aspek fiqih menekankan pada kemampuan bagaimana melaksanakan ibadah dan bermualah dengan baik dan benar. Sedangkan aspek tarikh (sejarah kebudayaan islam) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari cerita bersejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi dan lain-lain untuk mengembangkan peradaban islam.¹¹

Berdasarkan realitas dilapangan sesuai pengamatan sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam, bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang diminati oleh anak didik, mereka kurang semangat dalam pembelajaran dan kurang tekun dalam mengerjakan tugas.¹² Karena dalam praktiknya pendidikan hanya memperhatikan aspek *kognitif* saja, mengabaikan pembinaan aspek *afektif* dan *psikomotorik* (kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai ajaran islam) sehingga hal tersebut menjadi penyebab kegagalan proses pembelajaran pendidikan agama islam.¹³ Apalagi pada pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19 saat ini semua mata pelajaran dilaksanakan melalui *daring dan luring*, yang mana akan menjadi beban berat bagi guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajarannya.

Dalam hal ini penelitian terhadap pembelajaran PAI dilembaga sekolah menjadi penting, peneliti melakukan penelitian yang pertama di SDN Sawojajar 1, merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai visi misi

¹¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), Hal.33

¹² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan. Bag III* (Jakarta: Grasindo 2007) Hal. 6

¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), Hal.23

terwujudnya lulusan yang berkarakter, beriman dan bertaqwa, cerdas, menguasai IPTEK, cinta tanah air, dan cinta lingkungan.¹⁴ Pendidikan agama islam berperan penting dalam mewujudkan visi misi tersebut, namun dalam proses pembelajaran masa pandemi covid-19 ini harus mengikuti aturan yang ada yaitu pembelajaran tatap muka terbatas dengan sistem pembelajaran *daring* dan *luring*

Berdasarkan observasi awal sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI di SDN Sawojajar 1¹⁵, bahwa saat ini pembelajaran PAI dalam prosesnya menggunakan sistem daring dan luring, dengan sistem yang masuk kelas absen ganjil genap dengan 50% jumlah siswa disetiap kelasnya. Namun dalam pelaksanaan sistem daring mengalami kendala yang dihadapi guru, seperti terbatasnya paket data, strata sosial peserta didik yang berbeda, kondisi ekonomi orang tua berbeda (seperti hanya memiliki 1 hp namun dipakai daring oleh ke-3 anaknya), dan kesibukan dari orang tua. Meskipun demikian strategi yang diambil oleh guru PAI sangat bijak, dengan selalu mengingatkan orang tua siswa, menggunakan pembelajaran yang bisa diakses tanpa batas waktu, merampingkan silabus, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa maupun orang tua seperti (*google form* untuk kuis, *video* pembelajaran yang menarik serta menggunakan *whatsapp group*) selain itu didukung dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa.

¹⁴Profil SDN Sawojajar 1, dilihat pada Kamis 30 Sep 21 pada <https://www.youtube.com/watch?v=iL00MbJdlzQ>

¹⁵ Observasi Awal, Wawancara Dengan Pak Din, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sawojajar 1, Pada Kamis 30 September 2021

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian di SDN Bumiayu 4, yang mana dalam proses pembelajarannya, menggunakan sistem *daring* dan *luring* (campuran).¹⁶ Fenomena yang ada menuai banyak kendala terkait ketersediaan hp sebagai sarana pembelajaran saat *daring*, mayoritas masyarakat dan orang tua siswa penjual dipasar, memiliki hp namun dipakai untuk kerja, dan adanya keterbatasan SDM yang ada baik dari siswa maupun orang tua. Sehingga guru harus bekerja ekstra agar proses pembelajaran bisa tercapai.

Beberapa strategi yang dipakai seperti guru harus berulang-ulang menguatkan karakter peserta didik saat pembelajaran tatap muka (karena jika siswa tidak bertatap muka langsung dengan guru, maka karakternya akan berubah, seperti banyak siswa yang tidak memiliki sopan santun setelah sekian lama tidak bertatap muka), guru memilih metode dan media yang relevan dengan kondisi yang ada, selain itu guru memberikan kelonggaran waktu untuk mengumpulkan tugas (malam hari/pada akhir pekan), guru memilih aplikasi *youtube* sebagai media menyampaikan pembelajaran (menyesuaikan kemampuan orang tua dan siswa, karena banyak yang kurang tau jika memakai aplikasi *zoom/meet* dan sejenisnya), serta adanya sikap yang bijaksana dari guru dalam menangani berbagai masalah dalam pembelajaran sehingga pembelajaran PAI di SDN Bumiayu 4 bisa terlaksana dengan baik.

Bertolak dari kondisi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sawojajar 1 maupun SDN Bumiayu 4 telah melaksanakan pembelajaran *daring*

¹⁶ Observasi Awal, *Wawancara Dengan Pak Nada Bulgini Guru PAI Di SDN Bumiayu 4*, Pada Kamis 30 September 2021

dan *luring* (campuran) dimasa pandemi covid-19 dengan berbagai media, metode pembelajaran yang relevan dengan kondisi pandemi. Guru dimasing-masing sekolah sangat bersikap bijak dalam segala kondisi yang ada dan tidak memaksakan terhadap perbedaan dalam proses pembelajaran. Sehingga perlu untuk mengeksplor strategi pembelajaran beserta implementasinya di kedua sekolah tersebut, serta faktor pendukung dan penghambat dari implementasi strategi pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan permasalahan pada konteks penelitian di atas, maka peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam perencanaan pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19 di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19 di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang?
3. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan Pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengeksplorasi perencanaan strategi Pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19 di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang

2. Untuk menggambarkan pelaksanaan Pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19 di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu faktor penting dalam rangka pembinaan belajar peserta didik, sehingga dapat terus-menerus meningkatkan kualitas pengajarannya.
- b. Memperluas wawasan peneliti mengenai Strategi pembelajaran *daring* dan *luring* PAI dimasa Pandemi Covid-19 di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan tentang strategi pembelajaran PAI dimasa pandemi dengan keadaan sekolah yang beragam
- b. Sebagai alternatif para pendidik untuk mengoreksi diri dan semakin meningkatkan kompetensi yang terdapat di lembaga pendidikannya.

- c. Dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk terus mengembangkan potensi mengajar.
- d. Menambah referensi keilmuan pembelajaran pendidikan agama dimasa pandemi.

E. Originalitas Penelitian

Setelah penulis melakukan pencarian terhadap karya tulis ilmiah yang ada ditemukan beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan judul yang penulis kaji "*Strategi pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SDN Sawojajar 1 Kota Malang* diantaranya karya tulis ilmiah tersebut antara lain:

Pertama, Wahyu Aji Fatma Dewi, Tahun 2020, Judul Penelitian: "*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Disekolah Dasar*", Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring dirumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik COVID-19, dengan menggunakan metode kepustakaan, Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak covid terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 Berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar dirumah.¹⁷

¹⁷ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Disekolah Dasar*, Jurnal Edukatif, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 No 1 April 2020, H. 60 DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1>

Kedua, Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah, tahun 2020. Judul Penelitian: “*Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom*”. Penelitian ini melibatkan siswa-siswi kelas VI di MI Islamyyah Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran melalui Google Classroom memiliki dampak dalam mempersiapkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga bisa menjadi bekal yang positif dalam memperoleh ilmu pengetahuan (transfer of knowledge).¹⁸

Ketiga, Giyarsi, tahun 2020, Judul Penelitian: “*Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini menggunakan kepustakaan (*library research*), dengan pendekatan konsep (*conseptual approach*), dan pendekatan komparatif (*comparative approach*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat strategi alternatif yang sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi COVID-19, yaitu 1. Pembelajaran *Discovery/Inquiry* Terbimbing, yaitu strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan mencari dan menemukan sendiri yang dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan guru. 2. *Contextual Teaching Learning (CTL)*, yaitu suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan

¹⁸ Eko, Purnomo Susant, Dkk. *Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Google Classroom*, Jurnal Piwulang, Vol. 2 No. 2 Maret 2020, 129-143 DOI:<http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>

dengan situasi kehidupan nyata. 3. *Problem Based Learning*, yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah yang timbul dari siswa. strategi PBM ini sangat efektif untuk melatih siswa aktif sebagai pemberhati sosial. 4. *Student Active Learning*, yaitu cara belajar siswa aktif, artinya aktivitas yang ditunjukkan siswa meliputi aktivitas fisik dan juga mental, sehingga kegiatan belajar siswa bukan hanya mendengar, tetapi juga membaca, menulis, dan berdiskusi serta menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu permasalahan. Dari empat strategi tersebut, guru dapat memilih salah satu strategi yang sesuai dengan jenis materi PAI yang disampaikan dengan tetap memperhatikan kebutuhan siswa.¹⁹

Keempat, Azizah Nurul Fadlilah, tahun 2021. Judul Penelitian: “*Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi*”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu guru kelas serta siswa Kelompok Bermain (KB) di TK Al-Huda Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk strategi guru untuk menghidupkan motivasi belajar siswa dalam kebijakan SFH di tengah wabah COVID-19 adalah dengan publikasi hasil kerja tugas siswa yang terbukti dapat menghidupkan motivasi belajar siswa. Hambatan yang ditemui guru yaitu berkenaan dengan aspek orang tua peserta didik, sarana pembelajaran, dan kreativitas guru. manfaatnya berupa tumbuhnya

¹⁹ Giyarsi, *Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, Ghaita : Islamic Education Journal Vol (1) Issue (3) 2020, hal. 45, DOI: <https://siducat.org/index.php/ghait>

motivasi belajar siswa, melatih kedisiplinan siswa, serta membantu meningkatkan kedekatan antara orangtua dan anak.²⁰

Kelima, Samuel Mamonto dan yendra, tahun 2020, Judul Penelitian: “*Strategi Pembelajaran Guru Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Yapis Jayapura*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang sangat signifikan antara strategi pembelajaran guru kelas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Sebelum pandemi hasil belajar siswa dapat dipantau secara langsung dan pada masa pandemic hasil belajar mahasiswa hanya dapat dipantau melalui media sosial tanpa melihat langsung hasil kerja dan perkembangan siswa saat belajar. Proses pembelajaran di lakukan secara daring menggunakan komunikasi online seperti *Whatsapp*, *zoom*, dan media belajar lainnya, kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) metode daring, proses belajar mengajar secara tatap muka diwajibkan menggunakan protocol kesehatan seperti cuci tangan, wajib menggunakan masker dan seluruh orang yang masuk ke dalam sekolah menjaga jarak kapasitas kelas hanya diperbolehkan menampung 30-50% kapasitas tergantung dari luas ruangan, tatap muka siswa dengan guru dilakukan hanya pada saat mengambil tugas dan di kerjakan di rumah.²¹

²⁰ Azizah Nurul Fadilah, *Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid 19 Melalui Publikasi*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Jurnal Obsesi :, Volume 5 Issue 1 Tahun 2021, hal. 373, DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.548

²¹ Samuel Mamonto, Yendra. *Strategi Pembelajaran Guru Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Yapis Jayapura*, *G-Literasi: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*. Volume 1 No 1 Tahun 2020, hal.12, DOI: <http://jurnal1.uniyap.ac.id/uyp/index.php/gljkg/article/view/48>

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Originalitas Penelitian
1.	Wahyu Aji Fatma Dewi, Tahun 2020	Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Disekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. • Sama sama membahas pembelajaran dimasa pandemi Covid-19/daring 	Penelitian ini menganalisis tentang dampak dari pembelajaran daring	Kajian penelitian difokuskan pada dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Disekolah Dasar
2.	Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah, tahun 2020	Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom	Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran classroom (daring)	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan program bukan meneliti strategi guru dalam pembelajaran	Kajian penelitian difokuskan pada Optimalisasi Pembelajaran PAI dengan spesifik menggunakan media Google Classroom
3.	Giyarsi, tahun 2020	Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19	Penelitian ini sama-sama membahas strategi pembelajaran PAI dimasa pandemi	Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan <i>library research</i> sedangkan penulis kepada keadaan dilapangan	Kajian penelitian ini difokuskan pada strategi yang menjadi alternatif dimasa pandemi Covid-19

4.	Azizah Nurul Fadlilah, tahun 2021	Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama sama membahas strategi belajar pada masa pandemi Covid-19. • Metode dan Pendekatan yang dipakai adalah kualitati deskripti 	Penelitian ini ditujukan kepada anak usia dini, sedangkan penulis untuk jenjang sekolah dasar	Kajian difokuskan pada bagaimana menghidupkan motivasi belajar anak
5.	Samuel Mamonto dan yendra (2020)	Strategi Pembelajaran Guru Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Yapis Jayapura	Penelitian ini sama dalam membahas konsep strategi pembelajaran	Penelitian ini lebih membahas tentang perbedaan strategi pembelajaran sebelum dan sesudah pandemi Covid-19	Kajian difokuskan pada strategi pembelajaran guru kelas

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini perlu kiranya ditegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

1. Strategi pembelajaran

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²² Selain itu strategi merupakan langkah-langkah kegiatan atau prosedur yang digunakan dalam menyajikan bahan ajar untuk mencapai tujuan, kompetensi, dan hasil belajar.²³ Jika dikaitkan dengan pembelajaran, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini strategi yang dimaksud ialah strategi dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 yang tentunya berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya khususnya pada mata pelajaran PAI di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang.

B. Pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19

Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin merupakan usaha sadar guna mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan.²⁴ Pembelajaran Pendidikan agama islam merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan.²⁵

Kegiatan pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 berbeda dengan sistem pembelajaran sebelum adanya pandemi. Pada masa sebelum pandemi Covid-19

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2002) , 1092

²³ Milan Rianto. *Bahan Ajar Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*. (Departemen Pendidikan Nasional. 2006) hal. 5

²⁴ Muhaimin, dkk. *Paradigma pendidikan di Sekolah*, (Cet II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal.75

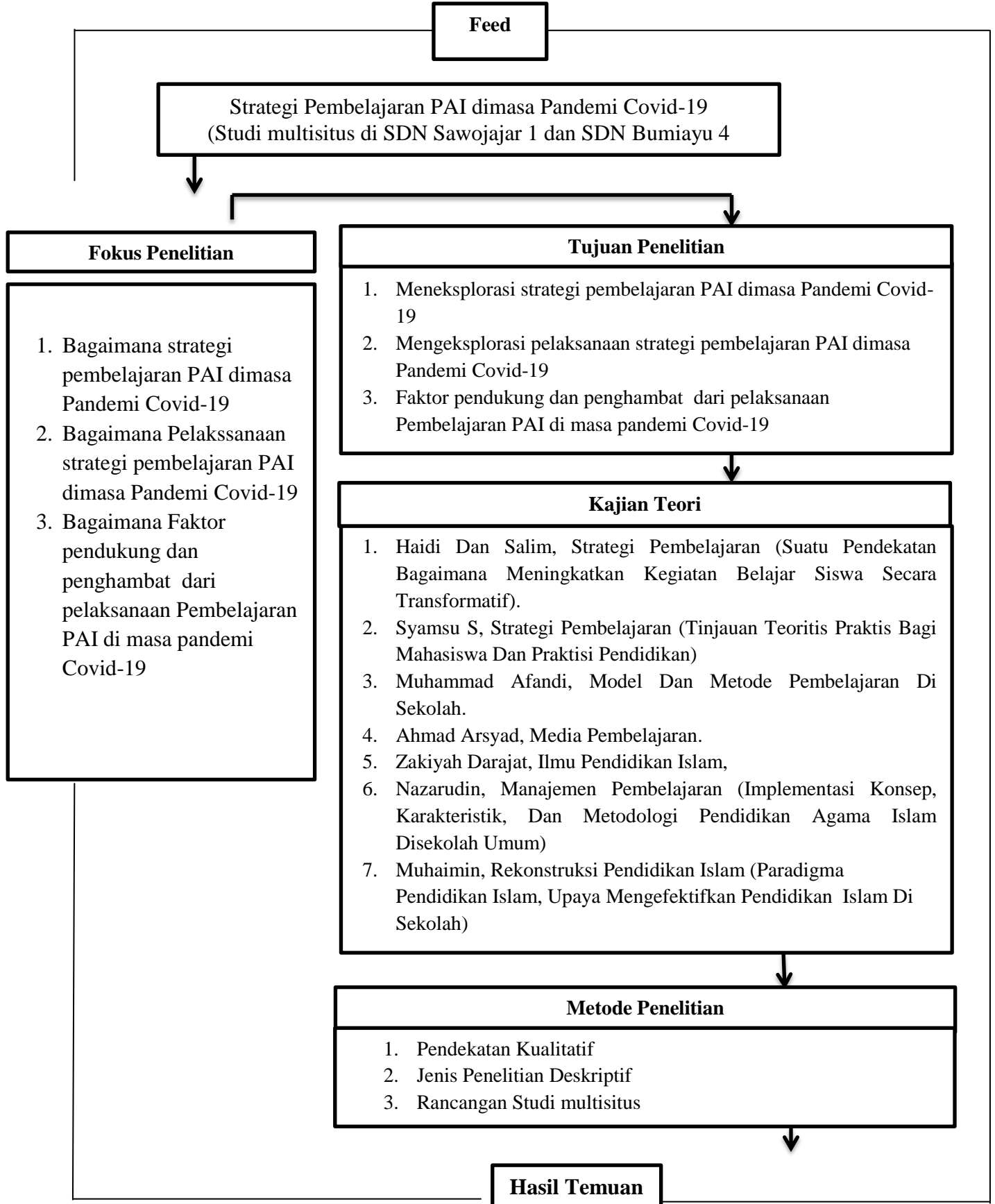
²⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Disekolah Umum*, (Yogyakarta:Teras, 2007) hal. 21

pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Namun, pada masa pemberlakuan tatap muka terbatas dimasa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara *online/daring* dan *luring*. Pada pembelajaran *daring* dan *luring* tentu banyak yang harus dipersiapkan seperti metode, media, teknik, dan situasi yang harus diperhatikan dalam maka dari itu guru harus mengetahui dan memiliki strategi tersendiri untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

G. Kerangka Berfikir

Dalam keadaan pandemi covid-19 ini strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran *daring*/pembelajaran dirumah. Penelitian ini dilakukan dengan upaya untuk mengungkapkan strategi pembelajaran yang digunakan di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4, mulai dari macam strategi yang digunakan, implementasi pembelajaran menggunakan metode, model serta media yang relevan pada masa pandemi covid-19 serta untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategos* yang artinya keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara-cantik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.²⁶ Dalam kajian teknologi pendidikan, strategi pembelajaran termasuk ke dalam ranah perancangan pembelajaran.²⁷ Perkembangan strategi pembelajaran sebagai ilmu yang mengalami perkembangan yang diawali dari dunia militer, yang selanjutnya dipergunakan dalam lapangan pendidikan dan pembelajaran. Dalam peperangan diperlukan strategi untuk memperoleh kemenangan, demikian pula dengan halnya proses pembelajaran. Pendidik harus melakukan identifikasi terhadap semua yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukannya agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Dick dan Carey mengatakan bahwa *“Instructional Strategy is used generally to cover the various aspects of choosing delivery system, sequencing, and grouping cluster of content, describing learning components that will be included in the instruction, specifying how students will be grouped during instruction,*

²⁶ I.L.Pasaribu Dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Edisi Revisi (Bandung:Tarsito, 2003), H. 76

²⁷ Haidi Dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. (Medan:Perdana Publishing Ikapi, Cet Ke-2 , 2014), H.97

establishing lesson, structures, and selecting media for delivering instruction".²⁸

Bahwa istilah strategi instruksional meliputi berbagai aspek dalam memilih suatu system peluncuran, mengurutkan dan mengelompokkan isi intruksional, menjelaskan komponen-komponen belajar yang akan dimasukkan dalam kegiatan instruksional, menentukan cara mengelompokkan peserta didik selama kegiatan instruksional, membuat struktur pelajaran, dan memilih media untuk meluncurkan kegiatan intruksi.

Komponen yang disebutkan Dick dan Carey itu menunjukkan terdapat lima tahap kegiatan instruksional yaitu tahap awal kegiatan instruksional (*preinstructional activities*), tahap penyajian isi (*content presentation*), partisipasi peserta didik (*learner participation*), penilaian (*assessment*), dan kegiatan tindak lanjut (*follow-through activities*).²⁹ Sedangkan menurut Menurut Riding & Rayner menyatakan "*a learning strategy as a set of one or more procedures that an individual acquires to facilitate the performance on a learning task.*" Rumusan ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan kumpulan satu atau lebih prosedur yang dibutuhkan oleh siswa untuk memfasilitasi kemampuan belajar siswa. Prosedur yang dimaksudkan adalah tahapan yang harus dilalui agar tujuan pembelajaran tercapai.³⁰ Dengan demikian strategi menunjukkan langkah-langkah

²⁸ M. Atwi Suparman. *Desain Instruksional Modern (Panduan Pengajar Dan Inovator Pendidikan)* Edisi Resensi, (Jakarta:Erlangga, 2014) hal. 2

²⁹ *Ibid*, hal. 2

³⁰ Imanuel Sairo Awang. *Strategi Pembelajaran, Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. (Sintang: Penerbit Stkip Persada Khatulistiwa. 2017) H. 10

kegiatan atau prosedur yang digunakan dalam menyajikan bahan ajar untuk mencapai tujuan, kompetensi, dan hasil belajar.³¹

Secara umum strategi mengandung pengertian sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³² Dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: 1) *exposition-discovery learning* dan 2) *group-individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.³³

Menurut Djamarah dan Zein menyatakan ada empat strategi dasar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:³⁴

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

³¹ Milan Rianto. *Bahan Ajar Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*. (Departemen Pendidikan Nasional. 2006) H. 5

³² Haidi Dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. (Medan:Perdana Publishing Ikapi, Cet Ke-2 , 2014), H.100

³³ Sifa Siti Mukrimah. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. (Bandung: Bumi Siliwangi. 2014) H. 69-70

³⁴ Haidi Dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. (Medan:Perdana Publishing Ikapi, Cet Ke-2 , 2014), H.100

3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran secara umum merupakan suatu proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dengan lingkungan sumber belajar. Dalam prosesnya strategi sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Sebagaimana muhaimin menyatakan bahwa adanya strategi pembelajaran akan berguna pada setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kesiapan, pemberian motivasi, perhatian, persepsi, retensi maupun dalam transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.³⁵ dengan demikian sebelum melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas, terlebih dahulu mengidentifikasi beberapa hal penting berdasarkan kepada kegiatan dan tujuan pembelajaran agar mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang ditetapkan (berhasil dan berdaya guna), yaitu:

Dengan memunculkan beberapa pertanyaan serta menempatkan strategi dasar dalam suatu kegiatan pembelajaran, setidaknya kepada guru telah tergambar

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001) Hal. 137-144.

masalah-masalah pokok yang sangat penting sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berhasil sesuai yang diharapkan.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dan setiap komponen tersebut mempunyai fungsi tertentu, maka apabila salah satu komponen tidak berfungsi dengan baik maka tujuan pembelajaran juga tidak akan tercapai dengan sempurna. dalam strategi pembelajaran terdapat tiga komponen penting, yaitu: 1) Tujuan pembelajaran yang berisi kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik pada akhir pembelajaran. 2) Isi atau materi pembelajaran dengan urutan yang sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran. 3) Pendekatan dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan urutan kegiatan pembelajaran dan sistem peluncuran yang merupakan pengintegrasian metode, media, dan alat, serta alokasi waktu belajar.³⁶ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran berkaitan erat dengan beberapa unsur penting yang harus ditempuh dalam pembelajaran, diantara adalah pemilihan metode, model dan media pembelajaran.

Sedangkan komponen-komponen dalam strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey dalam Hamzah menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi dalam pembelajaran, yaitu:

1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

³⁶ Sapuadi. *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Harapan Cerdas. 2019) hal..4

Sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peran penting. Pada bagian ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi yang akan disampaikan.

2) Penyampaian informasi

Pada kegiatan ini guru harus memahami situasi dan kondisi yang dihadapinya. Agar informasi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik. Misalnya melakukan kegiatan pendahuluan yang menarik perhatian sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

3) Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered* peserta didik merupakan pusat dari kegiatan belajar. Bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik aktif melakukan latihan yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan.

4) Tes

Dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan pembelajaran.

5) Kegiatan Lanjutan.

Kegiatan ini dikenal dengan istilah *follow up* dari hasil kegiatan yang telah dilakukan sering kali tidak dilaksanakan guru dengan baik. Kenyataannya setiap kali setelah tes dilakukan masih ada terdapat peserta didik yang nilainya di bawah

rata-rata. Maka peserta didik ini seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Berdasarkan kelima komponen yang disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran yang baik akan terlaksana jika seluruh komponen yang ada dalam strategi pembelajaran tersebut saling terhubung satu sama lain tanpa meninggalkan salah satu komponen sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan strategi guru diartikan sebagai sebuah rencana atau serangkaian aktivitas yang didesain oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Menurut Syamsu S terdapat 5 macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh praktisi pendidikan, diantaranya:³⁷

a. Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan macam strategi yang berpusat pada guru (*teacher center*), guru memegang peran penting dan paling tinggi dalam pembelajaran dan metode yang sering digunakan dalam metode pembelajaran langsung ini seperti ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan demonstrasi. Strategi ini lebih cocok digunakan untuk memperluas informasi dan wawasan pengembangan ketrampilan secara prosedural atau langkah demi langkah.³⁸

b. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

³⁷ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*, (Makasar: Nas Media Pustaka, 2017), Hal. 26-28

³⁸ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran...*, Hal. 26

Strategi pembelajaran tidak langsung ini lebih kepada bagaimana memperlihatkan bentuk keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau bentuk hipotesis. Dalam strategi ini lebih menekankan pada aktivitas peserta didik (*student center*) peran guru dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (*resource sumber*). Guru merancang sumber dan lingkungan belajar, memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada peserta didik ketika melakukan *inkuiri*.³⁹

c. Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif ini lebih menekankan pada bentuk diskusi dan saling berbagi atau adanya imbal balik diantara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi akan memberikan reaksi terhadap gagasan, ide, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir.⁴⁰

d. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential instruction*)

Strategi pembelajaran ini menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada peserta didik dan berorientasi ada aktivitas. Penekanan strategi pembelajaran melalui pengalaman ini adalah pada proses belajar, bukan pada hasil belajar.⁴¹

e. Strategi pembelajaran mandiri (*independent study*)

³⁹ Ibid...,Hal. 27

⁴⁰ Ibid...,Hal. 27

⁴¹ Ibid...,Hal. 28

Strategi pembelajaran mandiri ini menekankan pada penggunaan metode pembelajaran yang tujuannya untuk mempercepat pengembangan inisiatif individu peserta didik, percaya diri, dan perbaikan diri. Fokus dari strategi ini adalah bagaimana merencanakan belajar mandiri peserta didik dibawah kendal supervisi guru. Belajar mandiri menuntut peserta didik agar dapat bertanggung jawab dalam merencanakan dan menentukan kecepatan belajarnya.⁴²

Berdasarkan pada macam-macam strategi pembelajaran diatas melihat kondisi dari wabah covid-19 pada saat ini maka pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) lebih sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran disekolah. Selain itu menurut Sanjaya terdapat beberapa macam pendekatan dalam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien,diantaranya:⁴³

a) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru.

b) Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan

⁴² Syamsu S, *Strategi Pembelajaran...*, Hal. 28

⁴³ Sanjaya, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, Tahun 2007) H. 211

menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Proses berpikir ini biasa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi pada siswa. SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation, physical experience, social experience dan equilibration*.

c) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.⁴⁴ Dilihat dari sudut pandang Suriyansyah menyatakan bahwa:

“Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membawa siswa pada pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. pembelajaran berbasis masalah ini berupaya menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Dengan pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan penelitian dengan berbasis masalah nyata dan autentik. Apabila terbentuk kebiasaan ini, maka kemampuan berpikir tingkat tinggi akan mudah terbentuk dan menjadi kebiasaan bagi siswa dalam kehidupannya.”⁴⁵

Proses pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pada dasarnya, belajar bukan hanya merupakan proses menghafal sejumlah ilmu dan fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya.

⁴⁴ Sanjaya, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, Tahun 2007) H. 214

⁴⁵ A Suriyansyah, A Aslamiah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, Tahun 2014) H. 160

d) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

Strategi pembelajaran ini lebih menekankan pada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, melainkan siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

e) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

f) Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian *behavioral*. Akan tetapi, penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa

dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus untuk dilakukan.⁴⁶

g) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual/*Contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

B. Implementasi Pembelajaran PAI dimasa Pandemi

Strategi pembelajaran berkaitan erat dengan beberapa unsur penting yang harus ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta kemudian langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁴⁷

Menurut Rusman perencanaan meliputi silabus dan RPP dalam pembelajaran sendiri terdapat komponen-komponen yang meliputi 1) Identitas matapelajaran, 2) Standar kompetensi, 3) Kompetensi dasar, 4) Indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) Materi ajar, 7) Alokasi

⁴⁶ Sanjaya, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, Tahun 2007) H. 177

⁴⁷ Sanjaya, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), 23

waktu, 8) Metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) Penilaian hasil belajar, 11) Sumber belajar.⁴⁸

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁹

Dengan perencanaan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan bab yang dipelajari disertai dengan penggunaan media dan metode yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas pembelajarannya terkesan tidak menegangkan, menarik minat siswa dan membosankan karena siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa harus merasa takut terhadap guru. Serta mengadakan persaingan sehat di antara siswa dan memberikan pujian, atau nilai tambahan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Perencanaan dalam pembelajaran disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan metode, media, dan sumber belajar. Di samping itu guru harus memaksimalkan apa yang ada dalam RPP, setelah semua komponen yang diperlukan ada dalam RPP maka guru akan dapat melaksanakan

⁴⁸ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. (Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2011), 4

⁴⁹ Abdul, Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006), 17

proses pembelajaran dengan baik karena sudah memiliki pedoman yang ingin dicapai seperti yang sudah direncanakan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah operasionalisasi dari perencanaan strategi pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Pelaksanaan program pembelajaran, yaitu kegiatan mengadakan pra-tes, menyampaikan materi pembelajaran, dan melakukan perbaikan.⁵⁰ Semua aspek tersebut akan tergambar dalam bagian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau skenario pembelajaran. Setelah semua rencana, strategi, metode, media, dan teknik serta langkah langkah sudah dibuat, dan pembelajaran akan segera dimulai. Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka

⁵⁰ Sanjaya, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), 77

pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.

- 3) Melibatkan siswa untuk berpikir
- 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.⁵¹

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar.

⁵¹ Sanjaya, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, Tahun 2007) H. 170-173

Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran. Adapun fungsi dari evaluasi pembelajaran adalah

- a. Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid.
- b. Untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid, antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas serta penentuan lulus tidaknya seorang murid.

c. Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19

Keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran dimasa Pandemi covid-19 ini juga terlihat dari bagaimana memilih model, metode dan media pembelajaran yang tepat.

a. Model Pembelajaran

Salah satu unsur dalam strategi pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah bentuk pembelajaran yang tergambar mulai awal hingga akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru.⁵² Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan

⁵² Helmiati. *Model Pembelajaran*. (Sleman: Aswaja Pressindo. 2012), 19

pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁵³

Jadi model pembelajaran menjadi unsur yang berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Apalagi melihat kondisi pandemi covid-19 ini yang menuntut pendidik untuk lebih cermat dalam menentukan model yang sesuai dan dapat digunakan dengan karakteristik peserta didik yang beragam serta dengan kondisi yang ada. Terdapat beberapa macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam masa pandemi covid-19 ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Blended Learning*

Model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman abad ke-21 dan relevan dengan pembelajaran dimasa pandemi covid-19.⁵⁴ Model pembelajaran *blended learning* mengemas pembelajarannya dengan sistem tatap muka dan *online*.

Terdapat empat konsep dalam pembelajaran *blended learning*, 1) *blended learning* pembelajaran mengkombinasikan berbagai teknologi untuk mencapai tujuan Pendidikan, 2) *blended learning* kombinasi pendekatan pembelajaran *behaviorisme*, *konstruktivisme* dan *kognitivisme* kombinasi dari berbagai pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan suatu pencapaian

⁵³ Muhammad Afandi, Dkk. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Semarang: Unissula Press. 2013), 15

⁵⁴ Indra Kartika Sari, *Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif Di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu (Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2156 – 2163) DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>

pembelajaran dengan teknologi atau tanpa teknologi, 3) *blended learning* mengkombinasikan berbagai teknologi pembelajaran misalnya *web*, *video*, *film* dan lain sebagainya, 4) *blended learning* menggabungkan teknologi dan tugas untuk menciptakan pengaruh baik dalam pembelajaran. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *blended learning* dapat dilakukan dengan tatap muka dan online. Pada kegiatan pembelajaran mengintegrasikan teknologi dan tugas agar pembelajarannya maksimal.

Unsur-unsur dari model pembelajaran *blended learning* diantaranya; pembelajaran tatap muka di kelas, pembelajaran secara mandiri di luar kelas, memanfaatkan aplikasi atau *platform online*, adanya *tutorial*, Kerjasama dan evaluasi. Dengan demikian model pembelajaran *blended learning* ini sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 terutama saat sekarang ini yaitu, pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

2. *Project based Learning*

Project Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang memusatkan pembelajaran kepada peserta didik atas tiga prinsip dasar yang konstruktivis: (1) pembelajaran merupakan konteks-spesifik, (2) keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, dan (3) peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran lewat interaksi sosial, berbagi pengetahuan serta pemahaman. Artinya aktivitas pembelajaran yang dilakukan

haruslah mengulik proses pendapatan pengetahuan dan proses pengembangan keterampilan yang bertumpu pada keaktifan murid itu sendiri.⁵⁵

Jadi model pembelajaran ini berfokus pada peserta didik (*student center*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator. terlaksananya proses pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan mampu mengeluarkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dengan demikian model pembelajaran ini relevan digunakan sebagai model pembelajarn dimasa pandemi covid-19 ini karena pelaksanaan pembelajaran secara daring atau lebih dikenal dengan istilah Belajar Dari Rumah (BDR) ini mengharuskan orang tua aktif dalam mendampingi anaknya belajar. Selanjutnya penerapan *Project Based Learning* (PBL) mengharuskan anak menjadi pusat pembelajaran untuk mengeksplorasi tentang materi yang dipelajari lebih dalam.

Pembelajaran dalam konteks proyek ini pada dasarnya akan menjadikan anak yang belajar menjadi lebih dekat pada orang tuanya, sebab pendampingan orang tua terhadap anak yang membuat suatu proyek sebagai hasil belajarnya. Selain hal tersebut motivasi belajar untuk sang anak juga akan meningkat sebab orang tua memposisikan dirinya menjadi guru di sisi sang anak.

⁵⁵ Indradi Kartika sukmana, Nur Amalia. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi*. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol3No5Tahun2021. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1068>

A. Metode Pembelajaran

Metode merupakan sebuah cara yang harus ditempuh untuk mencapai semua tujuan. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah SAW,

لكلي شيء طريق و طريق الجنة العلم (رواه الديلمي)

Artinya: “ *Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu.*” (HR. Dailami).⁵⁶

Metode dalam pendidikan Islam adalah cara-cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan Islam. Metode mengajar yang umum dikenal dalam dunia pendidikan adalah metode ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, pemberian tugas, sosiodrama, drill, kerja kelompok, Tanya jawab, proyek, bersyarah, simulasi, model, karya wisata dan sebagainya. Semua metode ini dapat digunakan berdasarkan kepentingan masing-masing sesuai dengan pertimbangan bahan yang akan diberikan serta kebaikan dan keburukan masing-masing metode.⁵⁷

B. Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu unsur penunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran. Media merupakan segala sesuatu dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.⁵⁸ Media pembelajaran online merupakan media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat

⁵⁶ Ahmad Falah, *Hadist Tarbawi*, (Kudus: Nora Media Interprise, 2001), H. 59

⁵⁷ Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah. Cet. 3. 2007) H. 181

⁵⁸ Ahmad Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 45.

mengendalikan dan mengakses sesuai apa yang dibutuhkan.⁵⁹ Beberapa macam media pembelajaran online yang dapat dijadikan pilihan dalam pembelajaran diantaranya: *whatsapp group* yang paling sering digunakan, *google (google suite for education)*, ruang guru, *zenius*, dan *zoom*.

Selanjutnya media pembelajaran *offline*, media yang tidak dilengkapi oleh alat pengontrol yang dapat digunakan oleh pengguna. Media ini berjalan sesuai urutan (*in sequence*). Misalnya media persentasi yang pada umumnya tidak dilengkapi alat untuk mengontrol apa yang akan dilakukan oleh pengguna. Persentasi berjalan sekuensial sebagai garis lurus sehingga dapat disebut media linier dan biasanya digunakan bila jumlah audiens lebih dari satu orang, sebagai contoh dapat dapat diwujudkan dalam bentuk CD.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Deskripsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin merupakan usaha sadar guna mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan.⁶⁰ Sedangkan menurut Zakiyah Darajat menyatakan bahwa pendidikan agama islam adalah bimbingan terhadap anak didik dalam menghayati, meyakini serta mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakini secara menyeluruh guna

⁵⁹ Lalu gede Muhammad. *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Al-Hikmah. Jurnal Studi Islam (Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020). <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905/2796>

⁶⁰ Muhaimin, dkk. *Paradigma pendidikan di Sekolah*, (Cet II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal.75

menjadi pedoman hidup untuk keselamatan dan kesejahteraan didunia dan akhirat.⁶¹

Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang terencana dan sistematis guna mengembangkan potensi anak didik berlandaskan pada kaidah ajaran agama Islam yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan serta panca indera yang dimilikinya. Adapun tujuan akhir pendidikan Agama Islam adalah pembentukkan tingkah laku Islami (akhlak mulia) dan kepasrahan (keimanan) kepada Allah berdasarkan pada sumber ajaran Islam (Al-qur'an dan Hadis).⁶²

Beberapa konsep dalam pendidikan agama islam diantaranya, *tarbiyah, ta'lim dan ta'dib*. Yang pertama *tarbiyah* menurut kamus bahasa arab lafadz *At-Tarbiyah* berasal dari tiga kata yaitu yang pertama *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh, kedua *rabiya-yarba* kata ini mengikuti wazan *khafiya-yakhfa* yang berarti menjadi besar, ketiga *rabba-yarubbu* merupakan kata yang mengikuti wazan *madda-yamuddu* yang artinya memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara. Dari ketiga asal kata tersebut dapat disimpulkan bahwa *tarbiyah* memiliki empat unsur yaitu: menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh, mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak

⁶¹ Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet II, Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 86

⁶² Robiatul Awwaliyah, Hasan Baharun. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)* Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. 19, No. 1, Agustus 2018 DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v19i1.4193>

menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya, proses ini dilaksanakn secara bertahap.

Yang kedua *Ta'lim*, merupakan sebuah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehingga terjadi penyucian atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran yang menjadikan diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang bisa memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat dan yang tidak diketahuinya. Yang ketiga *ta'dib* merupakan sebuah pengenalan dan pengakuan yang terjadi secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.

Dengan demikian pendidikan agama islam dapat dimaknai dengan suatu poses yang dilakukan oleh pendidik dalam meyakini, memahami, mengamalkan ajaran agama islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan guna mencapai tujuan yang dikehendahi menjadi insan yang mulia dan mendapatkan keselamatan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan agama islam harus bersumber pada *al-quran dan hadis* Kedudukan *Al-quran* sebagai sumber pokok dapat dipahami melalui ayat-ayat didalamnya. Sumber yang kedua, yaitu *As-Sunnah*. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah saw dalam proses perubahan

hidup sehari-hari, menjadi sumber utama pula dalam pendidikan Islam karena Allah telah menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.

Adapun Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan nasional yang mana dalam UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam hal ini agama sebagai tujuan pendidikan (agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan) dan sumber nilai dalam proses pendidikan nasional. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka perlu dilaksanakan pendidikan agama islam yang dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pada jalur sekolah/formal pendidikan agama islam dapat diselenggarakan mulai dari tingkat dasar, menengah dan tinggi guna mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama. Pembelajaran Pendidikan agama islam merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan

ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan.⁶³

Berdasarkan pengertian tersebut, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam yaitu, pendidikan agama islam sebagai usaha sadar dan terus menerus yakni dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama islam melalui bimbingan, latihan dan pengajaran guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.

2. Aspek Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama islam disekolah memuat beberapa aspek yang secara teori memiliki karakteristik tersendiri namun dalam pelaksanaannya saling berkesinambungan. Diantaranya adalah, *Al-quran* dan *hadist*, keimanan (aqidah akhlak), Hukum Islam (fiqih) dan sejarah kebudayaan (tarikh).⁶⁴ Dalam aspek *Al-quran* dan *hadist* menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang benar, memahami makna baik secara kontekstual dan konseptual, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat al-quran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya aspek Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan menghayati serta mempertahankan keimanan/keyakinan yang terkandung dalam rukun iman, serta mengamalkan nilai-nilai *asmaul husna* dan kalimat *tayyibah* dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akhlak menekankan pada kemampuan membiasakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela serta membiasakan adab-adab keseharian dengan baik. Aspek fiqih menekankan pada kemampuan

⁶³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Disekolah Umum*, (Yogyakarta:Teras, 2007) hal. 21

⁶⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grapindo, 2009), hal.33

bagaimana melaksanakan ibadah dan bermualah dengan baik dan benar. Sedangkan aspek tarikh (sejarah kebudayaan islam) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari cerita bersejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi dan lain-lain untuk mengembangkan peradaban islam.⁶⁵

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan islam adalah adalah akhlak, karena jiwa (ruh) dari pendidikan islam berupa budi pekerti dan akhlak, sedangkan hakikat tujuan pendidikan Islam untuk mencapai kesempurnaan akhlak. Dalam hal ini bukan berarti kita mengesampingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan sesungguhnya kita memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian.⁶⁶ Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.

Nusa dan Santi menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sangat kompleks. Tujuan PAI secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu:⁶⁷

⁶⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hal.33

⁶⁶ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Islamiah*, terjemahan oleh; Abdullah Zaky

Alkaaf (Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 13.

⁶⁷ Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 4

- a. *Jismiyyat* yaitu tujuan berorientasi pada tugas manusia sebagai khalifah *fil-ardh*.
- b. *Ruhiyyat* yaitu tujuan berorientasi pada ajaran islam secara kaffah sebagai *'abd*
- c. *'Aqliyat* yaitu tujuan yang berorientasi kepada pengembangan *intelligence* otak peserta didik

Pendidikan Agama islam dalam kurikulum 2013 mendapatkan tambahan kalimat “budi pekerti” sehingga menjadi pendidikan agama islam dan budi pekerti. Menurut Hamdan PAI dan Budi Pekerti memiliki tujuan diantaranya:⁶⁸

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
3. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang islami dalam

⁶⁸ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009), hal. 42-43

hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.

4. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama islam adalah untuk membentuk manusia yang sempurna *insan alkamil* baik didunia maupun diakhirat kelak, dengan cara memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran agama islam melalui pengajaran, pelatihan dan bimbingan yang sebaik-baiknya agar menjadi manusia muslim seutuhnya baik sebagai hamba allah *abdullah* maupun *khalifatullah*.

E. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, terdapat beberapa faktor yang dapat menunjang pembelajaran, diantaranya; guru, siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.⁶⁹ Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Zuhairini, bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya: sikap mental pendidik (guru), kemampuan pendidik, media belajar dan kelengkapan kepustakaan (sumber belajar).⁷⁰

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik (guru) harus mampu memahami dan menguasai inovasi dan kreatifitas pembelajaran sehingga dalam kondisi apapun pendidik memiliki kesiapan mental dan kecakapan untuk

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,hal 52

⁷⁰ Zuhairini, dkk. *Metodologi pendidikan agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), hal.100

melaksanakan berbagai macam pendekatan dan model pembelajaran guna tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan kecakapan tersebut pendidik yang akhirnya mampu mengatur peserta didik dengan perbedaan karakteristiknya, mampu memilih dan memilah media belajar yang sesuai dengan kondisi yang ada. Selain itu juga ditunjang dengan ketersediaanya sarana dan prasarana belajar yang memadai agar memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini diantaranya; adanya kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakter peserta didik, yang meliputi tingkat intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan dalam menentukan materi yang cocok sesuai dengan jenjang pendidikan, kesulitan dalam memilih metode, media, dan model pembelajaran, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran serta kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran dan pengaturan waktu.⁷¹ Dengan demikian hambatan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh guru sebagai pendidik, dalam hal ini pendidik dituntut untuk tidak hanya dapat merencanakan pembelajaran, melainkan keseluruhan proses dari pembelajaran, mulai dari mengidentifikasi peserta didik sampai pada mengevaluasi hasil belajar.

⁷¹ *Ibid.*, hal.100

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui rancangan studi multi-situs. Yang mana tujuan penelitian ini secara garis adalah menggambarkan strategi pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang. Menurut Arief Furchan menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah:⁷² “Proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri, menurut pendapat kami pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan”.

Subyek penyelidikan baik berupa organisasi atau individu tidak mempersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesa melainkan dipandang sebagai sebagian dari suatu keseluruhan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan alasan mengacu pada beberapa alasan sebagai mana yang dikemukakan oleh Margono antara lain:⁷³

1. Untuk menanggulangi banyaknya informasi yang hilang, seperti yang dialami oleh penelitian kualitatif sehingga intisari konsep yang ada pada data dapat diungkap.

⁷² H. Arief Furchan. “*Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*”. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 1999). Hlm. 22

⁷³ Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000). Hlm. 37

2. Untuk menanggulangi kecenderungan menggali data empiris dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis akibat dari adanya hipotesis yang disusun sebelumnya berdasarkan berfikir deduktif seperti dalam pemikiran kuantitatif.
3. Untuk menanggulangi kecenderungan pembatasan variable yang sebelumnya, seperti dalam penelitian kuantitatif padahal permasalahan dan variable dalam masalah sosial sangat kompleks.
4. Untuk menanggulangi adanya indeks-indeks kasar seperti dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pengukuran enumerasi (perhitungan) empiris, padahal inti sebenarnya berada pada konsep-konsep yang timbul dari data.

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (natural serfing) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.⁷⁴ Karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument.

Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat,

⁷⁴Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), Hlm. 04
12

terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Pendekatan ini dipilih peneliti berdasarkan dua alasan.

Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang Strategi pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19 di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dari sejumlah data primer dari subyek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Disamping itu metode kualitatif mempunyai adabtabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasanya menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada⁷⁵.

Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung⁷⁶. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat

⁷⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), 26

⁷⁶Convelo G. Cevilla, *Dkk., Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993),

deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.⁷⁷

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk menggambarkan hasil program atau proyek (efektifitas suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Kemudian merumuskan dan menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program.

Selanjutnya rancangan pada penelitian ini adalah studi multi-situs yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama.⁷⁸ Karakteristik utama studi situs adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data, kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah strategi pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 pada dua unit pendidikan, di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 yang mana kedua lembaga pendidikan ini sama-sama pendidikan formal dengan melakukan pembelajaran PAI *daring* dan *luring* dimasa pandemi covid-19, namun memiliki

⁷⁷Ibid., Hlm. 73

⁷⁸ Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen..*Qualitatif Research For Education: And Introduction To Theory And Methods*. (Boston: Allyn & Bacon Inc. 1982) H. 105

kondisi latar belakang peserta didik dan masyarakat yang beragam karakter. Dengan memperhatikan keberadaan masing-masing sekolah yang menjadi subjek penelitian ini, maka penelitian ini cocok untuk menggunakan rancangan studi multi situs. Penerapan rancangan studi multi situs dimulai dari situs tunggal (sebagai kasus pertama) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada situs kedua (sebagai kasus kedua).

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992)⁷⁹ adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁸⁰ Menurut Nasution (dalam Sugiyono,

⁷⁹Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Jakarta: Ui Press, 2009). Hlm. 11

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm. 306

2011:307-308), kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut⁸¹:

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.⁸² Dalam penelitian ini posisi peneliti berada diluar dari objek penelitian, untuk selanjutnya penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada.

⁸¹*Ibid.*, Hlm. 307-308

⁸²*Pedoman Pendidikan Uin 2004*. Malang. Penerbit Uin Pers. Hlm. 178

C. Lokasi Penelitian

Menurut Masri Singarimbun dan Effendi,⁸³ penetapan rencana penelitian ditentukan secara *purposive* atau berdasarkan pertimbangan - pertimbangan dan tujuan penelitian. *Purposive* adalah lokasi penelitian yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang Propinsi Jawa Timur. Peneliti memilih kedua lokasi tersebut karena merupakan lembaga yang representatif untuk dijadikan penelitian, sehingga dapat dijadikan contoh bagi lembaga lainnya, selain itu kedua sekolah tersebut memiliki kondisi sekolah yang berbeda mulai dari karakteristik peserta didik, orang tua maupun masyarakat setempat.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁸⁴ Suharsimi Arikunto⁸⁵ mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis

⁸³Masri Singarimbun Dan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Pustaka Lp3es, 2011). Hlm. 23

⁸⁴*Pedoman Pendidikan Uin 2004. Malang*. Penerbit Uin Pers. Hlm. 178

⁸⁵Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006). Hlm. 52

maupun lisan. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data empiris yang berupa perilaku siswa, guru dan kemungkinan lain yang teramati terhadap Strategi Pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19 di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang.

b. Data sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh literatur dokumentasi bagian administrasi di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang, daftar nilai, data tentang guru dan tingkat pendidikan, data tentang jumlah siswa, struktur organisasi sekolah serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki.

Sumber data penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan focus penelitian, seperti kepala sekolah, dan guru. Informan kunci (key informant) secara spesifik dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran disekolah.

2. Informan yang dipilih berdasarkan purposive sampling (Guru Pendidikan Agama Islam, sejumlah siswa di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang dan orang tua salah seorang siswa).

Purposive sampling merupakan teknik sampling yang satuan samplingnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik atau kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sampel. Dalam hal ini sampel yang diambil dengan maksud dan tujuan yang diinginkan peneliti atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki atau mengetahui informasi yang diperlukan bagi peneliti. Selain data-data diatas dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku ilmiah, resensi, jurnal-jurnal pendidikan, koran, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid19 di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Bila dilihat dari sumber datanya, menurut Sugiyono pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder

merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸⁶

Selanjutnya jika dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara: observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi atau gabungan semuanya.⁸⁷

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi:

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini berdasarkan asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi kriteria. Informan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 selaku penanggung jawab
2. Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4
3. Salah seorang siswa SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4
4. Dan Orang tua dari salah seorang siswa SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4.

Wawancara yang terstruktur dipilih oleh Peneliti sebagai teknik pengumpulan data, karena informasi yang akan didapatkan oleh peneliti telah diketahui secara pasti oleh peneliti. Karena itu dalam melakukan wawancara,

⁸⁶Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2008), Hlm. 308

⁸⁷ *Ibid.*, Hlm. 309

pengumpul data atau peneliti telah mempersiapkan instrument pertanyaan dan alternatif jawaban.

Selain pedoman wawancara, untuk mendukung data-data yang ditemukan dalam pengamatan dan wawancara, peneliti dibantu peralatan lain seperti misalnya tape recorder dan catatan.⁸⁸ Menurut Danim ada 3 (tiga) langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara, antara lain⁸⁹:

1. Pembukaan, yaitu peneliti menciptakan suasana kondusif, memberi penjelasan fokus yang dibicarakan, tujuan wawancara, waktu yang akan dipakai dsb;
 2. Pelaksanaan, yaitu ketika memasuki inti wawancara, sifat kondusif tetap diperlakukan dan juga suasananya informal;
 3. Penutup yaitu berupa pengakhiran dari wawancara, ucapan terima kasih, kemungkinan wawancara lebih lanjut, tindak lanjut yang bakal dilakukan, dan sebagainya.
- b. Pengamatan atau Observasi

Sebagaimana disebutkan, tujuan kualitatif bersifat mendiskripsikan keadaan atau fenomena yang sedang terjadi, oleh sebab itu instrumen diperlukan karena peneliti dituntut dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena atau peristiwa tertentu.⁹⁰Nasution dalam Sugiyono (2011:310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh berdasarkan

⁸⁸ James P. Spradley. *Metode Etnografi*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997).Hlm. 77-78

⁸⁹ Dinim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002). Hlm. 139

⁹⁰ Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006). Hlm. 137

observasi.⁹¹ Peneliti melakukan pengamatan siswa SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang yang sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar di sekolah ini.

1. Studi Dokumentasi

Metode interaktif pada penelitian kualitatif ini adalah teknik wawancara dan pengamatan karena data diperoleh dari sumber manusia, sedangkan data yang diperoleh dari sumber data biasanya non-interaktif.⁹² Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu obyek penelitian yang lebih menekankan pada aspek materi, segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta yang ditemui peneliti di daerah penelitian.⁹³ Menurut Guba dan Lincoln (1981), dokumen dapat dipergunakan peneliti karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu⁹⁴:

- a. Merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong penelitian,
- b. Berguna sebagai bukti untuk pengujian,
- c. Sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alami dan sesuai konteks penelitian,
- d. Relatif murah dan mudah diperoleh,
- e. Tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan, hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

⁹¹Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta. 2008). Hlm. 310

⁹² Mantja, *Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajarani*.(Malang: Wineka Media, 2005). Hlm. 37

⁹³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2001). Hlm. 123

⁹⁴Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung:Remaja Rosdakarya. 2006). Hlm. 145

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan awal penelitian melalui wawancara mendalam kepada informan (bagian tata usaha, wakil kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam) yang dapat memberikan jawaban sesuai kenyataan yang sebenarnya terjadi.
2. Jawaban yang diperoleh dari informan kemudian disimpan untuk nantinya dipilah-pilah dan dilakukan wawancara berikutnya hingga mencapai titik jenuh. Kekurangan informasi dapat dipenuhi dengan melakukan pengecekan ulang untuk mendapatkan jawaban.
3. Kemudian peneliti melakukan pengenalan dengan situasi, suasana, lingkungan, dan seluruh warga sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi Pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19 di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang yang didampingi oleh guru Pendidikan Agama Islam.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan salah satu langkah yang penting dan sangat menentukan. Analisis data adalah rangkaian kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁹⁵

Sedangkan Miles and Huberman dalam Sugiyono, (2011:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data setelah pengumpulan data, antara lain data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan data *verification* (verifikasi data).⁹⁶

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

a. Analisis Data Selama di Lapangan

Selama pengumpulan data oleh Moleong (1999) menyarankan agar: 1) mempersempit studi, 2) mengembangkan pertanyaan analitik, 3) membuat komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul, dan 4) mulai mengkaji bahan pustaka yang terkait dengan penelitian di lapangan.⁹⁷ Analisis data selama dilapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tetapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan selesai. Kegiatan analisis data ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Penetapan fokus penelitian
2. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.

⁹⁵Bogdan Dan Biklen, *Pengantar Studi Penelitian*, (Bandung : Pt Alfabeta, 1982), Hlm. 76

⁹⁶Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta. 2008). Hlm 337

⁹⁷Lexy Moleong, *Op.Cit.*, Hlm. 186

3. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
 4. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
 5. Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen) berikutnya.
- b. Analisis Data Setelah Pengumpulannya

Analisis data setelah pengumpulannya meliputi mengembangkan kategori coding dengan sistem coding yang ditetapkan kemudian, penyortiran data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif maka digunakan analisa dan filosofis atau logika yaitu analisa induktif. Metode induktif adalah metode berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno bahwa:⁹⁸

“Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus, kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.”

Dalam penelitian ini digunakan metode induktif untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa-peristiwa dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bisa digeneralisasikan (ditarik kearah kesimpulan umum), maka jelas metode induktif ini untuk menilai fakta-fakta empiris yang ditemukan lalu dicocokkan dengan teori-teori yang ada. Nasution mengemukakan bahwa analisis data meliputi kegiatan

⁹⁸ Sutrisno, *Statistik Induktif*, (Yogyakarta : Bpfe; 1986). Hlm. 42

atau langkah-langkah yaitu: reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Adapun tahapan analisis data selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data adalah sebagai berikut:⁹⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Menyajikan Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan:¹⁰⁰ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁰¹ Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka

⁹⁹Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta. 2008), Hlm. 128

¹⁰⁰Miles Dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Jakarta: Ui Press, 2009). Hlm 56

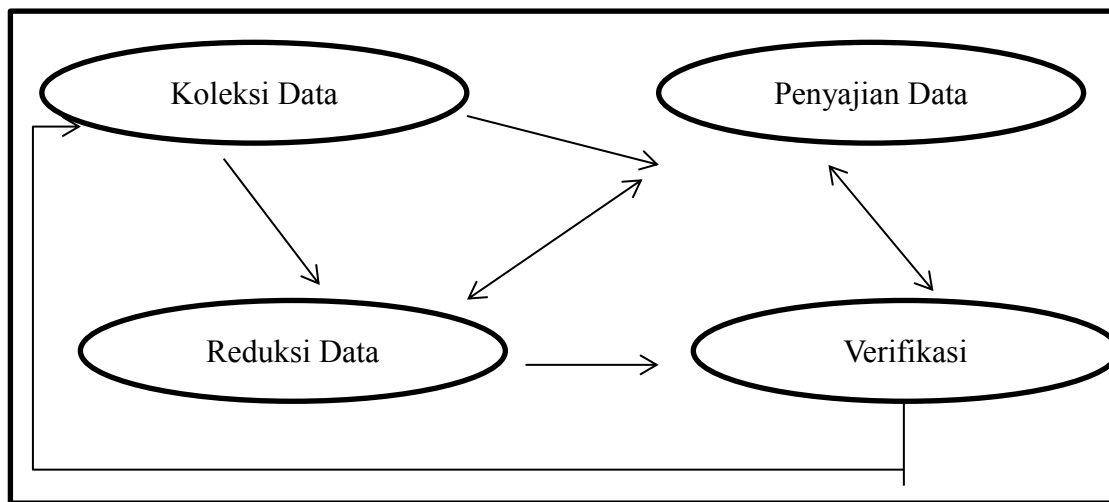
¹⁰¹*Ibid.*, Hlm. 57

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Tiga tahap tersebut yang meliputi, penyajian data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan, baik sebelum, selama maupun sesudah pengumpulan data yang disebut analisis data. Penarikan kesimpulan (verifikasi) dalam hal ini dimaksudkan untuk memberi arti atau memakai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Setelah data terkumpul dengan baik, kemudian diedit dan dipilah-pilah. Data yang diperluka dikategorikan menjadi beberapa cover term untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah semua dilakukan diadakan analisis secara deskriptif, sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan, yang perlu diperhatikan adalah langkah-langkah analisis dalam penelitian yaitu sejak mulai dilakukan proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini pada hakikatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Hasil dari reduksi kemudian disajikan dalam bentuk display data, untuk penyajian data digunakan uraian naratif selanjutnya membuat kesimpulan atau verifikasi. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk diagram dibawah ini:

Bagan 3.1 Teknik Analisis Data

Sumber: Diambil dari buku *Qualitatif Data Analisis Karya Miles and Huberman*



Berdasarkan pengalaman dari para peneliti kualitatif, masalah yang dihadapi oleh peneliti kualitatif dalam menganalisis data ialah belum adanya prosedur baku yang dijadikan pedoman dalam menganalisis data. Oleh karena itu, peneliti diharuskan mencari sendiri metode atau cara yang dianggap sesuai dengan penelitiannya. Maka dari ketiga tahapan kegiatan analisis data yang dikemukakan diatas, adalah saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan berlangsung secara kontinue selama peneliti melakukan penelitian.

G. Keabsahan data

Penyebab kebenaran data penelitian kualitatif diragukan adalah 1) subjektivitas peneliti sangat berpengaruh terhadap penelitian kualitatif, b) dalam insrtumen penelitian banyak ditemukan kelemahan terutama jika melakukan wawancara tidak terkontrol, c) jika sumber sumber data kualitatif kurang dapat dipercaya maka akan berpengaruh pada hasil akurasi penelitian Maka dalam mengatasi kelemahan-kelemahan di atas, perlunya suatu cara dala menguji

keabsahan data. Lincoln dan Guba memberikan empat kriteria untuk menguji keabsahan data yakni:

1. *Credibility* (Kredibilitas), tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian.

Maka cara memperoleh keabsahan data hasil penelitian yaitu:

- a) Lamanya waktu melaksanakan observasi, sehingga bisa meningkatkan tingkat kepercayaan data-data yang dikumpulkan
- b) Observasi dengan *continue* atau berlanjut, sehingga mampu memperoleh karakteristik objek yang lebih dalam dan meluas dengan masalah penelitian
- c) Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan dengan baik sumber-sumber diluar data sebagai keperluan pengecekan dan pembandingan terhadap data tersebut, penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber data penelitian.
- d) Pemeriksaan dengan teman sejawat, mendiskusikan dan memaparkan hasil sementara penelitian dengan teman sejawat
- e) *Member check*, yaitu menguji kemampuan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian untuk mengecek analisis, menerapkan pada data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

2. *Transferability* (Keterahlian), yaitu apakah hasil penelitian ini nanti bisa diaplikasikan pada situasi yang berbeda atau yang lain.

3. *Dependability* (Keterikatan), apakah hasil terhadap penelitian mengacu pada konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

4. *Confirmability* (Kepastian), hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya yang mana hasil penelitian ini sesuai dengan data data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dalam laporan lapangan, dengan tujuan gara penelitian lebih efektif.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berikut ini peneliti paparkan yang menjadi temuan dan mendukung pembahasan fokus penelitian, sebagaimana paparan data berikut ini.¹⁰²

1. Deskripsi dan Pembahasan Pembelajaran Di SDN Bumiayu 4 Kota Malang

a. Data Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDN Bumiayu 4
- 2) NPSN : 2054194
- 3) NSS : 101056102085
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Kyai Parseh Jaya Gang Cemondelan 8
Kelurahan Bumiayu, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang,
Provinsi Jawa Timur 65135.
- 5) Telp : (0341) 751038
- 6) Email : *sdnbumiayu_4.mlng@Yahoo.co.id*
- 7) Status Sekolah : Negeri
- 8) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 9) Akreditasi Sekolah : B
- 10) Kurikulum Sekolah : Kurikulum 2013 (K-13)
- 11) Luas Lahan : 3M²
- 12) Kepala Sekolah : Mokhamad Syahroni, S.Pd

¹⁰² Dokumentasi Profil SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 08 November- 20 November 2021

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Adapun visi SD Negeri Bumiayu 4 adalah “Mewujudkan peserta didik yang berkarakter, berprestasi, berbudaya lingkungan melalui pendidikan yang ramah anak”.

2) Misi

Berdasarkan visi SD Negeri Bumiayu 4 tersebut berikut ini misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

1. Menyelenggarakan pembelajaran Agama serta pembiasaan melaksanakan ibadah untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa.
2. Menyelenggarakan pembelajaran melalui PAIKEM (Pembelajaran aktif inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) agar menghasilkan lulusan yang berpengetahuan dan berprestasi akademik.
3. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib maupun pilihan sesuai bakat dan minat siswa untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi non akademik.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup kedalam tema agar lulusan peka terhadap budaya lingkungan.

5. Menyelenggarakan pembelajaran yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus dan menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk menghasilkan lulusan yang setara dengan siswa reguler.

3) Tujuan

Berdasarkan visi dan misi sekolah maka tujuan sekolah yang akan kita harapkan sebagai berikut :

1. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa.
2. Menghasilkan lulusan yang berpengetahuan dan berprestasi akademik.
3. Menghasilkan lulusan yang berprestasi non akademik.
4. Menghasilkan lulusan yang peka terhadap budaya lingkungan.

c. Branding dan Motto Sekolah

1) Branding

Branding SD Negeri Bumiayu 4 adalah

“Bayu 4 Bisa”

BAYU 4 = Bumiayu 4

B = Berkarakter

I = Inovatif

S = Sejuk

A = Aman

2) Motto Sekolah

Moto dari SD Negeri Bumiayu 4 adalah:

“Menjadi Cerdas dan Berkarakter adalah Tujuan Utama Pendidikan”

d. Kurikulum disekolah

SD Negeri Bumiayu 4 pada Tahun Pelajaran 2021/2022 telah mengalami perubahan-perubahan dan peningkatan, baik dari segi akademik maupun non akademik. SDN Bumiayu 4 juga telah melaksanakan Kurikulum 2013 dari kelas 1-6 dengan baik. Kurikulum SD Negeri Bumiayu 4 dikembangkan dengan harapan dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk :

1. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Belajar untuk memahami dan menghayati,
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
6. Belajar mencintai lingkungan dimana siswa berada, baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pengembangan Kurikulum 2013 dijalankan melalui Proses Belajar Mengajar menggunakan model Pembelajaran Tematik Terpadu (PTP). Adapun karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu adalah :

1. Berpusat pada anak
2. Memberikan pengalaman langsung pada anak

3. Pembelajaran terdiri dari muatan-muatan bukan lagi Muatan kurikulum
4. Menyajikan konsep dari berbagai muatan dalam satu proses pembelajaran
5. Bersifat luwes
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).

e. Sarana dan Prasarana Sekolah

- 1) Ruang Kelas : 6
- 2) Ruang Guru : 1
- 3) Ruang Kepala Sekolah : 1
- 4) Perpustakaan : 1

f. Keadaan pendidik dan Peserta Didik

- 1) Jumlah pendidik : 9 (5 PNS dan 4 Honor)
- 2) Jumlah peserta didik : 176 siswa

3) Jumlah siswa laki-laki : 98 siswa

4) Jumlah siswa Perempuan : 78 siswa

Adapun data jumlah siswa setiap kelas di SDN Bumiayu kota Malang

Tabel 4.1

Tabel Jumlah Siswa Setiap Kelas Di SDN Bumiayu 4 Kota Malang

Tingkat	Jumlah
1	28 siswa
2	28 siswa
3	27 siswa
4	31 siswa
5	29 siswa
6	33 siswa
Total	176 siswa

g. Pembelajaran Sekolah

Pada awal tahun pelajaran 2021/2022 SDN Bumiayu 4 melaksanakan pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh, hal ini berkenaan dengan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang semakin meningkat dan Kota Malang. Karena situasi penanganan pandemi terus mengalami perbaikan, pemerintah melakukan pembukaan proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). SDN Bumiayu 4 berdasarkan aturan pemerintah melaksanakan PTMT dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka dan daring/online. Sekolah menerapkan sistem masuk sekolah dengan absen ganjil/genap atau dengan 50% siswa dari satu kelas, dua hari dalam satu minggu. Dengan ketentuan 50% siswa dengan

absen ganjil dari masing-masing kelas untuk masuk sekolah hari senin dan selasa lainnya melaksanakan tugas daring, selanjutnya 50% siswa lainnya dengan absen genap masuk dihari Rabu dan Kamis dan yang lainnya daring.

2. Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19 di SDN Bumiayu 4 Kota Malang

Pembelajaran yang awalnya sebelum pandemi menggunakan pembelajaran tatap muka/luring, pembelajaran dilaksanakan disekolah dengan adanya interaksi langsung antara guru dengan siswa sehingga hasil dari pembelajaran bisa maksimal disisi lain juga memudahkan baik guru, siswa maupun orang tua. Namun dalam keadaan pandemi ini guru harus memiliki strategi yang relevan dalam memahami peserta didik terutama pada mata pelajaran PAI yang tidak sekedar menyampaikan pengetahuan tetapi juga bagaimana menanamkan, nilai-nilai moral dan keagamaan sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri Bumiayu 4 Kota Malang.

Adapun strategi guru dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 saat ini di SDN Bumiayu 4, yaitu:

a. Memahami kondisi peserta didik dan situasi sekolah.

Dengan memahami kondisi peserta didik dan situasi sekolah dapat memudahkan guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran, RPP, metode, media dan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan

peserta didik maupun keadaan sekolah yang menyesuaikan peraturan pemerintah terkait pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi .

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Zuhriin Nada Mahendra selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam:

“Memahami latar belakang peserta didik karena di SDN Bumiayu 4 ini heterogen, mulai dari agama ada (muslim dan non muslim), budaya masyarakat (suku jawa dan madura) suku madura mendominasi di daerah sini, selain itu menyesuaikan kondisi sekolah menjadi langkah awal saya dalam menentukan proses pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang ugal-ugalan apalagi dalam PTMT (pembelajaran tatap muka terbatas) ini yang hanya bertemu dua hari sekali dalam dua minggu, anak-anak jarang masuk sekolah sehingga banyak perilaku yang menyimpang, seperti kurang menghormati guru maupun sesama teman, sehingga saya harus mengulang-ngulang menguatkan karakter siswa.”¹⁰³

Dalam hal ini memahami karakter siswa menjadi penting, sehingga proses pembelajaran akan mudah meskipun dengan keadaan karakter siswa yang beragam. Selain itu guru melihat kondisi latar belakang orang tua siswa agar dapat menyesuaikan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan teknologi yang dimiliki masing-masing orang tua siswa, karena dalam pembelajaran *daring*, siswa belajar dari rumah dengan didampingi orang tua masing-masing.

Sebagaimana yang ungkapkan oleh bapak Zuhriin Nada guru PAI SDN Bumiayu 4 Kota Malang sebaga berikut:

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Zuhriin Nada Mahendra guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari Rabu, 10 November 2021

“Disini mayoritas orang tuanya masih kurang dalam mengaplikasikan teknologi, banyak dari mereka masih belum bisa mengoperasikan zoom, google meet, mereka lebih mengenal youtube dan whatsapp”.¹⁰⁴

Dalam hal ini strategi yang diambil guru PAI tidak hanya sekedar memahami peserta didik saja melainkan keadaan orang tua masing–masing peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

b. Menentukan macam-macam strategi pembelajaran

Setelah langkah awal dilakukan, berikutnya adalah menentukan macam-macam strategi pembelajaran. Pada masa pandemi covid-19 ini guru tidak bisa leluasa dalam menggunakan semua macam strategi pembelajaran, guru memilih beberapa strategi pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Zuhri Nada Mahendra selaku guru pendidikan agama islam;

“Dalam keadaan pandemi ini sesuai peraturan yang ada dalam melaksanakan pembelajaran harus tetap menjaga protokol kesehatan, seperti jaga jarak, dalam hal ini membuat semua guru termasuk saya, dalam melaksanakan pembelajaran ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang ditiadakan sementara, seperti adanya pembelajaran berkelompok atau kooperatif learning, karena menghindari agar tidak berkerumun.”¹⁰⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh Bilqis Yafa siswa kelas 6 SDN Bumiayu

4 Kota Malang;

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Zuhri Nada Mahendra guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari Rabu, 10 November 2021

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Zuhri Nada Mahendra guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari Rabu, 10 November 2021

“Saat pandemi ini dari pembelajaran PAI belum pernah ada perintah dari guru untuk kerja kelompok dalam mengerjakan materi pelajaran.”¹⁰⁶

Jadi dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi ini tidak semua strategi dapat diterapkan baik pada saat pembelajaran tatap muka disekolah maupun saat pembelajaran dirumah/daring. Berdasarkan wawancara dengan bapak Zuhri Nada selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menjelaskan bahwa beberapa jenis strategi yang bisa diterapkan pada saat pandemi covid-19 ini dalam pembelajaran daring dan luring (campuran) diantaranya;

Pertama strategi pembelajaran ekspositori, yang mana dalam strategi ini digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada sekelompok siswa/didalam kelas, guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher center*), guru memberikan materi dengan ceramah, demonstrasi maupun praktik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Zuhri Nada Mahendra;

“pada saat pembelajaran tatap muka disekolah disini saya harus menyampaikan materi dengan menarik meskipun berceramah, beberapa materi saya jelaskan terlebih dahulu, mengingat anak-anak hanya berjumpa dengan saya mapel PAI 2 hari dalam dua pekan sehingga saat pembelajaran disekolah kesempatan saya untuk memaksimalkan pembelajaran”.¹⁰⁷

Selain strategi ekspositori dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dimasa pembelajaran daring dan luring (campuran), *yang kedua* guru

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bilqis Yafa Siswa Kelas 6 SDN Bumiayu 4 Kota Malang pada hari Kamis, 11 November 2021

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Zuhri Nada Mahendra guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari Rabu, 10 November 2021

menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* yang menekankan aktifitas tanya jawab kepada siswa (*student center*). Sebagaimana hasil observasi pada saat pembelajaran PAI berlangsung:

“Guru melemparkan beberapa pertanyaan terkait materi pelajaran, siswa memulai berfikir akan jawaban dari pertanyaan guru, selain itu guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik, yang berupa hafalan surat-surat pendek dari surat an-naba’ sampai an-nas yang direview saat 2 minggu sekali, dan beberapa tugas untuk dikerjakan dirumah (PR).”¹⁰⁸

Strategi *inkuiri* ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak membosankan, siswa tidak mengantuk saat pelajaran sehingga dengan adanya beberapa pertanyaan yang dilemparkan siswa bisa fokus untuk berfikir terkait materi pelajaran. Selain menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* guru PAI juga menggunakan strategi pembelajaran mandiri, hal ini tergambar pada saat pembelajaran dirumah/online guru memberikan link video tutorial/materi pelajaran untuk dipahami siswa secara mandiri dirumah. Sebagaimana dokumentasi dalam jurnal mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 6A&6B tema indahny saling menghormati;

“Tugas untuk membaca QS. Al-kafirun, cara membaca QS. Al-kafirun ada pada link://youtu.be/Rpzk9XnTmts.”¹⁰⁹

Jadi selain menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori* guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Bumiayu 4 pada masa pandemi ini pembelajaran

¹⁰⁸ Observasi saat pembelajaran PAI berlangsung di kelas 2 di SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari senin, 8 November 2021

¹⁰⁹ Dokumentasi Jurnal Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 6A&6B SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari Rabu, 10 November 2021

tatap muka terbatas (daring dan luring) guru menggunakan strategi *inkuiri*, dan juga strategi pembelajaran mandiri karena merupakan strategi yang relevan untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran guru menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini juga berlaku pada pembelajaran jarak jauh/daring, RPP yang dibuat berbeda dengan RPP pada pembelajaran konvensional. Guru PAI di SDN Bumiayu 4 membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diawal semester dengan menyesuaikan KI-KD pandemi.

“,,penyusunan perangkatnya itu sudah dibuat sejak awal masuk tahun pelajaran, mulai dari awal semester bulan juni dan berakhir di bulan juli itu kami sudah membuat terkait RPP dengan menekankan pada KI-KD Pandemi, silabus, prota, promes, dst dan itu sudah disupervisi oleh pengawas, seperti itu.”¹¹⁰

Jadi penyusuna RPP sudah dilakukan saat awal semester, adapun format RPP yang disusun oleh guru PAI di SDN Bumiayu 4 meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tema, alokasi waktu, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pendahuluan, langkah kegiatan inti dan penutup. Sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak syaroni selaku kepala sekolah membenarkan bahwa dalam penyusunan RPP juga

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Zuhri Nada Mahendra guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari Rabu, 10 November 2021

sudah melalui pelatihan yang dilakukan oleh guru melalui kepala sekolah maupun pelatihan guru. Sebagaimana kepala sekolah menuturkan:

“pada awal dulu memang ada pelatihan pedoman pembelajaran jarak jauh melalui webinar yang diikuti oleh kepala sekolah, dan selanjutnya saya teruskan kepada semua guru, kita adakan sharing bersama semua guru

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kepala sekolah menuturkan adanya pelatihan tersebut diharapkan agar guru dapat mengetahui point-point penting dalam pemilihan strategi yang digunakan terkait penggunaan metode dan media pembelajaran yang relevan digunakan sesuai situasi dan kondisi yang ada. Sehingga peran kepala sekolah dalam hal ini menjadi penting untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam bidang teknologi informasi secara bersama-sama melalui pelatihan atau penataran yang diperuntukkan untuk semua guru mata pelajaran tentang teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Dengan adanya RPP dapat dijadikan sebagai acuan dan dasar dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis sesuai dengan kondisi pandemi.

d. Menentukan metode pembelajaran

Saat pelajaran guru PAI tidak menggunakan satu metode melainkan menggabungkan beberapa metode, ketika menggunakan metode ceramah namun yang dihasilkan anak-anak kurang bersemangat, dalam hal tersebut guru langsung memberikan semangat kepada siswa, selain itu melempar beberapa pertanyaan untuk dijawab secara individu maupun bersama sama

sehingga anak-anak lebih semangat lagi dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Zuhri Nada Mahendra;

“...saat pembelajaran saya menggunakan metode ceramah, dimana saya menjadi pusat pembelajaran terutama dikelas bawah kelas 1,2,3 yang mana anak-anak masih banyak membutuhkan penjelasan materi dari saya, namun saya tidak hanya satu metode yang saya gunakan, anak-anak akan bosan dan jenuh, maka dari itu saya selingi dengan membaca ayat-ayat yang ada dimateri pembelajaran secara bersama, melempar pertanyaan kepada beberapa siswa, sehingga semangat anak-anak kembali bangkit lagi.”¹¹¹

Dari penjelasan diatas metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI diantaranya, *pertama*, metode ceramah selalu digunakan didalam penyampaian materi secara lisan plus dengan demonstrasi maupun tanya-jawab, karena anak-anak masih membutuhkan penjelasan secara gamblang terkait materi pembelajaran terlebih di tingkat/kelas bawah (kelas 1-2), *kedua*, menggunakan metode tanya jawab, karena untuk menghidupkan suasana kelas agar lebih kondusif dan anak-anak konsentrasi dalam memahami materi pelajaran baik (materi Aqidah/akhlak, fiqh, al-qur'an dan hadis maupun tarikh/sejarah kebudayaan islam).¹¹² *Ketiga*, menggunakan metode demonstrasi terutama pada materi fiqh (tata cara wudhu, tayamum, maupun sholat). *Keempat*, metode keteladanan ini digunakan saat materi Aqidah/akhlak juga pada materi meneladani kisah nabi-nabi, guru memberikan contoh tentang adab berperilaku yang baik dan benar dalam

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Zuhri Nada Mahendra guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari Rabu, 10 November 2021

¹¹² Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 2 SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari senin 8 November 2021

islam. Selain itu metode cerita/kisah ini juga digunakan dalam menceritakan kisah-kisah nabi muhammad Saw/materi tarikh. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SDN Bumiayu 4 Kota Malang;

“...dalam pembelajaran hampir semua metode saya gunakan, seperti metode ceramah, tanya-jawab, demonstrasi ini pada materi (cara-cara ber-wudhu, tayamum, sholat), pada materi tarikh/kisah kisah nabi itu menggunakan metode cerita/kisah, hanya saja pada pandemi ini ada metode yang tidak saya gunakan sementara/meniadakan sementara seperti metode diskusi dan kerja kelompok, karena sesuai aturan yang ada untuk tetap menjaga taat prokes, saat pembelajaran anak-anak harus tetap menjaga jarak, dan hampir semua metode itu digunakan dalam pembelajaran dalam artian pada pembelajaran juga menggunakan metode ceramah diawal pembelajaran juga diselingi tanya jawab, juga dilanjutkan demonstrasi pada materi tertentu, juga termasuk bercerita, baik itu cerita sesuai tema pelajaran maupun cerita yang menggugah semangat siswa/keteladanan.”

Pemilihan metode pembelajaran diatas didasarkan pada materi yang akan diajarkan dan menyesuaikan keadaan pandemi. Dari penjabaran mengenai metode pembelajaran yang digunakan tidak secara langsung/mutlak dicantumkan dalam RPP, tetapi dalam pelaksanaannya guru menerapkan metode tersebut sesuai dengan materi pembelajaran, keadaan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah. Dengan demikian guru PAI di SDN Bumiayu 4 Kota Malang dalam pembelajaran memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa saat pembelajaran, karena pemilihan metode yang tepat akan membuat siswa tidak cepat merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

e. Menentukan media pembelajaran

Selain hal tersebut langkah selanjutnya yang dilakukan guru PAI dan Budi pekerti adalah menentukan media pembelajaran yang akan digunakan. Pada saat pembelajaran daring/online guru PAI dalam memilih media yang digunakan menyesuaikan kemampuan dari masing-masing orang tua siswa. Media yang sering digunakan saat pembelajaran daring adalah *whatsapp*, *youtube* dan *google form*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Zuhriin Nada Mahendra selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SDN Bumiayu 4 Kota Malang:

“...disini baik siswa maupun orang tua masih kurang memahami teknologi “gaptek” sehingga guru harus sangat menyesuaikan dengan keadaan siswa, akhirnya dipilihlah *youtube* sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran, kalau pake *zoom/meet* atau sejenisnya, banyak orang tua yang tidak bisa karena waktu dan “gaptek”.¹¹³

Sehingga dalam hal ini menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan baik siswa maupun orang tua siswa menjadi langkah penting dalam berjalanya pembelajaran. Selain memilih media yang tepat guru PAI menentukan metode dan model pembelajaran yang relevan digunakan saat pembelajaran dimasa pandemi saat ini. Dalam proses perencanaan ini baik pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka langsung disekolah maupun saat pembelajaran daring/dari rumah materi yang disampaikan sebenarnya tetap sama, halnya yang membedakan media dan bentuk penyampaiannya.

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Zuhriin Nada Mahendra guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari Rabu, 10 November 2021

Pada saat pembelajaran daring materi disampaikan melalui media *online* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, aplikasi ini yang sering digunakan, mengingat kemampuan baik dari peserta didik maupun orang tua lebih paham menggunakan aplikasi *whatsapp*, terkait aplikasi *zoom*, *meet* yang sekarang ini sudah marak dioperasikan pada masing-masing lembaga pendidikan. Namun di SDN Bumiayu 4 ini masih belum bisa dilaksanakan dengan maksimal. Karena hanya beberapa orang tua yang paham dalam mengoperasikan *zoom* maupun *google meet*.

Sebagaimana penjelasan langsung dari guru Pendidikan Agama Islam di SDN Bumiayu 4 Kota Malang;

“,,disini pernah sekali mencoba menggunakan aplikasi *zoom*, namun hasilnya hanya beberapa siswa yang dapat bergabung itupun karena dioperasikan oleh orang tua siswa, sedangkan sebagian besar siswa tidak bisa bergabung, karena tidak faham aplikasi *zoom*, sehingga pembelajaran tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya”.

Sehingga dari hasil evaluasi terkait penggunaan *zoom* yang tidak bisa memaksimalkan proses pembelajaran akhirnya guru memilih menggunakan aplikasi *whatsapp*. Selain *whatsapp* sebagai alat peyampaian materi pembelajaran saat pembelajaran daring berlangsung guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Bumiayu 4 memilih aplikasi *youtube* sebagai sarana untuk menyampaikan video dari materi pembelajaran yang akan diajarkan. Video yang dibuat sangat menarik dengan tujuan meskipun pembelajaran dirumah namun anak-anak akan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga meminimalisir ketidakfahaman dan kejenuhan dari siswa itu sendiri. Video

yang sudah dibuat diupload ke *channel youtube* guru untuk selanjutnya melanjutkan/*share link video* ke group masing-masing kelas dengan dilengkapi petunjuk pembelajaran dari awal pembelajaran sampai selesai.

Sedangkan pada pembelajaran tatap muka disekolah guru menyiapkan media pembelajaran offline dengan menyiapkan materi menggunakan sumber belajar berupa LKS (Lembar Kegiatan Siswa) dan menyiapkan power point penjelasan materi dengan menggunakan perangkat LCD yang sudah tersedia dimasing-masing kelas.

Selain memilih jenis strategi pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menentukan metode dan media yang relevan digunakan pada masa pandemi ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Diantaranya:¹¹⁴

- a. Adanya pendekatan secara personal kepada peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan ketika ada siswa yang memiliki kendala dalam pembelajaran, guru melakukan (kunjungan rumah) *home visit* bagi siswa yang memiliki kendala dalam pembelajaran online.

- a. Adanya komitmen bersama antara semua guru, tenaga kependidikan dan orang tua siswa.¹¹⁵

Dalam pembelajaran dimasa pandemi ini semua tenaga pendidikan bekerja sama dengan, begitupun tugas pembinaan dan pembiasaan untuk melakukan akhlakul karimah/perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang

¹¹⁴ Syaroni, kepala Sekolah Dasar Negeri Bumiayu 4 Kota Malang, 11 November 2021,; Rini Wasitah, kepala sekoah Dasar Negeri Sawojajar 1 Kota Malang, 11 November 2021

¹¹⁵ Observasi pembelajaran PAI di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang

memang merupakan tugas pokok dan tanggungjawab guru PAI namun dalam proses pelaksanaannya melibatkan semua guru dan tenaga kependidikan sebagaimana yang tergambar sebelum memulai pembelajaran, sesudah mengakhiri pembelajaran, juga dalam melaksanakan kegiatan rutin tiap minggu, yang dalam prosesnya bukan semata menjadi tugas guru agama islam saja melainkan semua guru terlibat.

3. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19 di SDN Bumiayu 4 Kota Malang.

Pelaksanaan pembelajaran masa pandemi covid-19 ini, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi arah merubah arah pembelajaran konvensional atau tatap muka kearah pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Bumiayu 4 ini terutama saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) telah sesuai dengan peraturan pemerintah, yang mana pelaksanaan pembelajaran merujuk pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, merujuk pada surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri yang mana terdapat beberapa ceklist yang harus dipenuhi saat pembelajaran tatap muka disekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Syaroni selaku kepala sekolah SDN Bumiayu 4 Kota Malang:

“,,,Pelaksanaan pembelajaran di SDN Bumiayu 4 ini insya allah sudah sesuai dengan peraturan pemerintah, lebih khusus saat pembelajaran tatap muka terbatas ini telah merujuk pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, merujuk pada surat keputusan bersama

(SKB) 4 menteri, baik saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka disekolah maupun pembelajaran daring/online.”¹¹⁶

Kebijakan di SDN Bumiayu 4 Kota Malang ini telah mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Di awal pandemi covid-19 ini SDN Bumiayu 4 ini melaksanakan pembelajaran *daring*/PJJ (pembelajaran jarak jauh) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran dimasa darurat penyebaran covid-19.

“,,diawal pandemi covid-19 seluruh pembelajaran dilaksanakan secara online/daring, yang kemudian saat ini sedang berada pada masa pembelajaran tatap muka terbatas dengan mengemas pembelajaran *daring* dan *luring* ada tatap muka juga online, dan ini berjalan mulai awal bulan september dikota malang yang mana sudah masuk ke dalam level-3 pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat.”¹¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran saat ini di SDN Bumiayu 4 Kota Malang mengemas pembelajaran tatap muka disekolah dengan bertata muka secara langsung dengan guru/luring dan daring/online atau disebut model pembelajaran campuran (*Blended Learning*).

“,, saat ini pembelajaran disekolah kami dikenal dengan *Blended Learning* yang mana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tatap muka disekolah dan online/dirumah masing –masing siswa.”¹¹⁸

¹¹⁶ Wawancara dengan bapak Syaroni selaku kepala Sekolah SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari kamis, 11 November 2021

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Zuhriin Nada Mahendra guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari Rabu, 10 November 2021

¹¹⁸ Wawancara dengan bapak Syaroni selaku kepala Sekolah SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari kamis, 11 November 2021

Pada pelaksanaan pembelajaran *daring* dan *luring* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimasa pandemi covid-19 ini, tergambar dalam kegiatan awal pembelajaran/pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup/evaluasi.

a. Kegiatan awal pembelajaran/pendahuluan

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI dimasa Pandemi ini baik saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka disekolah/saat *daring* adalah dengan pembiasaan budaya *regius*, budaya *literasi*, dan *nasionali*.¹¹⁹ Pembiasaan budaya *religijs* ini tergambar saat guru membuka kelas dengan ucapan salam, yang kemudian dijawab serentak oleh peserta didik, setelah itu dilanjutkan dengan membiasakan pembacaan do'a diawal pembelajaran PAI. Selalu menanyakan keadaan peserta didik merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sebelum pembelajaran, selanjutnya mengecek kehadiran siswa.

Setelah pembiasaan budaya *religijs* guru melanjutkan pada pembiasaan budaya *literasi* yaitu dengan membiasakan membaca buku sebelum materi disampaikan, tak lupa dengan menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan.¹²⁰ Setelah selesai, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu daerah setempat, hal ini sebagai cara

¹¹⁹ Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada 10 November 2021

¹²⁰ Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 2 SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari senin 8 November 2021

untuk membiasakan budaya nasionalis pada seluruh siswa di SDN Bumiayu 4 Kota Malang, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap awal pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Sebelum materi dijelaskan guru mengajak siswa untuk *mereview*, mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Hal ini selalu dilakukan setiap kali pembelajaran. Dalam menyampaikan materi agama dan budi pekerti guru sangat bersemangat, karena berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran tergantung pada bagaimana penyampaian materi dengan semenarik mungkin, materi yang diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat terkait tema-tema yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil dokumentasi pembelajaran dikelas guru menyampaikan materi pembelajaran dengan beberapa kegiatan, diantaranya: mengamati, menanya, mengeksplor/eksperimen, asosiasi dan komunikasi.¹²¹ Pada kegiatan mengamati ini siswa diminta untuk mengamati gambar yang disajikan sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil observasi pembelajaran dikelas bahwa siswa diminta untuk mengamati gambar contoh perilaku bersih, sehat dan peduli lingkungan secara individual dilanjutkan dengan menyimak penjelasan tentang perilaku bersih, sehat dan peduli lingkungan. Selanjutnya melalui motivasi dari guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang diajarkan kemudian

¹²¹ Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 2 SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari senin 8 November 2021

kegiatan eksperimen yaitu siswa diminta untuk mendiskusikan perilaku bersih, sehat dan peduli lingkungan baik klasikal.

Pada kegiatan asosiasi siswa diminta membuat rumusan hasil penyampaian materi pelajaran dan mengidentifikasi perilaku sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Dalam kegiatan ini pada masa pandemi ini guru memaksimalkan materi pembelajaran saat pembelajaran tatap muka disekolah dengan meringkas materi, penjelasan yang pokok-pokok dengan menggunakan KI-KD Pandemi. Dengan tujuan saat anak-anak mendapatkan sift belajar dari rumah guru lebih kepada penugasan materi yang diajarkan pada saat pembelajaran tatap muka atau bersifat materi tambahan. Sebagaimana penjelasan guru PAI dan Budi Pekerti SDN Bumiayu 4 Kota Malang;

“...pada masa pandemi ini sebagaimana anjuran untuk adanya pembelajaran tatap muka langsung disekolah dan pembelajaran secara online/daring dari rumah, maka saat pembelajaran tatap muka ini kesempatan saya untuk menjelaskan materi secara gamblang, dengan merujuk KI-KD Pandemi, materi saya ringkas dan saya habiskan saat tatap muka disekolah agar anak-anak paham. Sehingga saat pembelajaran daring ini saya gunakan untuk menyampaikan materi tambahan ataupun penugasan.”

Dalam kegiatan ini pembelajaran ini tak lupa pemberian motivasi selalu dilakukan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SDN Bumiayu 4;

“...pada masa pandemi ini lebih khusus saat PTMT ini setiap guru mapel hanya berjumpa dengan siswa sekali dalam dua pekan sehingga pada saat pembelajaran seringkali karakter anak-anak berubah, anak anak dalam bersikap ugal-ugalan kurang adanya sopan santu ke guru,

sehingga saya sering kali menguatkan karakter mereka dengan selalu dan selalu memberikan motivasi, memberikan semangat, sesuai dengan materi saat itu.”¹²²

Setelah pemberian motivasi guru menyampaikan materi dengan memakai metode yang relevan dengan materi/tema yang akan diajarkan, yang *pertama*, metode ceramah selalu digunakan didalam penyampaian materi secara lisan plus dengan demonstrasi maupun tanya-jawab, karena anak-anak masih membutuhkan penjelasan secara gamblang terkait materi pembelajaran terelebih di tingkat/kelas bawah (kelas 1-2), *kedua*, menggunakan metode tanya jawab, karena untuk menghidupkan suasana kelas agar lebih kondusif dan anak-anak konsentrasi dalam memahami materi pelajaran baik (materi Aqidah/akhlak, fiqih, al-qur’an dan hadis maupun tarikh/sejarah kebudayaan islam).¹²³ *Ketiga*, menggunakan metode demonstrasi terutama pada materi fiqh (tata cara wudhu, tayamum, maupun sholat). *Keempat*, metode keteladanaan ini digunakan saat materi Aqidah/akhlak juga pada materi meneladani kisah nabi-nabi, guru memberikan contoh tentang adab berperilaku yang baik dan benar dalam islam. Selain itu metode cerita/kisah ini juga digunakan dalam menceritakan kisah-kisah nabi muhammad Saw/materi tarikh. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SDN Bumiayu 4 Kota Malang;

¹²² Wawancara dengan Bapak Zuhri Nada Mahendra guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari Rabu, 10 November 2021

¹²³ Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 2 SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari senin 8 November 2021

“....dalam pembelajaran hampir semua metode saya gunakan, seperti metode ceramah, tanya-jawab, demonstrasi ini pada materi (cara-cara ber-wudhu, tayamum, sholat), pada materi tarikh/kisah kisah nabi itu menggunakan metode cerita/kisah, hanya saja pada pandemi ini ada metode yang tidak saya gunakan sementara/meniadakan sementara seperti metode diskusi dan kerja kelompok, karena sesuai aturan yang ada untuk tetap menjaga taat prokes, saat pembelajaran anak-anak harus tetap menjaga jarak, dan hampir semua metode itu digunakan dalam pembelajaran dalam artian pada pembelajaran juga menggunakan metode ceramah diawal pembelajaran juga diselingi tanya jawab, juga dilanjutkan demonstrasi pada materi tertentu, juga termasuk bercerita, baik itu cerita sesuai tema pelajaran maupun cerita yang menggugah semangat siswa/keteladanan.”

Setelah penjelasan materi dengan menggunakan beberapa metode diatas, guru juga menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Setelah materi dirasa cukup dan dapat dipahami serta dimengerti siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan membuat kesimpulan dengan dibantu dan dibimbing guru.¹²⁴ Dengan demikian pada saat pandemi ini pemilihan metode yang tepat dengan materi yang digunakan serta kondisi yang relevan saat pandemi ini menjadi penting dilakukan.

c. Kegiatan penutup dan evaluasi pembelajaran

Setelah kegiatan inti dilakukan selanjutnya adalah kegiatan penutup, masing-masing siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran dan refleksi, dilanjutkan guru memberikan motivasi tentang pentingnya materi pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah, siswa menyimak cerita motivasi dari guru, dan diakhiri

¹²⁴ Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 2 SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari senin 8 November 2021

dengan do'a setelah belajar, agar ilmu yang terima dapat bermanfaat dan mendapat berkah dari Allah Swt.¹²⁵

Hal tersebut diatas serangkaian kegiatan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran, yang tergambar mulai dari kegiatan awal/pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan serangkaian kegiatan penutup. Untuk selanjutnya setelah dilaksanakan pembelajaran pasti ada yang dinamakan evaluasi, evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Bumiayu 4 ini selain dilaksanakan diakhir setiap pembelajaran juga dilakukan dengan sistem penugasan saat anak-anak mendapatkan sift pembelajaran *daring*/dirumah, melalui rekaman/video, dengan adanya pemberian kelonggaran waktu pengumpulan mulai dari pagi sampai pada malam hari.

Sebagaimana penjelasan dari bapak Zuhri Nada selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Bumiayu 4 Kota Malang;

“...untuk sistem evaluasi, setiap akhir pembelajaran itu juga ada evaluasi terkait materi pembelajaran dengan pemberian tugas diakhir materi, anak-anak mengerjakan tugas yang ada di LKS, dan dilanjutkan saat anak-anak belajar secara *daring* dirumah, dan itupun saya kasi kelonggaran sampai malam hari, mengingat kesibukan masing-masing orang tua yang berbeda-beda, karena saat *daring* anak-anak mengumpulkan tugas melalui *whatsapp*, selain itu dengan link *googleform* yang sudah saya siapkan dan saya *share* ke masing-masing siswa melalui *whatsapp* orang tua.¹²⁶

¹²⁵ Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 2 SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari senin 8 November 2021

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Zuhri Nada Mahendra guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari Rabu, 10 November 2021

Selain evaluasi berupa penugasan diatas, adapun evaluasi terkait program pembelajarannya dilakukan setiap pekan, dan juga terdapat Penilaian Tengah Semester/ PTS, selain itu juga ada diakhir semester yang dinamakan dengan PAS/Penilaian Akhir Semester. Salah satu yang menjadi strategi pada evaluasi ini adanya kebijaksanaan guru yang terlihat dari sistem pengumpulan dan pengelolaan tugas siswa yang menyesuaikan keadaan siswa di masa pandemi saat ini.

Pelaksanaan pembelajaran *daring* dan *luring* PAI dimasa Pandemi covid-19 di SDN Bumiayu 4 Kota Malang tahun ajaran 2020/2021 ini berjalan dengan baik, terlihat dari hasil nilai peserta didik yang tuntas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak zuhrin nada mahendra selaku guru PAI dan Budi pekerti di SDN Bumiayu 4 Kota Malang;

“Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimasa pandemi ini alhamdulillah dapat berjalan dengan baik, saya anggap tuntas dalam memahami materi yang saya ajarkan ketika anak-anak mampu mengerjakan semua latihan/penugasan baik secara tatap muka langsung maupun saat daring dengan baik dan benar, serta dibuktikan adanya perubahan sikap yang baik.”¹²⁷.

Dalam hal standar ketuntasan ini, guru sangat menyesuaikan dengan keadaan peserta didik dimasa pandemi, ketika anak-anak mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru baik penugasan/latihan dikelas maupun saat daring itu sudah dirasa cukup dalam memahami materi yang diajarkan.

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Zuhrin Nada Mahendra guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari Rabu, 10 November 2021

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19 di SDN Sawojajar 1 Kota Malang.

Dalam berjalannya setiap proses pembelajaran pasti tidak akan terlepas dengan yang dinamakan faktor pendukung maupun penghambat pembelajaran.

a. Faktor Pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19

Faktor yang mendukung pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh guru dimasa pandemi di SDN Bumiayu 4 Kota Malang ini antara lain:

1. SDM guru yang memadai

Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki guru PAI dan Budi Pekerti menjadi faktor pendukung dalam berjalannya pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Syaroni selaku kepala sekolah di SDN Bumiayu 4 Kota Malang;

“di sini rata-rata dari gurunya sudah mampu mengajar dengan baik, mulai dari perencanaan sebelum pembelajaran yaitu terkait RPP yang sudah bagus, serta dari hasil evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan sistem pembelajaran dimasa pandemi ini.”¹²⁸

Selanjutnya dalam hal ini pengetahuan guru cukup memadai baik dalam penguasaan materi PAI dan Budi Pekerti maupun dalam hal penguasaan teknologi, mereka sudah mampu mengoperasikan aplikasi *zoom*, *whatsApp*, *google meet*, *google form*, *youtube*, *classrom*. Namun dalam

¹²⁸ Wawancara dengan bapak Syaroni selaku kepala Sekolah SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari kamis, 11 November 2021

keterlibatannya yaitu mayoritas orang tua dan siswa hanya paham *whatsApp*, *youtube* dan *googleform*. Sehingga guru harus menyesuaikan dengan keadaan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru bapak Zuhirin Nada selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Bumiayu 4 Kota Malang:

“Alhamdulillah di gugus 7, daerah bumiayu arjowinangun ini guru PAInya sudah rodok maju, artinya tidak gaptek dalam hal teknologi, namun lagi-lagi masalahnya mayoritas orang tua disini masih gaptek kebanyakan hanya paham aplikasi *whatsApp*, *youtube* dan *googleform* sehingga saya harus menyesuaikan keadaan tersebut”.¹²⁹

Guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Bumiayu 4 sangat kreatif dan inovatif dalam membungkus pembelajaran baik ketika tatap muka disekolah/*offline* maupun *daring*.¹³⁰ Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan Bilqis Yafa siswa kelas 6 SDN Bumiayu 4 kota Malang:

“saat pembelajaran PAI gurunya mesti kreatif, banyak video pembelajaran yang di putar dan sangat menarik sehingga saya mudah memahami materi PAI.”¹³¹

Selain itu, selama pandemi ini guru PAI dan Budi Pekerti sangat gercep/ gerak cepat dalam menangani setiap masalah yang muncul dalam pembelajaran *daring*, terutama saat beberapa orang tua yang tidak mampu menggunakan salah satu media pembelajaran guru langsung memilih media yang mampu diaplikasikan oleh seluruh orang tua siswa.

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Zuhirin Nada Mahendra guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada senin 8 November 2021

¹³⁰ Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 6 SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari kamis, 11 November 2021

¹³¹ Wawancara dengan Bilqis Yafa siswa kelas 6 SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari kamis 11 November 2021

2. Sarana prasarana sekolah yang memadai

Selain faktor SDM, sarana pun menjadi faktor penunjang, yaitu ketersedianya sarpras dari sekolah termasuk *gadget (leptop/hp)*, adanya peminjaman *tab* dari sekolah kepada semua guru di SDN Bumiayu 4 dengan harapan pembelajaran dimasa pandemi ini dapat berjalan dengan baik, terlebih lagi saat pembelajaran *daring*. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Syaroni selaku kepala sekolah:

“..disini ada peminjaman *tab* untuk semua guru di SDN Bumiayu 4, dengan harapan saya agar membantu para guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi, terlebih lagi saat pembelajaran *daring*, semua penugasan dikumpulkan secara online, dan penggunaanya pun saya evaluasi setiap satu bulan sekali.”¹³²

Selain faktor penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terdapat beberapa faktor penghambat/kendala yang dihadapi oleh para guru, peserta didik maupun orang tua.

b. Faktor penghambat pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19.

1. Keterbatasan paket/kuota internet

Selain faktor penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terdapat beberapa faktor penghambat/kendala yang dihadapi oleh para guru, peserta didik maupun orang tua. Dimasa pandemi ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Syaroni selaku kepala sekolah bahwa:

¹³² Wawancara dengan bapak Syaroni selaku kepala Sekolah SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari kamis, 11 November 2021

“orang tua di SDN Bumiayu 4 ini heterogen, baik dari segi pendidikan, kemampuan ekonomi.”¹³³

Banyak dari mereka mengalami keluhan dalam memakai paket internet, yaitu kewalahan dalam membeli paket internet. karena saat pandemi ini paling banyak memakai internet saat pembelajaran *online/daring* dari rumah sedangkan kemampuan ekonomi orang tua yang terbatas. Untuk kuota, dulu sempat menjalin kerjasama dengan telkomsel, tetapi sia-sia tidak dipake karena kuotanya hanya untuk aplikasi tertentu seperti *zoom, meet, ruang guru*, sedangkan di SDN Bumiayu 4 ini tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut.

2. Minimnya fasilitas *gagdet*/alat komunikasi

Selain itu yang menjadi penghambat adalah minimnya fasilitas hp/leptop yang dimiliki oleh orang tua siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Zuhriin Nada Mahendra selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Bumiayu 4 Kota Malang;

“Terkait dengan hp, ada beberapa dari orang tua siswa yang tidak memiliki hp, mereka pinjam tetangga, selain itu mayoritas orang tuanya memiliki hp namun kalau pagi dipakai untuk kerja, mayoritas orang tua penjual dipasar gadang, sehingga ketika mengumpulkan tugas malam hari, atau ada yang sampai akhir pekan, tak lain lagi ya kerena kesibukan masing-masing orang tua.”

¹³⁴

¹³³ Wawancara dengan bapak Syaroni selaku kepala Sekolah SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari kamis, 11 November 2021

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Zuhriin Nada Mahendra guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada senin 8 November 2021

Dari penjelasan tersebut selain minimnya ketersediaan hp yang menjadi penghambat pembelajaran adalah kesibukan masing-masing orang tua siswa yang tidak bisa mengawasi penuh saat pembelajaran dari rumah. Selanjutnya dari segi pengetahuan orang tua siswa masih kurang.

“Di SDN Bumiayu 4 ini masyarakatnya mayoritas gaptek, baik dari siswa maupun orang tua, sehingga guru harus sangat menyesuaikan dengan keadaan siswa.”¹³⁵

Selain beberapa penghambat dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi diatas adalah terkait terbatasnya waktu untuk bertatap muka dengan guru saat pembelajaran terlebih saat tatap muka disekolah, karena ini kesempatan guru untuk memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, namun dalam pelaksanaanya guru tidak bisa bertatap muka langsung dengan semua siswa, karena sistem 50% *daring* dan 50% siswa *luring*, dalam dua pekan hanya sekali dapat bertatap muka dengan siswa, karena adanya *rolling* tersebut, selain itu berkurang jam belajar yang semula mapel PAI 4 jam pelajaran dalam satu minggu, satu jamnya 35 menit, sehingga ada 140 menit dalam sepekan namun masa pandemi ini dibatasi hanya 30 menit perjamnya dan kelasnya dibatasi hanya sekali dalam sepekan, sehingga tidak semua materi pembelajaran tersampaikan secara maksimal.¹³⁶

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Zuhri Nada Mahendra guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada senin 8 November 2021

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Zuhri Nada Mahendra guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada senin 8 November 2021

Dari pemaparan data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Bumiayu 4 kota Malang ini dalam pelaksanaanya masih banyak kendala yang dihadapi oleh peserta didik, guru dan orang tua baik saat pembelajaran daring maupun luring.

5. Deskripsi dan Pembahasan Pembelajaran Di SDN Sawojajar 1 Kota Malang

a. Data Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDN Sawojajar 1
- 2) NPSN : 20533677
- 3) NSS : 101056103050
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Raya Sawojajar No.49, Rt. 05, Rw.03, Kelurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur 65139.
- 5) Telp : 341716129
- 6) Email : sdn_sawojajar1@yahoo.co.id
- 7) Status Sekolah : Negeri
- 8) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 9) Akreditasi Sekolah : A
- 10) Kurikulum Sekolah : Kurikulum 2013 (K-13)
- 11) Luas tanah : 2972M²
- 12) Kepala Sekolah : Rini Wasitah

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri Sawojajar 1

1) Visi

Terwujudnya Lulusan yang Beriman, Bertaqwa, Berkarakter, Cerdas, Menguasai Iptek, Cinta Tanah Air, dan Berbudaya Lingkungan

2) Misi

- a) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- b) Memperkuat nilai-nilai pendidikan penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan sehari-hari di sekolah.
- c) Meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan, ketrampilan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- d) Membekali siswa untuk kecakapan hidup / ketrampilan hidup atau Life Skill.
- e) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- f) Memperkuat nilai-nilai pendidikan penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan sehari-hari di sekolah.
- g) Meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan, ketrampilan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- h) Membekali siswa untuk kecakapan hidup / ketrampilan hidup atau Life Skill.

3) Tujuan

- a) Mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia (cerdas spiritual/olah hati) hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan melalui Pendidikan Agama
- b) Menjadikan warga sekolah yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan (cerdas sosial/olah rasa) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa, dan Pendidikan Anti Korupsi
- c) Meraih prestasi akademik (cerdas intelektual) minimal di tingkat Kota Malang melalui Pendidikan Sains dan Matematika, Meraih prestasi non akademik (cerdas emosional dan kinestetis), minimal di tingkat Kota Malang melalui Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, serta Muatan Lokal.
- d) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- e) Memperkuat nilai-nilai pendidikan penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan sehari-hari di sekolah.
- f) Meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan, ketrampilan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- g) Membekali siswa untuk kecakapan hidup / ketrampilan hidup atau Life Skill.

c. Moto dan Branding Sekolah Dasar Negeri Sawojajar 1

1) Moto SDN Sawojajar 1

“Berbudi Pekerti Luhur, Berprestasi Unggul ”

2) Branding Sekolah

“ Arjowastu Berbatik”

Arek Sawojajar Satu

B Ber- B udi dan B udaya

A Ber- bangs A

T Ber- T aqwa

I Ber- I man dan ilmu

K Ber- K arakter

d. Kurikulum Pembelajaran disekolah

SD Negeri Sawojajar 1 Kota Malang pada tahun pelajaran 2021-2022 mengimplementasikan Kurikulum 2013 di semua jenjang kelas yaitu kelas I – VI. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pada masa pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas yang dalam prosesnya menggunakan sistem pembelajaran tatap muka langsung dengan guru disekolah dan sistem pembelajaran *daring/online*. Pada saat pembelajaran disekolah menggunakan sistem 50% masuk kelas, 50% lainnya belajar dari rumah, begitupun sebaliknya, untuk 50% siswa dalam satu kelas yang

masuk (siswa dengan absen ganjil) dihari senin, dan hari selasa 50% yang pada hari senin telah belajar dari rumah (siswa absen genap) bergantian begitupun sebaliknya.

e. Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SDN Sawojajar 1 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Sawojajar 1

No	Jenis	Keterangan
1	Kelas 1	2 Ruang
2	Kelas 2	2 Ruang
3	Kelas 3	3 Ruang
4	Kelas 4	3 Ruang
5	Kelas 5	3 Ruang
6	Kelas 6	2 Ruang
7	Kelas Inklusi	1 Ruang
8	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
9	Perpustakaan	1 Ruang
10	Ruang Guru	1 Ruang
11	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
12	Koperasi Sekolah	1 Ruang
13	Lab Komputer	1 Ruang
14	Mushola	1 Ruang
15	UKS	1 Ruang
16	Kantin	3 Ruang
17	Kamar mandi	10 Ruang
18	Mushola	1 Ruang

19	Ruang Guru	2 Ruang
----	------------	---------

- f. Keadaan pendidik, Tenaga Kependidikan dan peserta didik di SDN Sawojajar 1

Keadaan pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDN Sawojajar 1 sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Jenis Guru	PNS		GTT		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Kepala Sekolah	-	1	-	-	1
2	Guru Kelas	1	7	2	5	15
3	Guru PAI	-	-	2	-	2
4	Guru Olah Raga	-	-	1	1	2
5	Guru Inklusi	-	-	-	1	1
6	Tata Usaha	1	-	1	-	2
7	Pustakawan	-	-	-	1	1
8	Penjaga sekolah	-	-	2	-	2
Jumlah		2	8	8	8	26

Adapun keadaan peserta didik di SDN Sawojajar 1 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Peserta Didik SDN Sawojajar 1

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	Kelas 1 A	12	16	28
2	Kelas 1 B	12	16	28
3	Kelas 2 A	13	15	28
4	Kelas 2 B	14	15	29

5	Kelas 3 A	15	17	32
6	Kelas 3 B	16	15	31
7	Kelas 3 C	14	16	30
8	Kelas 4 A	26	11	37
9	Kelas 4 B	21	16	37
10	Kelas 4 C	25	12	37
11	Kelas 5 A	15	14	29
12	Kelas 5 B	18	11	29
13	Kelas 5 C	13	17	30
14	Kelas 6 A	18	27	45
15	Kelas 6 B	18	25	43
Jumlah		250	243	493

6. Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19 di SDN Sawojajar 1 Kota Malang.

Beberapa strategi yang digunakan guru dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 saat ini di SDN Sawojajar 1 adalah

a. Memahami karakteristik peserta didik

Terutama disaat pembelajaran dari rumah/*daring*. Awal pandemi covid-19 muncul yang mana harus menyesuaikan peraturan pemerintah dengan melaksanakan pembelajaran *full* dari rumah, pembelajaran *full* *daring* ini berjalan sampai pada akhir juli 2021 sehingga pada bulan september 2021 karena melihat keadaan sudah lebih membaik akhirnya adanya pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas, yang dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mengemas pembelajaran tatap muka langsung dengan guru dan pembelajaran *daring* dari rumah. Pada pembelajaran dari rumah disini

guru harus memahami keadaan orang tua siswa, karena pembelajaran dirumah akan terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik dengan orang tua siswa terutama ketika anak-anaknya masih berada dikelas bawah, anak anak yang masih membutuhkan pengawasan penuh dalam mengoperasikan media yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Mukhyiddin selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1:

“...yang menjadi langkah awal saya untuk menentukan strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran, saya melihat karakteristik peserta didik terlebih dahulu, dengan melihat latarbelakang orang tua. Sehingga bukan siswa saja tetapi kemampuan dari orang tua juga. Karena dari situ saya bisa menyesuaikan terkait media pembelajaran yang akan saya gunakan dalam pembelajaran dimasa pandemi ini.”¹³⁷

Memahami karakteristik peserta didik menjadi langkah awal dalam menentukan strategi pembelajaran. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh ibu Rini selaku kepala sekolah SDN Sawojajar 1 Kota Malang:

“diawal pandemi covid-19 ini pembelajaran yang dilaksanakan sesuai peraturan yang ada, yaitu pembeajaran full daring/dari rumah. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru juga harung ngerti bagaimana keadaan siswanya karakterstiknya sampai pada latar belakang orang tuanya, sehingga dalam proses pembelajaran guru bisa menyesuaikan hal tersebut, mulai dari penggunaan media penyampaian pembelajaran yang digunakan guru itu juga harus sesuai dengan kemampuan siswa dan orang tua siswa.”¹³⁸

¹³⁷ Wawancara dengan bapak Ahmad Mukhyiddin guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin, 15 November 2021

¹³⁸ Wawancara dengan ibu Rini Wasithah selaku kepala sekolah SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari kamis, 11 November 2021

Dari penjelasan diatas dapat penulis pahami bahwa langkah awal dalam menentukan strategi pembelajaran adalah dengan memahami karakteristik peserta didik, selain itu juga melihat latar belakang orang tua siswa. Karena pada masa pandemi covid-19 ini sangat membutuhkan pengawasan penuh apalagi saat pembelajaran dari rumah.

b. Menentukan macam-macam strategi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dimasa pandemi ini guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembeajaran. Berdasarkan penjelasan bapak Ahmad Mukhyiddin selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 diantaranya;

“...dimasa pandemi ini merupakan masa yang sulit terkait pembelajaran dengan beberapa batasan, mulai dari jarak, jam belajar siswa belum lagi masalah masalah lain seperti kuota internet dll, sehingga saya sendiri tidak ingin membebani siswa dengan menambah kebingungan dalam memahami materi pelajaran, saya memilih beberapa strategi yang saya rasa anak-anak bisa dengan mudah mengikuti pelajaran saya PAI ini.”
139

Strategi pembelajaran yang digunakan di SDN Sawojajar 1 diantaranya; *Pertama*, dalam pembelajaran dipusatkan pada guru (*teacher center*) guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, dengan menggunakan metode ceramah guru menjelaskan materi bersuci dengan melanjutkan demonstrasi terkait prosedur/tata cara berwudlu dan diakhiri dengan

¹³⁹ Wawancara dengan bapak Ahmad Mukhyiddin guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin, 15 November 2021

praktik.¹⁴⁰ Strategi yang dipakai ini adalah jenis strategi ekspositori. *Kedua*, strategi pembelajaran *inkuiri*, guru menggunakan metode tanya-jawab dalam pembelajaran dengan tujuan agar memacu konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi, dimana siswa harus berfikir secara kritis untuk menjawab soal soal/pertanyaan yang diberikan oleh guru (*student center*). *Ketiga*, pembelajaran berbasis masalah, dimana guru menyajikan permasalahan yang terjadi dikehidupan sehari-hari terkait hubungannya dengan materi pelajaran, yang kemudian mereka pecahkan dengan memeberikan solusi terkait permasalahan tersebut. *Ke empat strategi* pembelajaran mandiri, strategi ini digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 dalam prosesnya guru memberikan *link video* materi pembelajaran, dan anak anak menyimak serta memahami sendiri terkait materi yang disajikan dalam video tersebut. Strategi ini menjadi solusi pembelajaran dimasa pandemi ini yang mana saat pembelajaran daring siswa diminta untuk belajar dirumah dengan materi yang disajikan oleh guru melalui media berupa *whatsapp*, *meet* dan *google form*.

Pada masa pandemi ini yang pembelajaran dilakukan dengan tatap muka langsung yang dibatasi jumlah kehadiran setiap siswa didalam kelas, dan pembeajaran daring dari rumah, guru tidak bisa leluasa dalam memakai seluruh strategi pembelajaran, terdapat beberapa strategi yang pada masa pandemi covid-19 ini ditiadakan sementara seperti strategi pembelajaran berkelompok (*kooperatif*) yang dilakukan disekolah yang menyebabkan siswa

¹⁴⁰ Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 2 pada hari senin, 15 Noveber 2021

berkumpul dan berbincang-bincang dan berkerumun, sehingga sesuai dengan anjuran pemerintah untuk ditiadakan sementara sampai pandemi berakhir. Sebagaimana penjelasan bapak Ahmad Mukhyiddin guru PAI dan Budi pekerti SDN Sawojajar 1:

“pada masa pandemi ini saya masih belum berani memakai strategi pembelajaran yang menyebabkan adanya siswa berkelompok/berkerumun disekolah, saya lebih menyarankan untuk belajar mandiri dirumah masing-masing demi kesehatan bersama.”¹⁴¹

Meskipun ada beberapa strategi pembelajaran yang belum bisa dipakai, tetapi pembelajaran dimasa pandemi ini baik saat tatap muka terbatas/daring masih bisa berjalan dengan lancar yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan seperti (ekspositori, inkuiri, berbasis masalah, mandiri).

c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 guru PAI dan Budi Pekerti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rencana pelaksanaan pembelajaran berbeda dengan yang dibuat sebelum pandemi, sebelum pandemi RPP dibuat sebagaimana pembelajaran konvensional, namun dimasa pandemi ini RPP dibuat berdasar aturan pemerintah. Sebagaimana penjelasan guru PAI bapak Ahmad Mukhyiddin;

“terkait pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran ini saya menyesuaikan aturan pemerintah, seperti penggunaan alokasi waktu dalam pembelajaran yang berbeda sebagaimana pembelajaran sebelum pandemi, jam belajar dikurangi, dari yang setiap JP mendapat alokasi

¹⁴¹ Wawancara dengan bapak Ahmad Mukhyiddin guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin, 15 November 2021

waktu 35 menit menjadi 30 menit setiap JP nya, sehingga KI-KD yang kami buat KI-KD pandemi.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RPP dibuat dengan panduan pemerintah terkait pembelajaran dimasa pandemi. RPP yang disusun terdiri dari, mata pelajaran, kelas, pembelajaran ke-berapa, tema/topik ke-berapa, dengan alokasi waktu. Selanjutnya point A guru menyampaikan terkait tujuan pembelajaran, dilanjutkan menjabarkan kegiatan inti/pokok pembelajaran pada point B, dan diakhiri penutup pada point C dengan diakhiri evaluasi dari guru.¹⁴³

Pembuatan RPP ini sudah mendapat pengawasan dan evaluasi dari ibu kepala sekolah SDN Sawojajar 1, sehingga RPP yang dibuat harus benar benar sesuai dengan keadaan peserta didik, keadaan sekolah, dan anjuran pemerintah. sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu kepala sekolah Ibu Rini Wasithah:

“setiap guru harus membuat RPP rencana pelaksanaan pembelajaran ini diawal semester sebagai bukti bahwa ia siap untuk mengajar, RPP itu yang dijadikan pedoman, kalau guru tidak memiliki pedoman bagaimana ia bisa mengajar dengan baik, seperti itu. Dan pembuatannya juga sebelumnya diadakan pelatihan terlebih dahulu dan juga diakhir saya evaluasi, jika ada masih ada kendala dari guru terkait kesulitan dalam membuat RPP kami sampaikan untuk semua guru harus saling membantu.”¹⁴⁴

¹⁴² Wawancara dengan bapak Ahmad Mukhyiddin guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin, 15 November 2021

¹⁴³ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 2 SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari, Kamis 11 November 2021

¹⁴⁴ Wawancara dengan ibu Rini Wasithah selaku kepala sekolah SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari Kamis, 11 November 2021

Dari hasil wawancara tersebut kepala sekolah menuturkan terkait pembuatan RPP juga diawali dengan adanya pelatihan dengan tujuan agar para guru mampu memilih dan memilah point-point penting yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi yang digunakan, seperti pemilihan metode dan media pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi dimasa pandemi ini yang mana pembelajaran berlangsung dengan dua sistem yaitu dilaksanakan 50% dengan tatap muka langsung dengan guru dan 50% dengan daring. Dalam hal ini peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru terutama dalam kemampuan dibidang teknologi informasi melalui pelatihan-pelatihan diharapkan agar guru mampu menyampaikan pembelajaran dengan efektif dan efisien terlebih dimasa pandemi ini yang mana arah pembelajaran lebih kepada *era-digital*.

Berdasarkan pengamatan dokumentasi RPP yang dibuat oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1.¹⁴⁵ pertama, merencanakan strategi pembelajaran, termasuk didalamnya memuat metode-metode yang akan digunakan, beserta media pembelajaran yang sudah dipilih sesuai kondisi pandemi, serta menyiapkan sumber belajar, tak lupa guru membuat rencana evaluasi dalam pembelajaran.

d. Menentukan metode pembelajaran

¹⁴⁵ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 2 SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari, Kamis 11 November 2021

Selanjutnya terkait pemilihan metode yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam menyampaikan pembelajaran diantaranya: *pertama*, metode ceramah metode ini digunakan guru PAI ketika proses pembelajaran berlangsung disekolah/tatap muka, karena disaat pembelajaran disekolah ini kesempatan guru untuk menjelaskan materi yang sebelumnya sudah dikirim melalui video saat anak-anak mendapatkan shif belajar dari rumah, guru menjelaskan materi secara jelas kemudian anak-anak mendengarkan dengan teliti serta mencatat poin penting dari yang dijelaskan diharapkan agar anak-anak paham materi yang diajarkan. Sebagaimana penjelasan guru PAI:

“ pada saat pembelajaran dikelas saya mengawali dengan menjelaskan materi yang ada secara jelas yang kemudian juga saya selingi dengan tanya-jawab kepada beberapa siswa, karena kalau saya hanya ceramah saja anak-anak akan bosan dan mengantuk”¹⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah saja melainkan harus ada selingan, berupa tanya-jawab dengan harapan mengurangi rasa bosan dan malas dari peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran guru melempar pertanyaan terkait materi dan hasinya anak-anak menjadi lebih fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Wawancara dengan bapak Ahmad Mukhyiddin guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin, 15 November 2021

¹⁴⁷ Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 2 SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin 15 November 2021

Selain itu guru juga menggunakan metode demonstrasi baik saat pembelajaran tatap muka maupun daring, hanya bedanya saat sebagian siswa daring guru membagikan *video tutorial* melalui *whatsapp* selanjutnya anak-anak diminta memahami dan dapat mempraktikkan tata cara wudhu yang benar. Sedangkan ketika bertatap muka disekolah dilaksanakan praktik wudhu dengan dipandu guru dengan bergantian masing-masing siswa dan tetap menjaga protokol kesehatan, selanjutnya guru melakukan penilaian hal ini terlihat saat guru memberikan materi tentang praktik tata cara wudhu yang benar sesuai dengan urutan.¹⁴⁸ Sebagaimana penjelasan bapak Ahmad Mukhyiddin selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1:

“terkait metode demonstrasi ini saya pakai pada materi-materi yang membutuhkan peragaan tentang cara-cara ber ibadah dengan baik dan benar, seperti tata cara berwudhu, sholat, tayamum dll, sebenarnya ini juga sudah saya siapkan sejak awal berupa video peragaan berwudhu yang sudah saya share melalui link google drive untuk dipelajari saat anak anak belajar dari rumah, sehingga saat anak anak belajar disekolah itu saya tinggal menjelaskan apa yang mereka belum pahami serta melakukan praktik bersama dan ini harus sesuai protokol kesehatan.”¹⁴⁹

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan, dimasa pandemi ini masih memungkinkan untuk melakukan metode demonstrasi pada materi-materi yang membutuhkan peragaan/tentang cara-cara melaksanakan ibadah yang baik dan benar. Namun pada masa pandemi ini guru PAI tidak bisa

¹⁴⁸ Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 2 SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin 15 November 2021

¹⁴⁹ Wawancara dengan bapak Ahmad Mukhyiddin guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin, 15 November 2021

leluasa memakai semua metode pembelajaran, seperti metode kerja kelompok yang memungkinkan siswa untuk belajar bekerjasama secara berkelompok.

Sebagaimana penjelasan bapak Ahmad Mukhyiddin selaku guru PAI di SDN Sawojajar 1:

“pada masa pandemi ini sesuai anjuran pemerintah untuk menghindari aktivitas belajar dengan berkerumun, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran kami tidak bisa membiarkan anak-anak untuk berdiskusi bersama dikelas, terkait penugasan secara berkelompok masih belum saya gunakan dimasa pandemi ini, ya karena kita harus jaga jarak dan dilarang berkerumun seperti itu.”¹⁵⁰

Sehingga dalam pemilihan metode pembelajaran ini harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan situasi pandemi saat ini. Selain beberapa metode diatas guru juga menggunakan metode pemberian *punishment*/hukuman, sebagaimana hasil observasi pembelajaran PAI dikelas 6, terdapat siswa yang tidak membawa buku LKS/modul PAI sebagai buku pegangan, dan sudah menjadi kesepakatan bersama dari guru dan siswa kelas 6, yang tidak membawa buku LKS maka anak tersebut harus membaca ayat kursi sebanyak 3x.¹⁵¹ Hal tersebut diterapkan agar anak mampu mempersiapkan diri dengan lebih baik, dan hukuman yang diberikan agar anak-anak merasa jela, selain itu sisi positifnya agar anak-anak semakin hafal ayat kursi.

Dari pemilihan metode pembelajaran yang relevan dimasa pandemi covid-19 diatas, penjabaran mengenai metode pembelajaran yang digunakan

¹⁵⁰ Wawancara dengan bapak Ahmad Mukhyiddin guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin, 15 November 2021

¹⁵¹ Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 6 SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin 15 November 2021

tidak secara langsung/mutlak dicantumkan dalam RPP, tetapi dalam pelaksanaannya guru menerapkan metode tersebut sesuai dengan materi pembelajaran, keadaan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah.

e. Menentukan media pembelajaran

Setelah pemilihan metode dalam pembelajaran selanjutnya terkait dengan pemilihan media pembelajaran yang relevan digunakan dimasa pandemi covid-19 ini. Diantaranya; pada saat pembelajaran daring/dari rumah guru menyiapkan video pembelajaran yang sangat menarik yaitu berupa kumpulan *slide power point*, yang dikasi penjelasan/suara dari guru PAI sendiri dengan dipadukan gambar yang menarik sesuai materi yang disampaikan, video yang dibuat menggambarkan seluruh proses pembelajaran mulai dari awal sampai penutup dalam pembelajaran.¹⁵²

Video tersebut dikirim ke masing-masing *whatsApp group* kelas melalui *link* yang menghubungkan ke *google form* disertai penjelasan dan tata cara dalam pembelajaran dari rumah. Dengan tujuan agar anak-anak melihat, mendengarkan, serta memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh bapak Ahmad Mukhyiddin selaku guru PAI di SDN Sawojajar;

“dalam pembelajaran daring ini media yang saya gunakan untuk menyampaikan materi adalah *whatsApp*, *google form*, saya membuat video pembelajaran dari *power point* yang menarik dengan menggunakan suara saya sendiri untuk menjelaskan materi dalam video pembelajaran tersebut, selanjutnya saya share *link* video yang menghubungkan ke *google form* tempat saya menyimpan video tersebut, dan selanjutnya saya

¹⁵² Dokumentasi Video Materi Pembelajaran untuk kelas 2 SDN Sawojajar 1 Kota Malang

share ke masing-masing group whatsapp kelas dengan saya lengkapi rangkaian kegiatan pembelajaran pada hari itu.”¹⁵³

Video pembelajaran dibuat sangat menarik dengan harapan anak-anak tidak jenuh dan malas serta mampu memahami materi dengan senang dan bersemangat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Raditya P. Siswa kelas 2b SDN Sawojajar 1;

“ Video pembelajaran yang dibuat pak din (sebutan untuk guru PAI) sangat menarik, saya senang menontonnya, videonya berganti-ganti, sayaa jadi lebih mudah memahami materi dan jadi semangat belajar pai.”¹⁵⁴

Dalam pemilihan media pembelajaran ini menyesuaikan dengan kemampuan orang tua peserta didik juga termasuk peserta didik itu sendiri. Sedangkan saat pembelajaran *offline* yang berlangsung dikelas guru PAI menggunakan *power point* yang diputar menggunakan komputer masing/masing kelas dengan kelengkapan *LCD/Proyektor* dan *layar monitor* ketika menjelaskan pokok materi pelajaran dengan sangat menarik.¹⁵⁵ Selain itu juga menggunakan buku pegangan siswa berupa modul pembelajaran PAI.

¹⁵³ Wawancara dengan bapak Ahmad Mukhyiddin guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin, 15 November 2021

¹⁵⁴ Wawancara dengan Raditya P siswa kelas 2b SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin, 1 Noveber 2021

¹⁵⁵ Hasil Observasi pembeajaran dikelas 6 SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin 15 Noveber 2021

7. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19 di SDN Sawojajar 1 Kota Malang.

Pelaksanaan strategi pembelajaran tergambar pada beberapa kegiatan dalam pembelajaran diantaranya; kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan awal pembelajaran

Guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa terlebih dahulu untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Mukhyiddin selaku guru PAI di SDN Sawojajar 1:

“ saya mulai mengkondisikan siswa untuk bisa duduk diam dikursi masing-masing, dan siap menerima materi dari saya, lalu saya membuka dengan salam dan saya lanjutkan untuk membaca do’a bersama agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, setelah itu saya mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar masing-masing siswa, tak lupa saya sampaikan terkait materi hari ini, dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, dalam praktik saya mengajar terkadang saya tidak sesuai dengan RPP, karena kadang pembelajaran berbeda saat *daring*/tatap muka dikelas, ya menyesuaikan situasi dan kondisi siswa.”¹⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan ini guru memulai berinteraksi kepada peserta didik dengan cara mengkondisikan peserta didik untuk siap dalam menerima materi, selanjutnya membaca do’a bersama dilanjutkan mengecek kehadiran

¹⁵⁶ Wawancara dengan bapak Ahmad Mukhyiddin guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin, 15 November 2021

siswa dan memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada hari tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas, sebelum penyampaian materi pokok guru mereview materi pada pertemuan sebelumnya dengan melakukan tanya-jawab dengan peserta didik, dan peserta didik sangat antusias dalam menunggu dan menjawab pertanyaan. Masing-masing siswa saling bersautan dalam menjawab pertanyaan dari guru.

b. Kegiatan inti

Guru memulai materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan materi secara jelas, disini lebih menekankan guru sebagai pusat pembelajaran, karena efek dari sebelumnya melaksanakan pembelajaran dari rumah, banyak siswa yang kurang memahami materi, sehingga saat dikelas kesempatan guru untuk menjelaskan materi secara gamblang. Tak lupa guru menyelingi dengan yel-yel sesuai dengan materi saat itu materi wudhu, sebagaimana yang dicontohkan oleh guru PAI:¹⁵⁷

“baca bismillah sambil cuci tangan...
Kumur-kumur basuh hidung basuh muka...
Basuh tangan sampai siku...kepala dan telinga..
Yang terakhir basuh kaki lalu doa... Amin”

Dari hasil observasi diatas guru PAI mampu membangkitkan semangat siswanya melalui yel-yel tepuk wudhu, selain sebagai penyemangat yel-yel

¹⁵⁷ Observasi pembelajaran PAI dikelas 2 SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin, 15 November 2021

tersebut sebagai cara untuk memudahkan siswa menghafal urutan gerakan wudhu. Dalam menyampaikan materi guru PAI tidak hanya menggunakan satu metode melainkan menggabungkan beberapa metode, yaitu; ceramah, dilanjutkan tanya-jawab dan pada materi ber-wudhu guru melanjutkan dengan demonstrasi tentang cara-cara berwudhu yang baik dan benar sesuai urutan. Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka langsung disekolah terdapat komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik.

c. Kegiatan penutup dan evaluasi pembelajaran

Selanjutnya pada evaluasi dan penilaian, bentuk evaluasi yang dipakai guru PAI pada saat pembelajaran dimasa pandemi ini dengan tes yang dilakukan setiap akhir pertemuan setelah kegiatan penyampaian materi dan interaksi tanya jawab, bentuk tes yang dipilih guru dalam melakukan penilaian saat pembelajaran daring adalah siswa mengerjakan latihan soal berupa pilihan ganda, isian dan uraian pada link *google form* yang telah *dishare* guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Sawojajar 1:

“pada pembelajaran *daring* ini evaluasi dilakukan guru setelah pembelajaran berakhir dengan mengisi jawaban melalui *link google form*.”¹⁵⁸

Sedangkan pada saat pembelajaran dikelas, evaluasi yang dilakukan sama dengan saat daring, bedanya saat dikelas anak-anak mengerjakan

¹⁵⁸ Wawancara dengan bapak Ahmad Mukhyiddin guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin, 15 November 2021

LKS/Buku Pegangan siswa sebagai latihan. Sebagaimana penjelasan guru

PAI SDN Sawojajar 1:

“kalau pembelajaran dikelas, bagi anak-anak yang mendapat giliran beratatp muka dengan guru, juga sama yang saya lakukan, diakhir materi saya mengevaluasi pembelajaran dengan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS/Modul, kadang kalau waktunya tidak cukup, saya suruh mengerjakan dirumah, untuk kemudian tetap saya lakukan penilaian juga pembahasan secara bersama, selain itu yang saya tekankan juga pada penilaian sikap anak-anak, bagaimana anak-anak mampu bersikap dengan baik sebagai hasil dari penanaman nilai agama yang telah diajarkan”¹⁵⁹

Jadi selain guru melakukan evauasi dengan cara penilaian pengetahuan terkait materi-materi yang telah diajarkan, guru juga melakukan penilaian sikap, bagaimana anak mampu bersikap dengan baik. Selain latihan diakhir setiap materi pembelajaran, juga dilakukan melalui praktik sebagai bentuk pemahaman siswa terkait beberapa materi yang diajarkan. Sebagaimana hasil observasi pada saat penilaian praktik berwudu dikelas 2B, guru melakukan penilaian praktik berwudu yang benar sesuai dengan urutan, pelaksanaanya tetap menjaga prokes, seperti anak-anak diminta untuk berbaris dan menjaga jarak.¹⁶⁰

Bentuk evaluasi selanjutnya adalah dengan adanya UTS (Ulangan tengah semester), dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Sebagai bentuk evaluasi terstruktur dari sekolah dengan jadwal yang telah disesuaikan

¹⁵⁹ Wawancara dengan bapak Ahmad Mukhyiddin guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin, 15 November 2021

¹⁶⁰ Observasi pembelajaran PAI dikelas 2b SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada senin, 15 November 2021

bersama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Mukhyiddin selaku guru PAI di SDN Sawojajar 1 Kota Malang;

“bentuk evaluasi lainya yang juga sudah terstruktur berupa UTS dan PAS, ini serempak dilakukan pada tanggal yang sudah ditentukan sekolah. Untuk soal-soalnya sesuai dengan materi yang sudah saya ajarkan. Biasanya berupa pilihan ganda, uraian juga isian.”¹⁶¹

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ibu Rini kepala sekolah SDN Sawojajar 1:

“terkait evaluasi yang dilakukan masing-masing guru memiliki cara yang berbeda dalam pelaksanaannya, namun aspek yang dinilai tetap sama, mulai dari aspek sikap, pengetahuan maupun ketrampilan. Untuk evaluasi yang terstruktur ini berupa UTS dan UAS yang pelaksanaannya sudah terjadwal dan pelaksanaannya secara bersama-sama.”

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI ini diantaranya: dilakukan diakhir setiap materi pembelajaran, saat *daring* mengerjakan soal latihan melalui *link googleform*, sesuai yang ada pada video materi pembelajaran yang telah diputar sebagai bentuk penilaian pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran, sedangkan pada saat tatap muka disekolah dengan mengerjakan latihan yang ada pada LKS, selain itu juga berupa praktik dari beberapa materi yang telah didemonstrasikan oleh guru sebagai bentuk penilaian ketrampilan, selanjutnya dengan penilaian yang terstruktur dari

¹⁶¹ Wawancara dengan bapak Ahmad Mukhyiddin guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin, 15 November 2021

sekolah yaitu UTS dan PAS, dan juga pada seluruh rangkaian proses pembelajaran juga dilakukan penilaian sikap pada masing-masing siswa.

8. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19 di SDN Sawojajar 1 Kota Malang.

Dalam berjalannya setiap proses pembelajaran pasti tidak akan terlepas dengan yang dinamakan faktor pendukung maupun penghambat pembelajaran.

a. Faktor pendukung pembelajaran

Faktor yang mendukung pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimasa pandemi di SDN Sawojajar 1 Kota Malang ini antara lain:

a. SDM guru yang memadai

Pada masa pandemi ini terlebih saat pembelajaran *daring*, pada masa ini selain pengetahuan tentang materi PAI kemampuan teknologi informasi dari guru PAI juga menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran. Guru PAI di SDN Sawojajar sangat kreatif dalam membuat video pembelajaran, sehingga peserta didik merasa sangat senang dan mudah memahami materi pelajaran.¹⁶² Hal tersebut didukung oleh pernyataan Raditya:

“video pembelajaran yang dibuat pak din sangat menarik, saya senang sekali, jadi mudah paham materi agama.”¹⁶³

¹⁶² Observasi pembelajaran PAI dikelas 2b SDN Sawojajar 1 Kota Malang

¹⁶³ Wawancara dengan Raditya siswa kelas 2B SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin, 15 November 2021

Dari hasil wawancara raditya diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam mengajar yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bagaimana membuat peserta didik senang dalam menerima materi PAI terlebih dahulu, karena ketika peserta didik senang dan nyaman maka akan dengan mudah memahami materi Agama. Hal tersebut juga dituturkan oleh guru PAI di SDN Sawojajar 1:

“..dimasa pandemi ini saya berusaha membuat anak-anak senang dan nyaman dalam menerima materi yang saya berikan, terlebih materi agama, untuk itu saya harus membuat video pembelajaran yang semenarik mungkin agar anak-anak senang belajar agama, selain itu juga mudah paham.”¹⁶⁴

Selain kemampuan dalam membuat video pembelajaran yang menarik juga adanya kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran, terlihat dari data dilapangan bahwa guru PAI di SDN Sawojajar 1 sudah mampu mengaplikasikan *zoom, meet, google form, whatsapp* dengan baik, hal tersebut didukung dengan adanya kerjasama yang baik dengan orang tua siswa.

b. Sarana prasarana sekolah yang memadai

Selain SDM yang memadai yang menjadi faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran di SDN Sawojajar 1 adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti adanya *komputer, LCD, Layar monitor*, yang tersedia disetiap kelas, dan jaringan internet (*wifi*)

¹⁶⁴Wawancara dengan bapak Ahmad Mukhyiddin guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin, 15 November 2021

yang tersedia disekolah.¹⁶⁵ sehingga dapat membantu berjalannya pembelajaran baik secara *daring*/dari rumah maupun saat tatap muka terbatas disekolah. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak Ahmad Mukhyidin selaku guru PAI di SDN Sawojajar 1;

“alhamdulillah dengan adanya *wifi* dari sekolah memudahkan saya dalam melakukan pembelajaran daring, selain itu disini sarprasnya sangat memadai, setiap kelas difasilitasi *komputer* dan *LCD/Proyektor* dan *layar monitor*, sehingga memudahkan saya ketika pembelajaran tatap muka terbatas disekolah.”

Sehingga dengan adanya sarana prasarana sekolah yang memadai dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dimasa pandemi ini.

b. Faktor penghambat pembelajaran PAI dimasa pandemi

Selain dari adanya beberapa faktor penunjang pembelajaran PAI dimasa pandemi diatas terdapat beberapa penghambat dalam berjalannya proses pembelajaran diantaranya:

1. Waktu belajar siswa yang berkurang

Adanya pengurangan waktu belajar dengan guru mata pelajaran karena harus menyesuaikan dengan aturan pemerintah, sehingga beberapa materi pelajaran kurang dapat tersampaikan secara maksimal. Hal tersebut diungkapkan oleh guru PAI SDN Sawojajar 1:

“kendala yang membuat saya sebagai guru kesulitan dalam memahami materi kepada siswa secara maksimal saat pandemi ini berkurangnya jam pokok belajar siswa yang mana

¹⁶⁵ Observasi dikelas 2 dan 6 SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari senin, 15 November 2021

pada pembelajaran yang biasa dilakukan dengan setiap jam pelajaran mendapatkan alokasi waktu 35 menit setiap JP-nya, namun saat ini hanya 30 menit setiap JP-nya dan itupun saat belajar dikelas juga dibatasi jumlah siswa dan harinya sehingga saat pertemuan dikelas yang saya harus meringkas materi pelajaran yang ada.”

2. Keterbatasan kuota

Selain kendala diatas dalam pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 terlebih saat siswa mendapat sift belajar dari rumah, terbatasnya kemampuan orang tua dalam membeli paket/*kuota internet*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI SDN

Sawojajar 1:

“kendala pasti ada, ya seperti terbatasnya paket, ada memang paketan dari mendikbud tai awal-awa dulu. Sekarang sudah tidak ada, selain itu ada juga yang memang orang tuanya tidak bisa mendampingi karena kedua-duanya bekerja, bisanya mengumpulkan terkait penugasan malam hari, sehingga nilai-nilai atau tugas banyak terselip, ada juga orang tua yang punya hp satu sedangkan anaknya yang daring 3.”

Hasil ini dibenarkan oleh Ibu Dewik yang mengatakan bahwa:

“saat pandemi ini lagi-lagi yang menjadi masalah saya ada dipaket internet, apalagi saya sendiri yang tidak memiliki wifi dirumah, hanya mengandalkan paket internet yang saya beli, itupun ndak banyak kuota, karena tidak banyak uang untuk dapat membeli paket, dan itupun harus selalu aktif whatsapp agar dapat mengikuti perkembangan pembelajaran anak saya dikelas”¹⁶⁶

¹⁶⁶ Wawancara dengan ibu Dewik selaku orang tua siswa di kelas 3 SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari jumat 12 November 2021

Berdasarkan data dilapangan terkait pelaksanaan pembelajaran *daring* dan *luring* PAI dimasa Pandemi covid-19 penulis dapat menyimpulkan bahwa masih banyak terjadi kendala-kendala yang dijumpai mulai dari yang terdapat pada peserta didik, seperti minimnya kuota internet yang dimiliki, tidak ada yang mendampingi saat pembelajaran karena kesibukan orang tua siswa, perangkat Hp yang dimiliki tidak sesuai dengan jumlah kebutuhan, sehingga bagi guru membutuhkan waktu yang lama untuk meakukan penilaian terkait tugas-tugas yang diberikan, sehingga membutuhkan kesabaran yang tinggi. Namun kendala-kendala yang ada mampu diminimalisir baik melalui kebijaksanaan guru PAI sendiri maupun dari pihak sekolah yang terus berbenah dalam rangka dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi pandemi covid-19.

B. Hasil Penelitian

Melalui penggalian data, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah penulis jelaskan pada paparan data diatas maka penulis sajikan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang disajikan meliputi, perencanaan strategi pembelajaran PAI di masa Pandemi covid-19, pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dimasa pandemi, dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 disekolah (SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1) kota Malang.

1. Strategi guru dalam perencanaan pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 (di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang)

Adapun strategi pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 masing-masing sekolah memiliki persamaan dan perbedaan, pembelajaran PAI dimasa pandemi ini direncanakan dengan:

a. Memahami karakteristik peserta didik

Masing-masing guru PAI di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 memulai dengan memahami karakteristik peserta didik, dengan melihat adanya perubahan tingkah laku peserta didik, latar belakang agama, budaya dan orang tua, serta keadaan sekolah dan kemudian memberikan solusi terkait permasalahan atau kondisi yang ada.

b. Menentukan macam-macam strategi pembelajaran

Langkah selanjutnya masing-masing guru disekolah memilih beberapa pendekatan strategi pembelajaran yang memudahkan dan dianggap paling tepat dan efisien sesuai kondisi pandemi covid-19 yang ada, karena pada masa pandemi covid-19 ini masing-masing guru tidak bisa leluasa dalam menggunakan semua macam strategi pembelajaran. Adapun jenis strategi pembelajaran daring dan luring (campuran) yang saat ini berlaku pada masa PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) dimasing-masing sekolah diantaranya;

Pertama strategi pembelajaran ekspositori, strategi ini digunakan oleh kedua guru Pendidikan Agama Islam dimasing-masing sekolah

(SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang) dalam menyampaikan materi kepada sekelompok siswa/didalam kelas, yang mana guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher center*), guru memberikan materi dengan ceramah, demonstrasi maupun praktik.

Kedua guru menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* dimasing-masing sekolah yang menekankan aktifitas tanya jawab kepada siswa (*student center*). Strategi pembelajaran *inkuiri* ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak membosankan, siswa tidak mengantuk saat pelajaran sehingga dengan adanya beberapa pertanyaan yang dilemparkan siswa bisa fokus untuk berfikir terkait materi pelajaran.

Ketiga, selain menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* guru PAI juga menggunakan strategi pembelajaran mandiri, hal ini tergambar pada saat pembelajaran dirumah/*online* guru memberikan *link video tutorial*/materi pelajaran untuk dipahami siswa secara mandiri dirumah. *Keempat* strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi ini digunakan guru SDN Sawojajar 1 dimana guru menyajikan permasalahan yang terjadi dikehidupan sehari-hari terkait hubungannya dengan materi pelajaran, yang kemudian mereka pecahkan dengan memberikan solusi terkait permasalahan tersebut.

c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada perencanaan pembelajaran masing-masing sekolah sama-sama membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diawal semester

dengan menyesuaikan KI-KD pandemi sebagai langkah awal untuk mempersiapkan pembelajaran. Namun dalam membuat format RPP pembelajaran PAI masing-masing guru memiliki perbedaan, di SDN Bumiayu RPP PAI dibuat per-tema dengan format; satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tema, alokasi waktu, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, pendahuluan, kegiatan inti, penutup.

Sedangkan di SDN Sawojajar 1 dibuat setia pertemuan dengan format RPP seperti di SDN Bumiayu 4 dan dilengkapi alat dan media pembelajaran serta terdapat deskripsi penilaian yang akan dilakukan. Selain itu pembuatan RPP Meskipun di SDN Bumiayu tidak dilengkapi terkait media pembelajaran, namun pelaksanaannya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik hal ini tergambar pada jurnal mengajar guru PAI di SDN Bumiayu 4.

a. Menentukan metode pembelajaran

Selain memilih jenis strategi pembelajaran yang relevan digunakan pada masa pandemi ini masing-masing guru menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran, metode yang digunakan oleh masing-masing guru diantaranya metode ceramah, metode tanya-jawab, metode keteladanan, metode cerita/kisah, metode demonstrasi dan metode praktik. Masing-masing metode digunakan oleh guru PAI sesuai dengan materi pembelajaran, yang menjadi perbedaan terletak pada metode praktik, di SDN Sawojajar 1 dalam pelaksanaan praktik terkait tema

pembelajaran dilakukan di sekolah diamati langsung oleh guru dengan tetap menjaga protokol kesehatan, hal ini terlihat saat praktik berwudhu yang dilakukan secara bergiliran dan tetap taat prokes, namun di SDN Bumiayu 4 sesuai dengan peraturan yang ada, guru PAI menilai praktik secara online dengan melihat hasil video yang dikirimkan masing-masing siswa melalui *whatsapp*.

b. Menentukan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dimasa pandemi covid-19 masing-masing sekolah memiliki beberapa persamaan diantaranya; saat pembelajaran sama-sama menyiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan *power point* dan video pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang selanjutnya ditampilkan melalui LCD *Projector* yang ada dimasing-masing kelas, selain itu masing-masing sekolah juga menggunakan *google form* untuk penugasan.

Sedangkan perbedaanya ada pada media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran online/daring. Saat pembelajaran daring berlangsung guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Bumiayu 4 memilih aplikasi youtube sebagai sarana untuk menyampaikan video dari materi pembelajaran yang akan diajarkan. Video yang dibuat sangat menarik dengan tujuan meskipun pembelajaran dirumah namun anak-anak akan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga meminimalisir

ketidakfahaman dan kejenuhan dari siswa itu sendiri. Video yang sudah dibuat di *upload* ke *channel youtube* guru untuk selanjutnya *share link* video ke *whatsapp group* masing-masing kelas dengan dilengkapi petunjuk pembelajaran dari awal pembelajaran sampai selesai.

Sedangkan di SDN Sawojajar 1 saat pembelajaran daring/online guru PAI membuat video terkait materi pembelajaran yang disimpan melalui google drive kemudian menge-share link video tersebut ke whatsapp group masing-masing kelas.

Selain itu terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Diantaranya: (1) Pendekatan secara personal kepada peserta didik, kegiatan ini dilakukan ketika ada siswa yang memiliki kendala dalam pembelajaran PAI, guru melakukan (kunjungan rumah) *home visit* bagi siswa yang memiliki kendala dalam pembelajaran *online*. (2) Menciptakan komitmen bersama antara semua guru, tenaga kependidikan dan orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. (3) melibatkan peran semua guru dalam pembelajaran dimasa pandemi ini semua tenaga pendidikan bekerja sama begitupun tugas pembinaan dan pembiasaan untuk melakukan akhlakul karimah/perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang memang merupakan tugas pokok dan tanggungjawab guru PAI namun dalam proses pelaksanaannya melibatkan semua guru dan tenaga kependidikan sebagaimana yang tergambar sebelum memulai pembelajaran, sesudah

mengakhiri pembelajaran, juga dalam melaksanakan kegiatan rutin tiap minggu, yang dalam prosesnya bukan semata menjadi tugas guru agama islam saja melainkan semua guru terlibat. Dari paparan data lintas situs dan hasil penelitian tersebut, peneliti menyajikan tabel strategi pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Perencanaan Strategi Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19
Di SDN Bumiayu 4 Dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang**

No	Strategi Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Bumiayu 4	Strategi Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Sawojajar 1
1.	<p>Memahami karakteristik peserta didik, orang tua, dan kondisi sekolah</p> <p>a. Peserta didik terdiri dari (agama islam dan kristen)</p> <p>b. Siswa non inklusi</p> <p>c. Mayoritas orang tua berada pada ekonomi kebawah, dan minim penguasaan teknologi (gaptek).</p> <p>d. Mayoritas masyarakat setempat dari suku madura</p>	<p>Memahami karakteristik peserta didik, orang tua, dan kondisi sekolah</p> <p>a. Peserta didik terdiri dari (agama islam dan kristen)</p> <p>b. Siswa inklusi dan non inklusi</p> <p>c. Mayoritas orang tua berada pada ekonomi menengah, dan atas, serta sedikit maju terkait penguasaan teknologi</p> <p>d. Mayoritas masyarakat setempat suku jawa</p>
3.	<p>Menentukan macam-macam strategi pembelajaran yang memudahkan dan dianggap paling tepat sesuai kondisi pandemi covid-</p>	<p>Menentukan macam-macam strategi pembelajaran yang memudahkan dan dianggap paling tepat sesuai kondisi pandemi covid-</p>

	<p>19 diantaranya:</p> <p>a. Strategi pembelajaran ekpositori.</p> <p>b. Strategi pembelajaran inkuiri</p> <p>c. Strategi pembelajaran mandiri</p>	<p>19, diantaranya:</p> <p>a. Strategi pembelajaran ekpositori.</p> <p>b. Strategi pembelajaran inkuiri</p> <p>c. Strategi pembelajaran mandiri</p> <p>d. Strategi pembelajaran berbasis masalah</p>
4.	Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP Pandemi (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) per-tema diawal semester	Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP Pandemi (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap pertemuan/per-hari diawal semester
5.	Menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran, diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> a. metode ceramah, b. tanya-jawab, c. keteladanan, d. cerita/kisah, e. demonstrasi, dan praktik 	Menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran, diantaranya; <ul style="list-style-type: none"> a. metode ceramah, b. tanya-jawab, c. keteladanan, d. cerita/kisah, e. demonstrasi, dan praktik
6.	Menentukan media pembelajaran yang relevan digunakan saat pandemi; <ul style="list-style-type: none"> a. Saat pembelajaran tatap muka disekolah (50% siswa yang masuk) menggunakan media: <ul style="list-style-type: none"> 1) <i>Power point</i> 2) <i>Video pembelajaran</i> 3) <i>LKS/modul PAI</i> b. Saat pembelajaran <i>daring/online</i> menggunakan media: <ul style="list-style-type: none"> 1) <i>Video pembelajaran</i> 2) <i>Youtube</i> 3) <i>Whatsapp</i> 4) <i>Google form</i> 	Menentukan media pembelajaran yang relevan digunakan saat pandemi; <ul style="list-style-type: none"> a. Saat pembelajaran tatap muka disekolah (50% siswa yang masuk) menggunakan media: <ul style="list-style-type: none"> 1) <i>Power point</i> 2) <i>Video pembelajaran</i> 3) <i>LKS/modul PAI</i> b. Saat pembelajaran <i>daring/online</i> menggunakan media: <ul style="list-style-type: none"> 1) <i>Video pembelajaran</i> 2) <i>Google drive</i> 3) <i>Whatsapp</i> 4) <i>Google form</i>

Persamaan terkait strategi pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang adalah melalui langkah pemahaman karakteristik peserta didik, orang tua dan kondisi sekolah kemudian memberikan solusi terkait permasalahan yang ada. Langkah selanjutnya sama-sama menentukan jenis-jenis pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, beserta metode dan media pembelajaran yang relevan sesuai kondisi pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dan dilanjutkan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Perbedaan terkait strategi pembelajaran yang digunakan guru di SDN Bumiayu 4, menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan mandiri, sedangkan di SDN Sawojajar 1 sama-sama melakukan ke tiga strategi tersebut (ekspositori, inkuiri, dan mandiri) namun juga memakai strategi pembelajaran berbasis masalah terutama dikelas-kelas tinggi.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 (di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar kota Malang)

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 ini masing-masing sekolah memiliki beberapa persamaan dan perbedaan terkait tiga komponen dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu mulai dari kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dimasing-masing sekolah telah sesuai dengan peraturan pemerintah, yang mana pelaksanaan pembelajaran merujuk pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, merujuk pada surat keputusan

bersama (SKB) 4 menteri yang mana terdapat beberapa peraturan yang harus diikuti saat pembelajaran dimasa pandemi.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang mengemas pembelajaran disekolah dengan dua sistem yaitu: pembelajaran tatap muka langsung dengan guru/*luring* dan pembelajaran dari rumah (*daring/online*) atau disebut model pembelajaran campuran (*blended learning*) hal tersebut juga disampaikan oleh masing-masing kepala sekolah. Saat pembelajaran tatap muka disekolah berlangsung masing-masing guru pada tahapan pendahuluan sama-sama membiasakan budaya *religijs*, hal ini terlihat pada pembiasaan pembacaan do'a diawal pembelajaran. Sedangkan di SDN Bumiayu 4 selain pembiasaan budaya *religijs* terdapat pembiasaan budaya *literasi* dan budaya *nasionalis* (menyanyikan lagu daerah setempat), selain itu masing-masing guru mengecek kehadiran siswa dilanjutkan memberikan motivasi dan semangat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh.

Dalam pelaksanaan pembelajaran masing-masing guru menggunakan beberapa metode pembelajaran, diantaranya; yang *pertama*, metode ceramah selalu digunakan didalam penyampaian materi secara lisan, karena anak-anak masih membutuhkan penjelasan secara gamblang terkait materi pembelajaran terelebih di tingkat/kelas bawah (kelas 1-2), *kedua*, menggunakan metode tanya jawab, karena untuk menghidupkan suasana kelas agar lebih kondusif dan anak-anak konsentrasi dalam memahami materi pelajaran baik (materi

Aqidah/akhlak, fiqih, al-qur'an dan hadis maupun tarikh/sejarah kebudayaan islam). *Ketiga*, menggunakan metode demonstrasi terutama pada materi fiqh (tata cara wudhu, tayamum, maupun sholat). *Keempat*, metode keteladanaan ini digunakan saat materi Aqidah/akhlak juga pada materi meneladani kisah nabi-nabi, guru memberikan contoh tentang adab berperilaku yang baik dan benar dalam islam. *Kelima* metode cerita/kisah ini juga digunakan dalam menceritakan kisah-kisah nabi muhammad Saw/materi tarikh. Dan *keenam* metode praktik metode ini digunakan oleh masing-masing guru namun dalam pelaksanaannya menggunakan cara yang berbeda.

Sedangkan yang membedakan masing-masing sekolah adalah saat pelaksanaan pembelajaran *daring/online*. Perbedaan ini terletak dari cara menyampaikan materi pelajaran, di SDN Bumiayu 4 siswa memahami materi dari *link video* dari *youtube* yang dishare ke *whatsapp group* dan kemudian siswa mengerjakan latihan soal pada *link googleform*. Sedangkan di SDN Sawojajar 1 siswa memahami materi dari *link video* pembelajaran dari *google drive* yang telah dishare melalui *whatsapp group* dan selanjutnya mengerjakan latihan soal pada *link google form*.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran berlangsung adanya komunikasi yang baik antara guru kepada peserta didik, ataupun antara peserta didik dan peserta didik hal ini terlihat saat aktifitas tanya-jawab yang dilakukan oleh guru, masing-masing siswa secara aktif melontarkan jawaban dengan semangat dan bersautan. Setelah materi dirasa cukup dan dapat dipahami serta dimengerti

siswa pembelajaran dilanjutkan dengan membuat kesimpulan dengan dibantu dan dibimbing guru, dan diakiri dengan memberikan latihan soal.

Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 ini selain dilaksanakan diakhir setiap pembelajaran juga dilakukan dengan sistem penugasan saat anak-anak mendapatkan sifit pembelajaran *daring*/dirumah, melalui rekaman/*video*, dengan adanya pemberian kelonggaran waktu pengumpulan mulai dari pagi sampai pada malam hari. Selain evaluasi berupa penugasan diatas, adapun evaluasi terkait program pembelajarannya dilakukan setiap pekan, dan juga terdapat uangan harian, Penilaian Tengah Semester/ PTS, selain itu juga ada diakhir semester yang dinamakan dengan PAS/Penilaian Akhir Semester. Salah satu yang menjadi strategi pada evaluasi ini adanya kebijaksanaan dari masing-masing guru yang terlihat dari sistem pengumpulan dan pengelolaan tugas siswa yang menyesuaikan keadaan siswa di masa pandemi saat ini. Dari paparan data lintas situs dan hasil penelitian tersebut, peneliti menyajikan tabel Implementasi pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 sebagai berikut:

Tabel 4.6

**Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19
Di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang**

No	Tahapan dalam Pelaksanaan pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19 Di SDN Bumiayu 4	Pelaksanaan Pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19 Di SDN Sawojajar 1
1.	Kegiatan	Membiasakan budaya	Membiasakan budaya

	awal/pendahuluan	Religius, budaya <i>literasi</i> , dan budaya <i>nasionalis</i>	Religius
		Menguatkan karakter siswa	Memberikan semangat dan motivasi siswa
2.	Kegiatan inti	Mengemas pembelajaran 50% tatap muka, 50% daring/online (pembelajaran campuran/model pembelajaran <i>blended learning</i>)	Mengemas pembelajaran 50% tatap muka, 50% daring/online (pembelajaran campuran/model pembelajaran <i>blended learning</i>)
		Menyampaikan materi melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplor/asosiasi dan komunikasi	Menyampaikan materi melalui kegiatan mengamati, menanya, komunikasi
		Adanya partisipasi peserta didik yang aktif	Adanya partisipasi peserta didik yang aktif
		Menggunakan metode sesuai dengan tema pembelajaran. diantaranya: a. metode ceramah, b. tanya-jawab, c. keteladanan, d. cerita/kisah, e. demonstrasi, dan praktik	Menggunakan metode sesuai dengan tema pembelajaran. diantaranya: a. metode ceramah, b. tanya-jawab, c. keteladanan, d. cerita/kisah, e. demonstrasi, dan praktik
		Menggunakan media sesuai dengan sistem pembelajaran (<i>daring/luring</i>). Saat pembelajaran tatap muka disekolah (50% siswa yang masuk) menggunakan media: 1) <i>Power point</i> 2) <i>Video pembelajaran</i> 3) <i>LKS/modul PAI</i> Saat pembelajaran <i>daring/online</i> menggunakan media: 1) <i>Video pembelajaran</i> 2) <i>Youtube</i> 3) <i>Whatsapp</i>	Menggunakan media sesuai dengan sistem pembelajaran (<i>daring/luring</i>). Saat pembelajaran tatap muka disekolah (50% siswa yang masuk) menggunakan media: 1) <i>Power point</i> 2) <i>Video pembelajaran</i> 3) <i>LKS/modul PAI</i> Saat pembelajaran <i>daring/online</i> menggunakan media: 1) <i>Video pembelajaran</i> 2) <i>Google drive</i> 3) <i>Whatsapp</i>

		4) <i>Google form</i>	4) <i>Google form</i>
		Menarik kesimpulan diakhir pembelajaran dibimbing oleh guru	Menarik kesimpulan diakhir pembelajaran dibimbing oleh guru
		diakhiri dengan latihan soal disetiap akhir pembelajaran dan ditutup dengan do'a bersama	diakhiri dengan latihan soal disetiap akhir pembelajaran dan ditutup dengan do'a bersama
3.	Kegiatan penutup dan evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas di LKS penilaian harian berdasarkan tema pembelajaran. (saat pembelajaran disekolah) • Mengerjakan tugas di LKS penilaian harian berdasarkan tema pembelajaran dan jawabanya dikerjakan melalui link <i>google form</i> (saat pembelajaran daring/dirumah) • Penilaian melalui hasil <i>video</i> terkait materi pembelajaran • Adanya ulangan harian (UH), Ulangan tengah semester (UTS), dan penilaian Akhir Semester (PAS) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas di LKS penilaian harian berdasarkan tema pembelajaran. (saat pembelajaran disekolah) • Mengerjakan tugas di LKS penilaian harian berdasarkan tema pembelajaran dan jawabanya dikerjakan melalui link <i>google form</i> (saat pembelajaran daring/dirumah) • Penilaian melalui hasil <i>video</i> terkait materi pembelajaran • Adanya ulangan harian (UH), Ulangan tengah semester (UTS), dan penilaian Akhir Semester (PAS)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19 D SDN Bumiayu 4 Dan SDN Sawojajar 1

Adapun faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dimasa Pandemi covid-19 di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 memiliki beberpa persamaan dan perbedaan, sehingga perlu untuk dilakukan pemetaan faktor-

faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Berjalannya pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 karena ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran, diantaranya; SDM yang dimiliki masing-masing guru sangat memadai, guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 sangat kreatif dan inovatif dalam membungkus pembelajaran baik ketika tatap muka disekolah/*offline* maupun *daring*, selain itu pengetahuan guru cukup memadai baik dalam penguasaan materi PAI dan Budi Pekerti maupun dalam hal penguasaan teknologi, mereka sudah mampu mengoperasikan aplikasi *zoom*, *whatsApp*, *google meet*, *google form*, *youtube*, *classroom*.

Ketersedianya sarana dan prasarana dari sekolah yang memadai, yang menjadi faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana dari sekolah yang sangat memadai, dalam hal ini masing-masing sekolah memiliki perbedaan dalam hal sarana dan prasarana. Di SDN Bumiayu 4 semua guru mendapatkan pinjaman *tablet* dari sekolah, adanya *LCD/Proyektor* dimasing-masing kelas, adanya *wifi* disekolah sangat membantu guru terlebih saat pembelajaran *daring*,. Sedangkan di SDN Sawojajar 1 untuk sarana dan prasarana sekolah sangat memadai, selain adanya *LCD/Proyektor* seperti halnya di SDN Bumiayu 4 namun SDN Sawojajar 1 dilengkapi dengan adanya *komputer* yang tersedia dimasing-masing kelas, juga terdapat *wifi* disekoah hal ini sangat memudahkan dalam proses pembelajaran.

Selain faktor pendukung diatas dalam pembelajaran di masa pandemi ini terdapat beberapa faktor penghambat/kendala baik yang dihadapi oleh guru, orang tua, maupun peserta didik. Diantaranya:

Pertama, terbatasnya paket kuota yang dimiliki oleh peserta didik, terbatasnya paket kuota ini juga dialami oleh sebagian orang tua peserta didik baik di SDN Bumiayu 4 maupun di SDN Sawojajar 1, karena keterbatasan ekonomi yang dimiliki orang tua. Meskipun dulu pernah ada bantuan kuota dari kemendikbud namun itu hanya untuk aplikasi belajar tertentu yang belum bisa diterapkan di masing-masing sekolah.

Kedua, SDM dari orang tua peserta didik yang kurang, di SDN Bumiayu 4 mayoritas orang tua kurang menguasai teknologi/gaptek sehingga guru harus menyesuaikan kemampuan yang dimiliki orang tua peserta didik.

Ketiga, kesibukan orang tua peserta didik baik di SDN Bumiayu 4 maupun SDN Sawojajar 1 yang belum bisa melakukan pendampingan saat pembelajaran *daring*.

Keempat, minimnya fasilitas *hp/leptop* yang dimiliki oleh masing-masing orang tua di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1. *Kelima*, waktu belajar siswa yang berkurang, karena harus menyesuaikan dengan aturan pemerintah, sehingga beberapa materi pelajaran kurang dapat tersampaikan secara maksimal.

Dari paparan data lintas situs dan hasil penelitian tersebut, peneliti menyajikan tabel faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran PAI Dimasa
Pandemi Covid-19 Di SDN Bumiayu 4 Dan
SDN Sawojajar 1 Kota Malang

No	SDN Bumiayu 4 Kota Malang		SDN Sawojajar 1 Kota Malang	
	Pendukung	Penghambat	Pendukung	Penghambat
1.	SDM guru yang memadai	Terbatasnya kuota internet	SDM guru yang memadai	Terbatasnya kuota internet
2.	Sarana dan prasarana sekolah yang memadai	Berkurangnya jam belajar	Sarana dan prasarana sekolah yang memadai	Berkurangnya jam belajar
3.		Minimnya fasilitas Hp yang dimiliki orang tua peserta didik		Minimnya fasilitas Hp yang dimiliki orang tua peserta didik
4.		SDM dari orang tua peserta didik yang kurang/ <i>gaptek</i>		
5.		Kesibukan orang tua peserta didik		Kesibukan orang tua peserta didik

Persamaan terkait faktor pendukung pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 adalah pada, SDM guru yang memadai, sarana prasarana sekolah yang memadai meskipun secara praktis pelaksanaannya memiliki perbedaan namun esensi dari faktor pendukung adalah sama. Mengenai faktor penghambat memiliki persamaan diantaranya, terbatasnya *kuota internet*, berkurangnya jam belajar siswa, minimnya ketersediaanya hp. Sedangkan perbedaannya pada SDM yang dimiliki orang tua di SDN Bumiayu 4 yang masih kurang, mayoritas orang tua belum menguasai teknologi/*gapték*.

Selanjutnya beberapa fokus penelitian peneliti paparkan melalui tabel berikut. Sebagai paparan data yang menampilkan temuan penelitian, sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari masing-masing sekolah:

Tabel 4.8
Temuan Persamaan dan Perbedaan Penelitian Antar Situs

No	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			SDN Bumiayu 4	SDN Sawojajar 1
1.	Strategi guru dalam perencanaan pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19	a. Memahami karakteristik peserta didik, orang tua, dan kondisi sekolah b. Memilih beberapa pendekatan /strategi pembelajaran yang memudahkan dan dianggap paling tepat dan efisien sesuai kondisi pandemi covid-19 diantaranya: 1) Strategi	a. Memahami latar belakang siswa non inklusi, orang tua siswa yang berada pada ekonomi menengah ke bawah dan minim penguasaan teknologi b. Jenis-jenis strategi	a. Memahami latar belakang siswa inklusi dan non inklusi, orang tua siswa berada pada ekonomi menengah ke atas, lebih menguasai teknologi. b. Jenis-jenis strategi

		<p>pembelajaran ekspositori.</p> <p>2) Strategi pembelajaran inkuiri</p> <p>3) Strategi pembelajaran mandiri.</p> <p>c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</p> <p>d. Menentukan metode pembelajaran (ceramah, tanya-jawab, keteladanan, cerita/kisah, demonstrasi dan praktik)</p> <p>e. Menentukan media pembelajaran (saat pembelajaran tatap muka disekolah (50% siswa yang masuk) menggunakan media: <i>Power point</i>, <i>Video pembelajara</i>, <i>LKS/modul PAI</i>.</p>	<p>pembelajaran yang digunakan adalah: Ekspositori, inkuiri, mandiri.</p> <p>c. RPP dibuat setiap tema pembelajaran.</p> <p>d. Metode praktik dilaksanakan saat pembelajaran <i>daring/online</i> melalui video tutorial dan diikuti siswa</p> <p>e. Saat pembelajaran <i>daring/online</i> menggunakan media: <i>Video pembelajaran</i>, <i>Youtube</i>, <i>Whatsapp</i>, <i>Google form</i></p>	<p>pembelajaran yang digunakan adalah: ekspositori, inkuiri, mandiri, berbasis masalah.</p> <p>c. RPP dibuat setiap pertemuan</p> <p>d. Metode praktik dilaksanakan disekolah dengan bergantian dan tetap mematuhi proses.</p> <p>e. Saat pembelajaran <i>daring/online</i> menggunakan media: <i>Video pembelajaran</i>, <i>google drive</i>, <i>Whatsapp</i>, <i>Google form</i></p>
2.	Strategi guru dalam pelaksanaan Pembelajaran PAI dimasa pandemi-covid 19	<p>a. Kegiatan pendahuluan</p> <p>1) Mengemas pembelajaran 50% tatap muka, 50% <i>daring/online</i> (pembelajaran campuran/model pembelajaran <i>blended learning</i>)</p> <p>2) Membiasakan budaya Religius.</p> <p>b. Kegiatan inti</p>	<p>a. Pada tahap pelaksanaan membiasakan budaya religius, literasi dan nasionalis.</p> <p>b. Saat pembelajaran <i>daring/online</i> menggunakan media: <i>Video pembelajaran</i>,</p>	<p>a. Pada tahap pelaksanaan membiasakan budaya religius</p> <p>b. Saat pembelajaran <i>daring/online</i> menggunakan media: <i>Video pembelajaran</i>, <i>google drive</i>, <i>Whatsapp</i>, <i>Google form</i></p>

		<ol style="list-style-type: none"> 1) Menguatkan karakter siswa 2) Adanya partisipasi peserta didik yang aktif 3) Menggunakan metode sesuai dengan tema pembelajaran 4) Menggunakan media sesuai dengan sistem pembelajaran (daring/luring) 3) Menarik kesimpulan diakhir pembelajaran dibimbing oleh guru 4) diakhiri dengan latihan soal disetiap akhir pembelajaran dan ditutup dengan do'a bersama <p>c. Evaluasi/penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengerjakan tugas di LKS penilaian harian berdasarkan tema pembelajaran. (saat pembelajaran disekolah) 2) Mengerjakan tugas di LKS penilaian harian berdasarkan tema pembelajaran dan jawabanya dikerjakan melalui <i>link google form</i> (saat pembelajaran daring/dirumah) 3) Penilaian melalui 	<p><i>Youtube, Whatsapp, Google form</i></p>	
--	--	---	--	--

		<p>hasil video terkait materi pembelajaran</p> <p>4) Adanya ulangan harian (UH), Ulangan tengah semester (UTS), dan penilaian Akhir Semester (PAS)</p>		
3.	<p>Faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19</p>	<p>a. Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) SDM guru yang memadai 2) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai <p>b. Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terbatasnya kuota internet 2) Berkurangnya jam belajar 3) Minimnya fasilitas Hp yang dimiliki orang tua peserta didik. 4) Kesibukan orang tua peserta didik 	<p>a. SDM dari orang tua peserta didik yang kurang/<i>gaptek</i></p>	<p>b. SDM dari orang tua memadai</p>

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru dalam pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang

Strategi yang memuat langkah-langkah dan perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang dalam perspektif Milan Rianto merupakan langkah-langkah atau prosedur yang digunakan dalam menyajikan bahan ajar untuk mencapai tujuan, kompetensi, dan hasil belajar.¹⁶⁷ Dengan adanya strategi pembelajaran akan berguna pada setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kesiapan, pemberian motivasi, perhatian, persepsi, retensi maupun dalam transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Adapun strategi guru dalam perencanaan pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 adalah:

a. Memahami karakteristik peserta didik.

Memahami karakteristik peserta didik mulai dari adanya perubahan tingkah laku peserta didik, latar belakang agama, budaya dan orang tua, serta keadaan sekolah dan kemudian memberikan solusi terkait permasalahan atau kondisi yang ada.¹⁶⁸ Hal tersebut senada dengan tahapan strategi menurut pandangan Djamarah dan Zain yang menetapkan empat strategi dasar dalam

¹⁶⁷ Milan Rianto. *Bahan Ajar Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*. (Departemen Pendidikan Nasional. 2006) H. 5

¹⁶⁸ Zuhriin Nada, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 10 November 2021.; Ahmad Mukhyiddin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Sawojajar 1 Kota Malang, 15 November 2021

kegiatan pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut; memahami karakteristik peserta didik, memilih pendekatan strategi pembelajaran, memilih dan menetapkan prosedur, metode, media pembelajaran dan menetapkan batas keberhasilan pembelajaran.¹⁶⁹

Hadirnya empat konsep dasar strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam membaca situasi yang ada dan menjadi lebih bijak sebagai pendidik. Beberapa situasi yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dimasing-masing sekolah cukup beragam. Penganut Agama di SDN Bumiayu 4 sendiri terdiri dari Islam dan kristen, budaya masyarakatnya didominasi oleh suku madura, mayoritas orang tua masih dalam ekonomi menengah kebawah, dan minimnya penguasaan teknologi informasi terutama dimasa pandemi ini.¹⁷⁰ Sedangkan di SDN Sawojajar 1 siswa terdiri dari islam dan kristen, terdapat siswa inklusi, dan mayoritas orang tuanya sudah maju dalam penguasaan teknologi informasi.¹⁷¹ kondisi tersebut menuntut guru untuk dapat bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini. Dalam hal ini memahami karakter siswa menjadi penting, sehingga proses pembelajaran akan mudah meskipun dengan keadaan karakter siswa yang beragam dan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang ditetapkan (berhasil dan berdaya guna).

¹⁶⁹ Haidi Dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. (Medan:Perdana Publishing Ikapi, Cet Ke-2 , 2014), H.100

¹⁷⁰ Zuhri Nada, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 10 November 2021

¹⁷¹ Ahmad Mukhyiddin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 Kota Malang, 15 November 2021

b. Menentukan jenis-jenis strategi pembelajaran

Selanjutnya langkah-langkah yang digunakan adalah menentukan jenis-jenis strategi/pendekatan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), menentukan metode dan media pembelajaran yang relevan digunakan dimasa pandemi covid-19. Pada masa pandemi covid-19 ini masing-masing guru tidak bisa leluasa dalam menggunakan semua macam strategi pembelajaran, guru memilih beberapa strategi pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Jenis-jenis strategi pembelajaran yang relevan digunakan dimasa Pandemi covid-19 dimasing-masing sekolah. diantaranya:

1. Strategi pembelajaran *Ekpositori*

Strategi ini digunakan masing-masing guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada sekelompok siswa/didalam kelas, yang mana guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher center*), guru memberikan materi dengan ceramah, demonstrasi maupun praktik.¹⁷² Hal tersebut sesuai perspektif Sanjaya terkait pengertian strategi pembelajaran *ekspositori* yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁷³

Strategi pembelajaran *ekspositori* relevan digunakan saat pembelajaran dimasa pandemi ini, khususnya saat pembelajaran tatap muka terbatas,

¹⁷² Zuhriin Nada, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 10 November 2021.; Ahmad Mukhyiddin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Sawojajar I Kota Malang, 15 November 2021

¹⁷³ Sanjaya, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, Tahun 2007) H. 211

mengingat anak-anak hanya berjumpa dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 2 hari dalam dua pekan. Sehingga saat pembelajaran disekolah berlangsung kesempatan masing-masing guru untuk memaksimalkan pembelajaran.

2. Strategi pembelajaran *Inkuiri*

Strategi pembelajaran *inkuiri* menekankan aktifitas tanya jawab kepada siswa (*student center*). Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.¹⁷⁴ Strategi pembelajaran *inkuiri* ini dipakai masing-masing guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan cara melemparkan beberapa pertanyaan terkait materi pelajaran, siswa memulai berfikir akan jawaban dari pertanyaan guru, selain itu guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik, yang berupa hafalan surat-surat pendek dari surat an-naba' sampai an-nas yang *direview* saat 2 minggu sekali, dan beberapa tugas untuk dikerjakan dirumah (PR).¹⁷⁵

Strategi *inkuiri* ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak membosankan, siswa tidak mengantuk saat pelajaran sehingga dengan adanya beberapa pertanyaan yang dilemparkan siswa bisa fokus untuk berfikir terkait materi pelajaran.

¹⁷⁴ Sanjaya, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, Tahun 2007) H. 211

¹⁷⁵ Zuhriin Nada, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 10 November 2021.; Ahmad Mukhyiddin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Sawojajar 1 Kota Malang, 15 November 2021

3. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.¹⁷⁶ Strategi pembelajaran berbasis masalah ini digunakan guru Pendidikan Agama Islam SDN Sawojajar 1 dimana guru menyajikan permasalahan yang terjadi dikehidupan sehari-hari terkait hubungannya dengan materi pelajaran, yang kemudian mereka pecahkan dengan memeberikan solusi terkait permasalahan tersebut.¹⁷⁷

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) juga menjadi alternatif dalam pembelajaran dimasa pandemi karena sangat efektif untuk melatih siswa aktif sebagai pemberhati sosial.¹⁷⁸ Proses pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pada dasarnya, belajar bukan hanya merupakan proses menghafal sejumlah ilmu dan fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya.

4. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri ini menekankan pada penggunaan metode pembelajaran yang tujuanya untuk mempercepat pengembangan

¹⁷⁶ Sanjaya, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, Tahun 2007) H. 214

¹⁷⁷ Ahmad Mukhyiddin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Sawojajar 1 Kota Malang, 15 November 2021

¹⁷⁸ Giyarsi, *Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, Ghaita : Islamic Education Journal Vol (1) Issue (3) 2020, hal. 45, DOI: <https://siducat.org/index.php/ghait>

inisiatif individu peserta didik, percaya diri, dan perbaikan diri. Fokus dari strategi ini adalah bagaimana merencanakan belajar mandiri peserta didik dibawah kendal supervisi guru. Hal ini tergambar pada saat pembelajaran dirumah/*online* masing-masing guru memberikan *link video tutorial*/materi pelajaran untuk dipahami siswa secara mandiri dirumah. Belajar mandiri menuntut peserta didik agar dapat bertanggung jawab dalam merencanakan dan menentukan kecepatan belajarnya.¹⁷⁹ Strategi ini menjadi solusi pembelajaran dimasa pandemi ini yang mana saat pembelajaran *daring* siswa diminta untuk belajar dirumah dengan materi yang disajikan oleh guru melalui media berupa *whatsapp*, *google meet*, *google form*, dan *googe drive*.

Pada masa pandemi ini yang mana pembelajaran dilakukan dengan mengemas pembelajaran tatap muka langsung yang dibatasi jumlah kehadiran setiap siswa didalam kelas, dan pembelajaran *daring* dari rumah, masing-masing guru tidak bisa leluasa dalam memakai seluruh strategi pembelajaran, terdapat beberapa strategi yang pada masa pandemi covid-19 ini ditiadakan sementara seperti strategi pembelajaran berkelompok (*kooperatif*) yang dilakukan disekolah yang menyebabkan siswa berkumpul, berbincang-bincang dan berkerumun, sehingga sesuai dengan anjuran pemerintah untuk ditiadakan sementara sampai pandemi berakhir. Meskipun terdapat strategi pembelajaran yang belum bisa diterapkan , tetapi pembelajaran dimasa pandemi ini baik saat tatap muka terbatas disekolah (*luring*) dan pembelajaran dari rumah (*daring*) masih dapat berjalan dengan

¹⁷⁹ Dokumentasi RPP dan Jurnal mengajar SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojaja 1 Kota Malang

lancar yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan seperti (*ekspositori, inkuiri*, berbasis masalah, mandiri).

c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian guru-guru di masing-masing sekolah melakukan persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP di SDN Bumiayu 4 dilakukan setiap tema pembelajaran, sedangkan di SDN Sawojajar dilakukan secara satu persatu materi karena menyesuaikan dengan silabus PJJ pada masa pandemi covid 19, namun guru bisa saja tidak sepenuhnya melakukan apa yang tercantum pada RPP dikarenakan guru juga memperhatikan situasi dan kondisi serta keadaan siswa.

Pembuatan RPP dilakukan diawal semester dengan menyesuaikan silabus pembelajaran di masa pandemi sebagai langkah awal untuk mempersiapkan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI yang dibuat per-tema/per-pertemuan dengan format; satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tema, alokasi waktu, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, pendahuluan, kegiatan inti, penutup dilengkapi dengan metode dan alat/ media pembelajaran serta terdapat deskripsi penilaian yang akan dilakukan.¹⁸⁰ Pembuatan RPP ini juga mendapat pengawasan dan evaluasi dari masing-masing kepala sekolah, sehingga

¹⁸⁰ Zuhriin Nada, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 10 November 2021.; Ahmad Mukhyiddin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Sawojajar 1 Kota Malang, 15 November 2021

RPP yang dibuat harus benar benar sesuai dengan keadaan peserta didik, keadaan sekolah, dan anjuran pemerintah.¹⁸¹

Pembuatan RPP juga diawali dengan adanya pelatihan dengan tujuan agar para guru mampu memilih dan memilah point-point penting yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi yang digunakan, seperti pemilihan metode dan media pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi dimasa pandemi ini yang mana pembelajaran berlangsung dengan dua sistem yaitu dilaksanakan 50% dengan tatap muka langsung dengan guru dan 50% dengan daring. Dalam hal ini peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru terutama dalam kemampuan dibidang teknologi informasi melalui pelatihan-pelatihan diharapkan agar guru mampu menyampaikan pembelajaran dengan efektif dan efisien terlebih dimasa pandemi ini yang mana arah pembelajaran lebih kepada *era-digital*

RPP yang telah dibuat oleh masing-masing guru PAI dapat berubah kapan saja. Hal ini dipengaruhi oleh kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan kemampuan teknologi yang dimiliki peserta didik maupun orang tua peserta didik karena akan berpengaruh terhadap pemilihan media pembelajaran serta menyesuaikan kondisi yang ada.

Dengan memilih dan menetapkan prosedur dan metode yang dianggap paling tepat dan efektif, guru akan keluar dari RPP yang telah

¹⁸¹ Syaroni, kepala Sekolah SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 11 November 2021.; Rini Wasitah, Kepala Sekolah SDN Sawojajar 1 Kota Malang, 10 November 2021

dibuat sebelumnya dan membuat rencana baru secara cepat dan tepat namun tentunya masih mengarah pada tujuan pembelajaran.

d. Menentukan metode pembelajaran.

Terkait pemilihan metode yang digunakan oleh masing-masing guru PAI dan Budi Pekerti dalam menyampaikan pembelajaran diantaranya:

Pertama, metode ceramah metode ini digunakan guru PAI ketika proses pembelajaran berlangsung disekolah/tatap muka, karena disaat pembelajaran disekolah ini kesempatan guru untuk menjelaskan materi yang sebelumnya sudah dikirim melalui video saat anak-anak mendapatkan shif belajar dari rumah, guru menjelaskan materi secara jelas kemudian anak-anak mendengarkan dengan teliti serta mencatat poin penting dari yang dijelaskan diharapkan agar anak-anak paham materi yang diajarkan.¹⁸²

Kedua, metode tanya-jawab bahwa tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah saja melainkan harus ada selingan, berupa tanya-jawab dalam proses pembelajaran guru melempar pertanyaan terkait materi dan hasinya anak-anak menjadi lebih fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran.¹⁸³ Dengan demikian metode tanya-jawab ini dilakukan dengan harapan mengurangi rasa bosan dan malas yang timbul dari peserta didik.

¹⁸² Zuhriin Nada, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 10 November 2021

¹⁸³ Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 2 SDN Sawojajar 1 Kota Malang, 15 November 2021

Ketiga, metode demonstrasi, metode ini digunakan baik saat pembelajaran tatap muka maupun *daring*, hanya bedanya saat sebagian siswa *daring* guru membagikan *video tutorial* melalui *whatsapp* selanjutnya anak-anak diminta memahami materi-materi yang membutuhkan peragaan tentang cara-cara ber ibadah dengan baik dan benar, seperti tata cara berwudhu, sholat, tayamum dll dan dapat mempraktikan tata cara wudhu yang benar. Sedangkan ketika bertatap muka disekolah dilaksanakan praktik dengan dipandu guru secara bergantian dan tetap menjaga protokol kesehatan, selanjutnya guru melakukan penilaian hal ini terlihat saat guru memberikan materi tentang praktik tata cara wudhu yang benar sesuai dengan urutan.¹⁸⁴

Ketiga, pemberian hukuman/*punishment*, metode ini digunakan guru PAI SDN Sawojajar 1 sebagaimana hasil observasi pembelajaran PAI dikelas 6, terdapat siswa yang tidak membawa buku LKS/modul PAI sebagai buku pegangan, dan sudah menjadi kesepakatan bersama dari guru dan siswa kelas 6, yang tidak membawa buku LKS maka anak tersebut harus membaca ayat kursi sebanyak 3x.¹⁸⁵ Hal tersebut diterapkan agar anak mampu mempersiapkan diri dengan lebih baik, dan hukuman yang diberikan agar anak-anak merasa jela, selain itu sisi positifnya agar anak-anak semakin hafal ayat kursi.

¹⁸⁴ Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 2 SDN Sawojajar 1 Kota Malang, 15 November 2021

¹⁸⁵ Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 6 SDN Sawojajar 1 Kota Malang, pada hari kamis 11 November 2021

Keempat, metode keteladanaan, metode ini digunakan saat materi Aqidah/akhlak juga pada materi meneladani kisah nabi-nabi, guru memberikan contoh tentang adab berperilaku yang baik dan benar dalam islam. *Kelima* metode cerita/kisah ini juga digunakan dalam menceritakan kisah-kisah nabi muhammad Saw/materi tarikh. *keenam* metode praktik metode ini digunakan oleh masing-masing guru namun dalam pelaksanaannya menggunakan cara yang berbeda. Semua metode diatas dapat digunakan berdasarkan kepentingan masing-masing sesuai dengan pertimbangan bahan yang akan diberikan serta kebaikan dan keburukan masing-masing metode.¹⁸⁶

Pada masa pandemi ini masing-masing guru PAI tidak bisa leluasa memakai semua metode pembelajaran, seperti metode kerja kelompok yang memungkinkan siswa untuk belajar bekerjasama secara berkelompok karena harus patuh pada aturan yang telah dibuat pemerintah untuk tetap menjaga jarak guna mengurangi penyebaran virus. Dari pemilihan metode pembelajaran yang relevan dimasa pandemi covid-19 diatas, penjabaran mengenai metode pembelajaran yang digunakan tidak secara langsung/mutlak dicantumkan dalam RPP, tetapi dalam pelaksanaannya guru menerapkan metode tersebut sesuai dengan materi pembelajaran, keadaan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah.

Saat pelajaran masing-masing guru PAI tidak menggunakan satu metode melainkan menggabungkan beberapa metode, ketika

¹⁸⁶ Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah. Cet. 3. 2007) H. 181

menggunakan metode ceramah namun yang dihasilkan anak-anak kurang bersemangat, dalam hal tersebut guru langsung memberikan semangat kepada siswa, selain itu melempar beberapa pertanyaan untuk dijawab secara individu maupun bersama sama sehingga anak-anak lebih semangat lagi dalam pembelajaran

e. Menentukan media pembelajaran

Pada saat pembelajaran daring materi disampaikan melalui media *online* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, aplikasi ini yang sering digunakan oleh guru PAI di SDN Bumiayu 4, mengingat kemampuan baik dari peserta didik maupun orang tua lebih paham menggunakan aplikasi *whatsapp*, terkait aplikasi *zoom*, *meet* yang sekarang ini sudah marak dioperasikan pada masing-masing lembaga pendidikan. Namun di SDN Bumiayu 4 ini masih belum bisa dilaksanakan dengan maksimal. Karena hanya beberapa orang tua yang paham dalam mengoperasikan *zoom* maupun *google meet*. Aplikasi *whatsapp* ini juga digunakan guru PAI di SDN Sawojajar 1 karena dianggap paling mudah untuk dioperasikan.

Pada saat pembelajaran *daring*/dari rumah guru menyiapkan video pembelajaran yang sangat menarik yaitu berupa kumpulan *slide power point*, yang dikasi penjelasan/suara dari guru PAI sendiri dengan dipadukan gambar yang menarik sesuai materi yang disampaikan, video yang dibuat menggambarkan seluruh proses pembelajaran mulai dari awal

sampai penutup dalam pembelajaran.¹⁸⁷ Guru PAI di SDN Bumiayu 4 mengupload video tersebut ke *channel youtube*, sedangkan guru PAI di SDN Sawojajar 1 mengupload video ke *dalamgoogle drive* dan kemudian *link video* dikirim ke masing-masing *groub whatsapp* kelas disertai penjelasan dan tata cara dalam pembelajaran dari rumah. Dengan tujuan agar anak-anak melihat, mendengarkan, serta memahami materi yang disampaikan. Video pembelajaran dibuat sangat menarik dengan harapan anak-anak tidak jenuh dan malas serta mampu memahami materi dengan senang dan bersemangat. Dalam pemilihan media pembelajaran ini menyesuaikan dengan kemampuan orang tua peserta didik juga termasuk peserta didik itu sendiri.

Sedangkan saat pembelajaran *offline* yang berlangsung dikelas masing-masing guru PAI menggunakan *power point* yang diputar menggunakan komputer masing-masing kelas dengan kelengkapan *LCD/Proyektor* dan *layar monitor* ketika menjelaskan pokok materi pelajaran dengan sangat menarik.¹⁸⁸ Selain itu juga menggunakan buku pegangan siswa berupa modul pembelajaran PAI.

Selain memilih jenis strategi pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menentukan metode dan media yang relevan

¹⁸⁷ Dokumentasi Video Materi Pembelajaran untuk kelas 2 SDN Sawojajar 1 Kota Malang

¹⁸⁸ Zuhriin Nada, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 10 November 2021.; Ahmad Mukhyiddin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Sawojajar 1 Kota Malang, 15 November 2021

digunakan pada masa pandemi ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Diantaranya:¹⁸⁹

- b. Adanya pendekatan secara personal kepada peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan ketika ada siswa yang memiliki kendala dalam pembelajaran, guru melakukan (kunjungan rumah) *home visit* bagi siswa yang memiliki kendala dalam pembelajaran online.

- c. Adanya komitmen bersama antara semua guru, tenaga kependidikan dan orang tua siswa.¹⁹⁰

Dalam pembelajaran dimasa pandemi ini semua tenaga pendidikan bekerja sama dengan, begitupun tugas pembinaan dan pembiasaan untuk melakukan akhlakul karimah/perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang memang merupakan tugas pokok dan tanggungjawab guru PAI namun dalam proses pelaksanaannya melibatkan semua guru dan tenaga kependidikan sebagaimana yang tergambar sebelum memulai pembelajaran, sesudah mengakhiri pembelajaran, juga dalam melaksanakan kegiatan rutin tiap minggu, yang dalam prosesnya bukan semata menjadi tugas guru agama islam saja melainkan semua guru terlibat.

¹⁸⁹ Syaroni, kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Bumiayu 4 Kota Malang, 11 November 2021,; Rini Wasitah, kepala sekoah Dasar Negeri Sawojajar 1 Kota Malang, 11 November 2021

¹⁹⁰ Observasi pembelajaran PAI di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 Kota Malang

B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang.

Pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi arah merubah arah pembelajaran konvensional atau tatap muka kearah pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar dimasa pandemi covid-19 ini telah sesuai dengan peraturan pemerintah, yang mana pelaksanaan pembelajaran merujuk pada surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri berisi:¹⁹¹

Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dilakukan dengan:

1. Pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/atau
2. Pembelajaran jarak jauh.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang mengemas pembelajaran tatap muka terbatas (*daring*) dan pembelajaran jarak jauh/*online* atau disebut model pembelajaran campuran (*blended learning*).¹⁹² Model pembelajaran *blended learning* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran serta

¹⁹¹ Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/Kb/2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19)

¹⁹² Syaroni, kepala Sekolah SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 11 November 2021

dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁹³ Sehingga model pembelajaran *blended learning* ini dapat menjadi strategi alternatif dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Langkah selanjutnya setelah melakukan perencanaan adalah pelaksanaan pembelajaran yang tergambar dalam kegiatan awal pembelajaran/pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup/evaluasi.

1. Kegiatan awal pembelajaran/pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran/pendahuluan strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI dimasa Pandemi ini baik saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka disekolah/saat *daring* adalah dengan pembiasaan budaya regius, budaya literasi, dan nasionalis.¹⁹⁴ Pembiasaan budaya *religius* ini tergambar saat guru membuka kelas dengan ucapan salam, yang kemudian dijawab serentak oleh peserta didik, setelah itu dilanjutkan dengan membiasakan pembacaan do'a diawal pembelajaran PAI.

Selalu menanyakan keadaan peserta didik merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sebelum pembelajaran, selanjutnya mengecek kehadiran siswa. Setelah pembiasaan budaya *religius* guru melanjutkan pada pembiasaan budaya *literasi* yaitu dengan membiasakan membaca buku sebelum materi disampaikan, tak lupa dengan menjelaskan tentang tujuan,

¹⁹³ Khiroh, Nikmatul. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gumukmas*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan: Vol 10, No 2 (2017). DOI:10.21831/Jpipip.V10i2.13986

¹⁹⁴ Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada 10 November 2021

manfaat, dan aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan.¹⁹⁵ Setelah selesai, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu daerah setempat, hal ini sebagai cara untuk membiasakan budaya nasionalis pada seluruh siswa.¹⁹⁶

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, sebelum materi dijelaskan guru mengajak siswa untuk *mereview*, mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Hal ini selalu dilakukan setiap kali pembelajaran. Dalam menyampaikan materi agama dan budi pekerti guru sangat bersemangat, karena berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran tergantung pada bagaimana penyampaian materi dengan semenarik mungkin, materi yang diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat terkait tema-tema yang akan diajarkan.

Pada masa pandemi ini guru memaksimalkan materi pembelajaran saat pembelajaran tatap muka dengan meringkas materi, penjelasan yang pokok-pokok dengan menggunakan KI-KD Pandemi. Dengan tujuan saat anak-anak mendapatkan sift belajar dari rumah guru lebih kepada penugasan materi yang diajarkan pada saat pembelajaran tatap muka atau bersifat materi tambahan. Tak lupa pemberian motivasi selalu dilakukan dalam pembelajaran, setelah pemberian motivasi guru menyampaikan materi dengan memakai metode yang relevan dengan materi/tema yang

¹⁹⁵ Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 2 SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari senin 8 November 2021

¹⁹⁶ Zuhriin Nada, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 11 November 2021

akan diajarkan, diantaranya: metode ceramah, tanya jawab, keteladanan, kisah/cerita, demonstrasi dan praktik.

Setelah penjelasan materi dengan menggunakan beberapa metode diatas, guru juga menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Setelah materi dirasa cukup dan dapat dipahami serta dimengerti siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan membuat kesimpulan dengan dibantu dan dibimbing guru.¹⁹⁷ Dengan demikian pada saat pandemi ini pemilihan metode yang tepat dengan materi yang digunakan serta kondisi yang relevan saat pandemini menjadi penting dilakukan.

Setelah kegiatan inti dilakukan selanjutnya adalah kegiatan penutup, masing-masing siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran dan refleksi, dilanjutkan guru memberikan motivasi tentang pentingnya materi pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dirumah maupun disekolah, siswa menyimak cerita motivasi dari guru, dan diakhiri dengan do'a setelah belajar, agar ilmu yang terima dapat bermanfaat dan mendapat berkah dari Allah Swt.

3. Evaluasi/penilaian

Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dimasing-masing sekolah dilaksanakan diakhir setiap pembelajaran baik saat *daring/luring*, selain itu juga dilakukan dengan sistem penugasan saat anak-anak mendapatkan sift pembelajaran *daring/dirumah*, melalui rekaman/*video*,

¹⁹⁷ Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 2 SDN Bumiayu 4 Kota Malang, pada hari senin 8 November 2021

dengan adanya pemberian kelonggaran waktu pengumpulan mulai dari pagi sampai pada malam hari.¹⁹⁸ Selain evaluasi berupa penugasan, adapun evaluasi terkait program pembelajarannya dilakukan setiap pekan, dan juga terdapat Penilaian Tengah Semester/ PTS, selain itu juga ada diakhir semester yang dinamakan dengan PAS/Penilaian Akhir Semester. Salah satu yang menjadi strategi pada evaluasi ini adanya kebijaksanaan guru yang terlihat dari sistem pengumpulan dan pengelolaan tugas siswa yang menyesuaikan keadaan siswa di masa pandemi saat ini.

C. Faktor Pendukung dan penghambat Pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang

Adapun faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimasa Pandemi covid-19 di kedua sekolah dapat diuraikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian dilapangan sebagai berikut;

1. Faktor pendukung
 - a) SDM pendidik yang memadai

Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki guru PAI dan Budi Pekerti menjadi faktor pendukung dalam berjalannya pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh syaroni bahwa rata-rata guru di SDN Bumiayu 4 sudah mampu mengajar dengan baik, mulai dari kegiatan perencanaan sebelum pembelajaran yaitu terkait

¹⁹⁸ Zuhriin Nada, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 11 November 2021

pembuatan RPP yang sudah bagus, serta dari hasil evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan sistem pembelajaran dimasa pandemi ini.”¹⁹⁹ Selanjutnya dalam hal ini pengetahuan guru cukup memadai baik dalam penguasaan materi PAI dan Budi Pekerti maupun dalam hal penguasaan teknologi, mereka sudah mampu mengoperasikan aplikasi *zoom, whatsApp, google meet, google form, youtube, classrom, google drive*. Seperti yang dijelaskan oleh Zuhri bahwa di gugus 7, daerah bumiayu arjowinangun ini guru PAI nya sudah sedikit lebih maju, artinya tidak gaptek dalam hal teknologi, namun lagi-lagi masalahnya mayoritas orang tua disini masih gaptek kebanyakan hanya paham aplikasi *whatsApp, youtube dan googleform* sehingga guru harus menyesuaikan keadaan tersebut”.²⁰⁰

Selanjutnya Guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Bumiayu 4 sangat kreatif dan inovatif dalam membungkus pembelajaran baik ketika tatap muka disekolah/*offline* maupun *daring*.²⁰¹ hal tersebut didukung oleh penjelasan Bilqis Yafa bahwa saat pembelajaran PAI gurunya selau kreatif, banyak video pembelajaran yang di putar dan sangat menarik sehingga saya mudah memahami materi PAI.”²⁰²

¹⁹⁹ Syaroni, selaku kepala Sekolah SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 11 November 2021

²⁰⁰ Zuhri Nada Mahendra, guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 8 November 2021

²⁰¹ Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 6 SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 11 November 2021

²⁰² Bilqis Yafa, siswa kelas 6 SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 11 November 2021

Selain itu kreativitas guru ada pada video pembelajaran yang dibuat dengan sangat menarik. Seperti yang dituturkan oleh Ahmad Mukhyiddin bahwa dalam mengajar yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bagaimana membuat peserta didik senang dalam menerima materi PAI terlebih dahulu, karena ketika peserta didik senang dan nyaman maka akan dengan mudah memahami materi Agama.²⁰³

b) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai

Selain SDM pendidik yang memadai yang menjadi faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran di masing-masing sekolah adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai, yaitu ketersedianya sarpras dari sekolah termasuk gadget (leptop/hp/sejenisnya). Seperti yang dijelaskan oleh Syaroni bahwa adanya peminjaman *tablet* dari sekolah kepada semua guru di SDN Bumiayu 4.²⁰⁴ Dengan harapan pembelajaran dimasa pandemi ini dapat berjalan dengan baik, terlebih lagi saat pembelajaran *daring*.

Selain itu di SDN Bumiayu 4 terdapat *LCD/Proyektor* dimasing-masing kels dengan kelengkapan fasilitas jaringan internet (*wifi*). Sedangkan di SDN Sawojajar 1 selain *LCD/proyektor* dan *wifi* juga disediakan komputer disetiap kelas.²⁰⁵ Hal tersebut sangat membantu

²⁰³ Ahmad Mukhyiddin, guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawojajar 1 Kota Malang, 15 November 2021

²⁰⁴ Syaroni, selaku kepala Sekolah SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 11 November 2021

²⁰⁵ Observasi pembelajaran di kelas 2b SDN Sawojajar 1, 15 November 2021 dan observasi pembelajaran dikelas 6 SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 11 November 2021

dalam berjalannya pembelajaran baik secara *daring*/dari rumah maupun saat tatap muka terbatas disekolah/*luring*.

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung diatas dalam pembelajaran di masa pandemi ini terdapat beberapa faktor penghambat/kendala baik yang dihadapi oleh guru, orang tua, maupun peserta didik. Diantaranya:

a) Terbatasnya paket kuota yang dimiliki

Terbatasnya paket kuota ini juga dialami oleh sebagian orang tua peserta didik baik di SDN Bumiayu 4 maupun di SDN Sawojajar. Banyak dari mereka mengalami keluhan dalam memakai paket internet, yaitu kewalahan dalam membeli paket internet. Seperti yang dijelaskan Dewik bahwa saat pandemi ini lagi-lagi yang menjadi masalah ada pada paket *internet*, apalagi dengan keadaan tidak memiliki wifi dirumah, hanya mengandalkan *paket internet* yang dibeli, itupun tidak banyak kuota, karena tidak banyak uang untuk dapat membeli paket, dan dituntut selalu aktif *whatsapp* agar dapat mengikuti informasi perkembangan pembelajaran dikelas.²⁰⁶ Hal tersebut menjadi kendala mendasar dalam berjalannya proses pembelajaran, karena saat pandemi ini paling banyak memakai internet saat pembelajaran *online/daring* dari rumah sedangkan kemampuan ekonomi orang tua yang terbatas.

²⁰⁶ Dewik, selaku orang tua siswa di kelas 3 SDN Sawojajar 1 Kota Malang, jumat 12 November 2021

Untuk kuota, dulu sempat menjalin kerjasama dengan telkomsel, tetapi sia-sia tidak dipake karena kuotanya hanya untuk aplikasi tertentu seperti *zoom*, *meet*, *ruang guru*, sedangkan dikedua sekolah ini belum bisa menggunakan aplikasi tersebut.²⁰⁷

b) Minimnya fasilitas *hp/leptop* yang dimiliki oleh orang tua

Selain terbatasnya kuota yang dimiliki orang tua peserta didik yang menjadi faktor penghambat adalah minimnya fasilitas *hp/leptop* yang dimiliki oleh orang tua. Seperti yang dijelaskan Zuhriin bahwa terdapat beberapa dari orang tua siswa yang tidak memiliki *handphone/hp*, mereka pinjam tetangga, selain itu mayoritas orang tuanya memiliki *hp* namun kalau pagi dipakai untuk kerja, mayoritas orang tua penjual dipasar gadang, sehingga ketika mengumpulkan tugas malam hari, atau ada yang sampai akhir pekan, tak lain lagi ya karena kesibukan masing-masing orang tua.²⁰⁸

c) Kesibukan orang tua peserta didik

Selain minimnya ketersediaan *hp* yang menjadi penghambat pembelajaran adalah kesibukan masing-masing orang tua siswa di SDN Bumiayu 4 mereka belum bisa melakukan pendampingan dan pengawasan secara penuh saat pembelajaran dari rumah, dikarenakan kesibukan masing-masing orang tua yang mayoritas bekerja sebagai

²⁰⁷ Zuhriin Nada, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 10 November 2021.; Ahmad Mukhyiddin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Sawojajar 1 Kota Malang, 15 November 2021

²⁰⁸ Zuhriin Nada Mahendra, Selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 8 November 2021

pedagang dipasar.²⁰⁹ Hal tersebut membuat guru harus lebih bijak dalam menangani masalah tersebut.

d) SDM dari orang tua peserta didik yang kurang

Mayoritas orang tua peserta didik di SDN Bumiayu 4 masih kurang dalam penguasaan teknologi pembelajaran. Seperti yang dijelaskan Zuhriin bahwa baik siswa maupun orang tua masih kurang memahami teknologi “gaptek” sehingga dalam menentukan media pembelajaran disini guru harus sangat menyesuaikan dengan kemampuan orang tua siswa.²¹⁰ Mereka masih belum menguasai *zoom*, *google meet* dan sejenisnya, yang lebih dikuasai dan familiar adalah youtube sehingga harus menggunakan youtube sebagai media penyampaian materi pembelajaran saat *daring*.

e) Waktu belajar siswa yang berkurang

Selain beberapa penghambat dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi diatas adalah terkait berkurangnya jam pokok belajar siswa, terlebih saat pembelajaran saat tatap muka disekolah, karena ini kesempatan guru untuk memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, namun dalam pelaksanaanya guru tidak bisa bertatap muka langsung dengan semua siswa, karena sistem 50% *daring* dan 50% siswa luring, dalam dua pekan hanya sekali dapat

²⁰⁹ Zuhriin Nada Mahendra, Selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 8 November 2021

²¹⁰ Zuhriin Nada Mahendra, selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 10 November 2021

bertatap muka dengan siswa, karena adanya rolling tersebut, selain itu berkurang jam belajar yang semula mapel PAI 4 jam pelajaran dalam satu minggu, satu jamnya 35 menit, sehingga ada 140 menit dalam sepekan namun masa pandemi ini dibatasi hanya 30 menit perjamnya dan kelasnya dibatasi hanya sekali dalam sepekan.²¹¹ Sehingga tidak semua materi pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal.

Berdasarkan data dilapangan terkait implementasi pembelajaran *daring* dan *luring* PAI dimasa Pandemi covid-19 penulis dapat menyimpulkan bahwa masih banyak terjadi kendala-kendala yang dijumpai mulai dari yang terdapat pada peserta didik, seperti minimnya kuota internet yang dimiliki, tidak ada yang mendampingi saat pembelajaran karena kesibukan orang tua siswa, perangkat Hp yang dimiliki tidak sesuai dengan jumlah kebutuhan, sehingga bagi guru membutuhkan waktu yang lama untuk meakukan penilaian terkait tugas-tugas yang diberikan, sehingga membutuhkan kesabaran yang tinggi.

Namun kendala-kendala yang ada mampu diminimalisir baik melalui kebijaksanaan guru PAI sendiri maupun dari pihak sekolah yang terus berbenah dalam rangka dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi pandemi covid-19.

²¹¹ Zuhriin Nada, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Bumiayu 4 Kota Malang, 10 November 2021.; Ahmad Mukhyiddin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Sawojajar 1 Kota Malang, 15 November 2021

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari pembahasan ini peneliti mengambil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis rumusan masalah yang dikaji sebagai berikut;

1. Strategi yang memuat langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang

Masing-masing guru mengawali dengan memahami karakteristik peserta didik dan kemudian memberikan solusi terkait permasalahan atau kondisi yang ada. Selanjutnya yang ditekankan adalah menentukan jenis-jenis strategi pembelajaran, metode, model dan media pembelajaran yang relevan digunakan dimasa pandemi covid-19, jenis-jenis strategi pembelajaran yang digunakan adalah; *ekpositori*, *inkuiri*, berbasis masalah dan mandiri. Selanjutnya metode yang digunakan adalah: ceramah, tanya jawab, kish/cerita, demonstrasi, latihan, *Mind Mapping*, keteladanan dan praktik. Dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dan menggunakan media pembelajaran *online* yang terdiri dari; *Video* pembelajaran, *Whatsapp*, *Google form*, *google drive* dan *Youtube*. Sedangkan saat pembelajaran *offline* menggunakan

menggunakan media: *Power point*, *Video pembelajara*, dengan sumber belajar yaitu: LKS dan modul PAI.

2. Pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19

Pada pelaksanaan strategi pembelajaran yang tergambar mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, evaluasi dan penilaian diantaranya:.

- a. Mengemas pembelajaran 50% tatap muka, 50% *daring/online* (pembelajaran campuran/model pembelajaran *blended learning*) dengan membiasakan budaya religius, budaya literasi dan nasionalis dilanjutkan dengan menguatkan karakter siswa, dalam pelaksanaan terdapat partisipasi peserta didik yang aktif, menggunakan metode dan media sesuai dengan tema pembelajaran, menarik kesimpulan diakhir pembelajaran dibimbing oleh guru diakhiri dengan latihan soal disetiap akhir pembelajaran dan ditutup dengan do'a bersama.
- b. Dan tahap yang terakhir yaitu evaluasi/penilaian dilaksanakan dengan: mengerjakan tugas di LKS penilaian harian berdasarkan tema pembelajaran. (saat pembelajaran disekolah), mengerjakan tugas di LKS penilaian harian berdasarkan tema pembelajaran dan jawabanya dikerjakan melalui *link google form* (saat pembelajaran *daring/dirumah*), penilaian melalui hasil video terkait materi pembelajaran, adanya ulangan harian (UH), Ulangan tengah semester (UTS), dan penilaian Akhir Semester (PAS)

3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19

- a. Faktor pendukung pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 diantaranya: adanya SDM pendidik yang memadai hal ini pengetahuan guru cukup luas baik dalam penguasaan materi PAI dan Budi Pekerti maupun dalam hal penguasaan teknologi, mereka sudah mampu mengoperasikan aplikasi *zoom*, *whatsApp*, *google meet*, *google form*, *youtube*, *google drive*. Selain itu adanya sarana prasarana yang memadai di masing-masing sekolah.
- b. Faktor penghambat pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 diantaranya: Terbatasnya paket kuota yang dimiliki oleh orang tua peserta didik, minimnya fasilitas *hp/leptop* yang dimiliki oleh orang tua peserta didik, kesibukan orang tua peserta didik karena bekerja, SDM dari orang tua peserta didik yang kurang dan adanya Waktu belajar siswa yang berkurang karena menyesuaikan peraturan pemerintah.

A. Implikasi

Dari hasil pembahasan penelitian ini, perlu kiranya peneliti memberikan saran konstruktif, yaitu;

1. Untuk peneliti yang akan datang agar dapat melakukan penelitian mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran dimasa pandemi covid-19

dan partisipasi dari orang tua peserta didik dalam pembelajaran PAI dimasing-masing sekolah.

2. Orang tua di masing-masing sekolah memerlukan bantuan paket data tambahan agar pembelajaran PAI bisa berjalan secara maksimal terlebih saat pembelajaran *daring/online*. Hal ini sangat perlu mengingat dari beberapa masalah yang dihadapi para orang tua peserta didik rata-rata ada pada keterbatasan paket kuota yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul karim

Buku

- A Suriansyah, A Aslamiah. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Abdul, Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006.
- Ahmad, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Ahmad, Falah. *Hadist Tarbawi*. Kudus: Nora Media Interprise, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bogdan Dan Biklen. *Pengantar Studi Penelitian*. Bandung : PT Alfabeta, 1982.
- Bukhari, Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 3. Jakarta: Amzah, 2007.
- Bungin, Burhan. *Metode Peneitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta : Pt Raja Grapindo Persada, 2001.
- Convelo G. Cevilla, Dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta : Universitas Indonesia, 1993.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dinim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- H. Arief Furchan. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Haidi Dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing Ikapi, Cet Ke-2 , 2014.
- Hamdan. *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum (Teori Dan Praktek Kurikulum Pai)*. Banjarmasin: 2009
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Sleman: Aswaja Pressindo. 2012

- I.L.Pasaribu, B. Simandjuntak. *Proses Belajar Mengajar*, Edisi Revisi. Bandung: Tarsito, 2003
- Imanuel Sairo Awang. *Strategi Pembelajaran, Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. Sintang: Penerbit Stkip Persada Khatulistiwa, 2017
- James P. Spradley. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- M. Atwi Suparman. *Desain Instruksional Modern (Panduan Pengajar Dan Inovator Pendidikan)* Edisi Resensi. Jakarta: Erlangga, 2014
- Mantja. *Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajarani*. Malang: Wineka Media, 2005
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Masri Singarimbun Dan Effendi. *Metode Penelitia Survai*. Jakarta: Pustaka, 2011
- Milan Rianto. *Bahan Ajar Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional, 2006
- Miles Dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Ui Press, 2009
- Muhaimin, Dkk. *Paradigma Pendidikan Di Sekolah*. Cet Ii, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- _____. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2001
- _____. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grapindo, 2009
- _____. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grapindo, 2009
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. *At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Terjemahan Oleh; Abdulllah Zaky Alkaaf. Cet.I; Bandung: Cv Pustaka Setia, 2003

- Muhammad Afandi, Dkk. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press. 2013
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Disekolah Umum*. Yogyakarta: Teras, 2007
- Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif...*, Hal. 4
Pedoman Pendidikan Uin 2004. Malang. Penerbit Uin Pers. Hlm. 178
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Pt. Rajagrafindo Persada, 2011
- Sanjaya. *Metode Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, Tahun 2007
- Sapuadi. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Harapan Cerdas, 2019
- Sifa Siti Mukrimah. *Metode Belajar Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Bumi Siliwangi, 2014
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Suparlan, Suhartono. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Sutrisno. *Statistik Induktif*. Yogyakarta, 1986
- S, Syamsu. *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Makasar: Nas Media Pustaka, 2017
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip-Upi. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan. Bag Iii*. Jakarta: Grasindo, 2007
- Zakiyah Darajat, Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara , 1995
- Zakiyah Darajat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet Ii, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Zuhairini, Dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Ramadhani, 1993
- Jurnal**
- Al Ihwan, *Problematika Pembelajaran Daring Disekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19*, (Jurnal Of Islamic Education Of Elementary School,

Vol 1 No 2 Tahun 2020) Hal. 48
 Doi:[Http://jiessalkhoziny.Ac.Id/Index.Php/Jeies](http://jiessalkhoziny.ac.id/index.php/jeies)

Azizah Nurul Fadilah, *Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid 19 Melalui Publikasi*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Jurnal Obsesi ;, Volume 5 Issue 1 Tahun 2021, Hal. 373, Doi: 10.31004/obsesi.v5i1.548

Eko, Purnomo Susant, Dkk. *Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Google Classroom*, Jurnal Piwulang, Vol. 2 No. 2 Maret 2020, 129-143 Doi:[Http://E-Journal.Staima-Alhikam.Ac.Id/Index.Php/Piwulang](http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang)

Giyarsi, *Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, Ghaita : Islamic Education Journal Vol (1) Issue (3) 2020, Hal. 45, Doi: [Https://Siducat.Org/Index.Php/Ghait](https://siducat.org/index.php/ghait)

Indra Kartika Sari, *Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif Di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu (Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2156 – 2163) Doi: [Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i4.1137](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137)

Indradi Kartika Sukmana, Nur Amalia. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kerja Sama Siswa Dan Orang Tua Di Era Pandemi*. Edukatif Jurnal Ilmupendidikanvol3no5tahun2021.Doi: [Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i5.1068](https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1068)

Khiroh, Nikmatul. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gumukmas*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan: Vol 10, No 2 (2017). DOI:10.21831/jpipfip.v10i2.13986

Lalu Gede Muhammad. *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Al-Hikmah. Jurnal Studi Islam (Volume 1 Nomor 1

Tahun2020).[Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Sasambo/Index.Php/Alhikmah/Article/View/3905/2796](http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Sasambo/Index.Php/Alhikmah/Article/View/3905/2796)

Marlina Gazali, *Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, (Jurnal At-Ta'dib: Vol. 6 No. 1 Tahun 2013) Hal.128
Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.31332/Atdb.V6i1.295](http://Dx.Doi.Org/10.31332/Atdb.V6i1.295)

Rapita Tanjung Dkk, *Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Dari Pada Masa Pandemi Covid-19 Didesa Ujung Batu Barus*, Jurnal Mathedu: Ipts Vol.4 No. 1 Maret 2021. Doi: [Https://Doi.Org/10.37081/Mathedu.V4i1.2201](https://Doi.Org/10.37081/Mathedu.V4i1.2201)

Robiatul Awwaliyah, Hasan Baharun. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)* Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. 19, No. 1, Agustus 2018 Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.22373/Jid.V19i1.4193](http://Dx.Doi.Org/10.22373/Jid.V19i1.4193)

Samuel Mamonto, Yendra. *Strategi Pembelajaran Guru Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Yapis Jayapura, G-Literasi: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*. Volume 1 No 1 Tahun 2020, Hal.12, Doi: [Http://Jurnal1.Uniyap.Ac.Id/Uyp/Index.Php/Gljk/Article/View/48](http://Jurnal1.Uniyap.Ac.Id/Uyp/Index.Php/Gljk/Article/View/48)

Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Disekolah Dasar*, Jurnal Edukatif, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 No 1 April 2020, H. 60 Doi: [Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V2i1](https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V2i1)

Peraturan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab Ii, Pasal 3

[Https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id](https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id). *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid-19*. Di Lihat Pada 31 Agustus 2021

Berita Harian Kompas 11 September 2021, Dilihat 30 September 2021 Pada
<https://Kompaspedia.Kompas.Id/Baca/Paparan-Topik/Pembelajaran-Tatap-Muka-Terbatas-Urgensi-Dan-Penerapannya>
 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 Glosarium Butir 15

Wawancara

Dewik. Orang tua siswa di kelas 3 SDN Sawojajar 1 Kota Malang, 12 November 2021.

Mahendra, Zuhri Nada. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Negeri Bumiayu 4 Kota Malang, 30 September 2021.

_____. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Negeri Bumiayu 4 Kota Malang, 8 November 2021.

_____. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Negeri Bumiayu 4 Kota Malang, 10 November 2021.

Mukhyiddin, Ahmad. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Negeri Sawojajar 1 Kota Malang, 30 September 2021.

_____. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Negeri Sawojajar 1 Kota Malang, 15 November 2021.

P, Raditya. Siswa kelas 2b Sekolah Dasar Negeri Sawojajar 1 Kota Malang, 15 Noveber 2021.

Syaroni, Muhammad. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Bumiayu 4 Kota Malang, 11 November 2021

Wasitah, Rini. Kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Sawojajar 1 Kota Malang, 11 November 2021.

Yafa, Bilqis. Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Negeri Bumiayu 4 Kota Malang, 11 November 2021

Lampiran 2: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DIMASA**PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH**

NO	RAGAM SITUASI YANG DIAMATI	KETERANGAN
1.	Kondisi dan situasi lingkungan sekolah: <ol style="list-style-type: none"> a. Situasi lingkungan di SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang b. Suasana kegiatan pembelajaran disekolah c. Sarana dan prasarana sekolah terkait media yang digunakan dalam pembelajaran dikelas d. Taat peraturan pemerintah terkait protokol kesehatan saat pembelajaran disekolah 	Pengamatan dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada pedoman observasi. Selain itu pengamatan juga dilakukan secara transparan ketika menemukan data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian
2.	Kegiatan pembelajaran disekolah: <ol style="list-style-type: none"> a. Kebiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dikelas b. Kegiatan awal pembelajaran/pendahuluan c. Kegiatan inti pembelajaran d. Kegiatan penutup pembelajaran e. Evaluasi/penilaian pembelajaran 	
3.	Situasi dan kegiatan lainnya: <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Praktik materi pembelajaran disekolah b. Kerjasama pihak sekolah dan pihak lainya (guru, TU, keposek, dll) c. Situasi dan kondisi sekolah 	

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DIMASA
PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH**

NO	SASARAN DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.	Deskripsi dan kegiatan pendidikan di sekolah: SDN Bumiayu 4 dan SDN Sawojajar 1 Kota Malang	Dokumentasi dilakukan dengan cara mengabdikan momen, selain itu juga
2.	Visi, Misi dan Moto sekolah	melalui dokumentasi
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	terhadap beberapa
4.	Sarana dan Prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran	dokumen yang mendukung kegiatan
5.	Kegiatan belajar mengajar dikelas	penelitian
6.	Kegiatan praktik materi pembelajaran disekolah	
7.	Kegiatan lain yang berhubungan dengan penelitian	

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

**TRANSKIP WAWANCARA STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DIMASA
PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH**

Informan : Zuhriin Nada Mahendra

Keterangan : Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Bumiayu 4 Kota Malang

FOKUS PENELITIAN	PEWAWANCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KETERANGAN
F1	P	Terkait strategi pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 ini, cara atau langkah-langkah kegiatan yang bapak lakukan disekolah seperti apa?	8-10 November 2021
	I	Saya awali dengan memahami latar belakang peserta didik karena di SDN Bumiayu 4 ini heterogen	
	P	Seperti apa latar beakang peserta didik di SDN Bumiayu 4 ini ?	
	I	Mulai dari agama ada (muslim dan non muslim), budaya masyarakat (suku jawa dan madura) suku madura mendominasi di daerah sini, selain itu menyesuaikan kondisi sekolah menjadi langkah awal saya dalam menentukan proses pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang ugal-ugalan apalagi dalam PTMT (pembelajaran tatap muka terbatas) ini yang hanya bertemu dua hari sekali dalam dua minggu, anak-anak jarang masuk sekolah sehingga banyak perilaku yang menyimpang, seperti kurang menghormati guru maupun sesama teman, sehingga saya harus mengulang-ngulang menguatkan karakter siswa.	
	P	Mengenai kondisi latar belakang orang tua siswa seperti apa ya bapak?	
	I	Disini mayoritas orang tuanya masih kurang dalam mengaplikasikan teknologi, banyak dari mereka	

		masih belum bisa mengoperasikan zoom, google meet, mereka lebih mengenal youtube dan whatsapp
	P	Jenis-jenis strategi pembelajaran yang bapak gunakan dimasa pandemi seperti apa bapak?
	I	<i>Pertama</i> strategi pembelajaran ekspositori, pada saat pembelajaran tatap muka disekolah disini saya harus menyampaikan materi dengan menarik meskipun berceramah, beberapa materi saya jelaskan terlebih dahulu, mengingat anak-anak hanya berjumpa dengan saya mapel PAI 2 hari dalam dua pekan sehingga saat pembelajaran disekolah kesempatan saya untuk memaksimalkan pembelajaran. <i>yang kedua</i> menggunakan strategi pembelajaran <i>inkuiri</i> yang menekankan aktifitas tanya jawab kepada siswa (<i>student center</i>). <i>Ketiga, strategi mandiri</i> . memberikan link video tutorial/materi pelajaran untuk dipahami siswa secara mandiri dirumah. "Tugas untuk membaca QS. Al-kafirun, cara membaca QS. Al-kafirun ada pada <i>link://youtu.be/Rpzk9XnTmts</i>
	P	Dimasa pandemi ini apakah tidak bisa menerapkan semua jenis strategi pembelajaran bapak?
	I	Dalam keadaan pandemi ini sesuai peraturan yang ada dalam melaksanakan pembelajaran harus tetap menjaga protokol kesehatan, seperti jaga jarak, dalam hal ini membuat semua guru termasuk saya, dalam melaksanakan pembelajaran ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang ditiadakan sementara, seperti adanya pembelajaran berkelompok atau kooperatif learning, karena menghindari agar tidak berkerumun
	P	Terkait media yang relevan digunakan dimasa pandemi ini seperti apa ya pak? terlebih saat pembelajaran daring?
	I	Disini baik siswa maupun orang tua masih kurang memahami teknologi "gaptek" sehingga guru harus sangat menyesuaikan dengan keadaan siswa, akhirnya dipilihlah <i>youtube</i> sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran, kalau pake zoom/meet atau sejenisnya, banyak orang tua yang tidak bisa karena waktu dan "gaptek"
	P	Metode yang bapak gunakan dalam pembelajaran dimasa pandemi ini seperti apa ya pak?
	I	saat pembelajaran saya menggunakan metode

		ceramah, dimana saya menjadi pusat pembelajaran terutama dikelas bawah kelas 1,2,3 yang mana anak-anak masih banyak membutuhkan penjelasan materi dari saya, namun saya tidak hanya satu metode yang saya gunakan, anak-anak akan bosan dan jenuh, maka dari itu saya selingi dengan membaca ayat-ayat yang ada dimateri pembelajaran secara bersama, melempar pertanyaan kepada beberapa siswa, sehingga semangat anak anak kembali bangkit lagi	
F2	P	Bagaimana sistem/model pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini bapak?	
	I	Diawal pandemi covid-19 seluruh pembelajaran dilaksanakan secara online/daring, yang kemudian saat ini sedang berada pada masa pembelajaran tatap muka terbatas dengan mengemas pembelajaran <i>daring</i> dan <i>luring</i> ada tatap muka juga online, dan ini berjalan mulai awal bulan september dikota malang yang mana sudah masuk ke dalam level-3 pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (Model pembelajaran <i>blended learning</i>)	
	P	Pada tahap perencanaan, apa saja yang bapak persiapkan sebelum pembelajaran?	
	I	Menyusun RPP, yang mana penyusunan perangkatnya itu sudah dibuat sejak awal masuk tahun pelajaran, mulai dari awal semester bulan juni dan berakhir di bulan juli itu kami sudah membuat terkait RPP dengan menekankan pada KI-KD Pandemi, silabus, prota, promes, dst dan itu sudah disupervisi oleh pengawas, selain itu menyiapkan media <i>online</i> dan <i>offline</i> dan materi pembelajaran, seperti itu	
	P	Terkait penggunaan aplikasi yang saat ini marak digunakan seperti zoom apakah dapat diterapkan disekolah?	
	I	Disini pernah sekali mencoba menggunakan aplikasi <i>zoom</i> , namun hasilnya hanya beberapa siswa yang dapat bergabung itupun karena dioperasikan oleh orang tua siswa, sedangkan sebagian besar siswa tidak bisa bergabung, karena tidak faham aplikasi <i>zoom</i> , sehingga pembelajaran tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya	
	P	Bagaimana pelaksanaan pembelajarannya bapak?	
	I	Pada masa pandemi ini sebagaimana anjuran untuk adanya pembelajan tatap muka langsung disekolah	

		dan pembelajaran secara online/daring dari rumah, maka saat pembelajaran tatap muka ini kesempatan saya untuk menjelaskan materi secara gamblang, dengan merujuk KI-KD Pandemi, materi saya ringkas dan saya habiskan saat tatap muka disekolah agar anak-anak paham. Sehingga saat pembelajaran daring ini saya gunakan untuk menyampaikan materi tambahan ataupun penugasan	
	P	Pembiasaan yang dilakukan saat pembelajaran seperti apa ya pak?	
	I	Pada masa pandemi ini lebih khusus saat PTMT ini setiap guru mapel hanya berjumpa dengan siswa sekali dalam dua pekan sehingga pada saat pembelajaran seringkali karakter anak-anak berubah, anak-anak dalam bersikap ugal-ugalan kurang adanya sopan santun ke guru, sehingga saya sering kali menguatkan karakter mereka dengan selalu dan selalu memberikan motivasi, memberikan semangat, sesuai dengan materi saat itu	
	P	Terkait metode yang bapak gunakan apa saja?	
	I	Dalam pembelajaran hampir semua metode saya gunakan, seperti metode ceramah, tanya-jawab, demonstrasi ini pada materi (cara-cara ber-wudhu, tayamum, sholat), pada materi tarikh/kisah-kisah nabi itu menggunakan metode cerita/kisah, hanya saja pada pandemi ini ada metode yang tidak saya gunakan sementara/meniadakan sementara seperti metode diskusi dan kerja kelompok, karena sesuai aturan yang ada untuk tetap menjaga taat protokol, saat pembelajaran anak-anak harus tetap menjaga jarak, dan hampir semua metode itu digunakan dalam pembelajaran dalam artian pada pembelajaran juga menggunakan metode ceramah diawal pembelajaran juga diselingi tanya jawab, juga dilanjutkan demonstrasi pada materi tertentu, juga termasuk bercerita, baik itu cerita sesuai tema pelajaran maupun cerita yang menggugah semangat siswa/keteladanan	
	P	Terkait sistem evaluasi seperti apa ya pak?	
	I	Untuk sistem evaluasi, setiap akhir pembelajaran itu juga ada evaluasi terkait materi pembelajaran dengan pemberian tugas diakhir materi, anak-anak mengerjakan tugas yang ada di LKS, dan dilanjutkan saat anak-anak belajar secara <i>daring</i> dirumah, dan	

		itupun saya kasi kelonggaran sampai malam hari, mengingat kesibukan masing-masing orang tua yang berbeda-beda, karena saat daring anak –anak mengumpulkan tugas melalui <i>whatsapp</i> , selain itu dengan link <i>googleform</i> yang sudah saya siapkan dan saya <i>share</i> ke masing-masing siswa melalui <i>whatsapp</i> orang tua
	P	Terkait pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi ini dapat berjalan lancar atau seperti apa ya bapak?
	I	Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimasa pandemi ini alhamdulillah dapat berjalan dengan baik, saya anggap tuntas dalam memahami materi yang saya ajarkan ketika anak-anak mampu mengerjakan semua latihan/penugasan baik secara tatap muka langsung maupun saat daring dengan baik dan benar, serta dibuktikan adanya perubahan sikap yang baik
F3	P	Terkait pendukung pembelajaran PAI dimasa pandemi ini bagaimana dengan kemampuan yang dimiliki baik sebagai pendidik maupun orang tua?
	I	Alhamdulillah di gugus 7, daerah bumiayu arjowinangun ini guru PAInya sudah rodok maju, artinya tidak gaptek dalam hal teknologi, namun lagi-lagi masalahnya mayoritas orang tua disini masih gaptek kebanyakan hanya paham aplikasi <i>whatsApp</i> , <i>youtube</i> dan <i>googleform</i> sehingga saya harus menyesuaikan keadaan tersebut
	P	Terkait fasilitas Hp/leptop yang dimiliki orang tua seperti apa, apakah sangat mendukung atau sebaliknya?
	I	Terkait dengan hp, ada beberapa dari orang tua siswa yang tidak memiliki hp, mereka pinjam tetangga, selain itu mayoritas orang tuanya memiliki hp namun kalau pagi dipakai untuk kerja, mayoritas orang tua penjual dipasar gadang, sehingga ketika mengumpulkan tugas malam hari, atau ada yang sampai akhir pekan, tak lain lagi ya kerena kesibukan masing-masing orang tua
	P	Selain minimnya hp yang dimiliki orang tua, sebagai penghambat pembelajaran termasuk apa saja ya pak?
	I	Di SDN Bumiayu 4 ini masyarakatnya mayoritas gaptek, baik dari siswa maupun orang tua, sehingga guru harus sangat menyesuaikan dengan keadaan siswa
	P	Terkait jam belajar siswa seperti apa ya pak?

	I	Karena sistem 50% <i>daring</i> dan 50% siswa <i>luring</i> , dalam dua pekan hanya sekali dapat bertatap muka dengan siswa, karena adanya <i>rolling</i> tersebut, selain itu berkurang jam belajar yang semula mapel PAI 4 jam pelajaran dalam satu minggu, satu jamnya 35 menit, sehingga ada 140 menit dalam sepekan namun masa pandemi ini dibatasi hanya 30 menit perjamnya dan kelasnya dibatasi hanya sekali dalam sepekan, sehingga tidak semua materi pembelajaran tersampaikan secara maksimal	
--	---	---	--

Informan : Ahmad Mukhyiddin, S.Pd

Keterangan : Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sawojajar 1 Kota Malang

FOKUS PENELITIAN	PEWAWANCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KETERANGAN
F1	P	Langkah awal dalam menentukan strategi pembelajaran PAI dimasa pandemi yang bapak lakukan seperti apa?	15 November 2021
	I	Yang menjadi langkah awal saya untuk menentukan strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran, saya melihat karakteristik peserta didik terlebih dahulu, dengan melihat latarbelakang orang tua. Sehingga bukan siswa saja tetapi kemampuan dari orang tua juga. Karena dari situ saya bisa menyesuaikan terkait media pembelajaran yang akan saya gunakan dalam pembelajaran dimasa pandemi ini	
	P	Strategi pembelajaran yang bapak gunakan seperti apa?	
	I	Dimasa pandemi ini merupakan masa yang sulit terkait pembelajaran dengan beberapa batasan, mulai dari jarak, jam belajar siswa belum lagi masalah masalah lain seperti kuota internet dll, sehingga saya sendiri tidak ingin membebani siswa dengan menambah kebingungan dalam memahami materi pelajaran, saya memilih beberapa strategi yang saya rasa anak-anak bisa dengan mudah mengikuti pelajaran saya PAI ini	
	P	Jenis-jenis strategi/pendekatan pembelajaran apa saja yang bapak gunakan dimasa pandemi ini?	
	I	<i>Pertama, ekspositori</i> dalam pembelajaran dipusatkan pada guru (<i>teacher center</i>) saya menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, dengan menggunakan metode ceramah lalu menjelaskan materi contohnya; bersuci dengan melanjutkan demonstrasi terkait prosedur/tata cara berwudlu dan diakhiri dengan praktik	
	P	Selain <i>ekspositori</i> apa saja bapak?	
	I	<i>Kedua, strategi pembelajaran inkuiri, saya</i>	

		menggunakan metode tanya-jawab dalam pembelajaran dengan tujuan agar memacu konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi, <i>Ketiga</i> , pembelajaran berbasis masalah, dimana ada menyajikan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari terkait hubungannya dengan materi pelajaran, yang kemudian mereka pecahkan dengan memberikan solusi terkait permasalahan tersebut. Ke <i>empat strategi</i> pembelajaran mandiri, strategi ini saya gunakan terlebih saat pembelajaran <i>daring</i> dengan memberikan <i>link video</i> materi pembelajaran, dan anak-anak menyimak serta memahami sendiri terkait materi yang disajikan dalam video tersebut	
	P	Jadi tidak semua macam strategi pembelajaran dapat digunakan ya pak?	
	I	Pada masa pandemi ini saya masih belum berani memakai strategi pembelajaran yang menyebabkan adanya siswa berkelompok/berkerumun di sekolah, saya lebih menyarankan untuk belajar mandiri di rumah masing-masing demi kesehatan bersama	
F2	P	Terkait perencanaan yang bapak lakukan sebelum pembelajaran seperti apa bapak?	
	I	Dengan membuat RPP, terkait pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran ini saya menyesuaikan aturan pemerintah, seperti penggunaan alokasi waktu dalam pembelajaran yang berbeda sebagaimana pembelajaran sebelum pandemi, jam belajar dikurangi, dari yang setiap JP mendapat alokasi waktu 35 menit menjadi 30 menit setiap JP nya, sehingga KI-KD yang kami buat KI-KD pandemi	
	P	Metode apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI di masa pandemi ini?	
	I	Pada saat pembelajaran di kelas saya mengawali dengan menjelaskan materi yang ada secara jelas yang kemudian juga saya selingi dengan tanya-jawab kepada beberapa siswa, karena kalau saya hanya ceramah saja anak-anak akan bosan dan mengantuk	
	P	Selain metode ceramah dan tanya jawab metode apa lagi yang biasanya bapak gunakan?	
	I	Terkait metode demonstrasi ini saya pakai pada materi-materi yang membutuhkan peragaan tentang cara-cara beribadah dengan baik dan benar, seperti tata cara berwudhu, sholat, tayamum dll, sebenarnya ini juga sudah saya siapkan sejak awal berupa video	

		peragaan berwudhu yang sudah saya share melalui link google drive untuk dipelajari saat anak-anak belajar dari rumah, sehingga saat anak-anak belajar disekolah itu saya tinggal menjelaskan apa yang mereka belum pahami serta melakukan praktik bersama dan ini harus sesuai protokol kesehatan	
	P	Media yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi seperti apa?	
	I	Dalam pembelajaran daring ini media yang saya gunakan untuk menyampaikan materi adalah <i>whatsApp</i> , google form, saya membuat video pembelajaran dari power point yang menarik dengan menggunakan suara saya sendiri untuk menjelaskan materi dalam video pembelajaran tersebut, selanjutnya saya share link video yang menghubungkan ke <i>google form</i> tempat saya menyimpan video tersebut, dan selanjutnya saya share ke masing-masing group whatsapp kelas dengan saya lengkapi rangkaian kegiatan pembelajaran pada hari itu	
F2	P	Terkait pelaksanaan pembelajaran PAI dimasa pandemi, seperti apa yang bapak lakukan?	
	I	Saya mulai mengkondisikan siswa untuk bisa duduk diam dikursi masing-masing, dan siap menerima materi dari saya, lalu saya membuka dengan salam dan saya lanjutkan untuk membaca do'a bersama agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, setelah itu saya mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar masing-masing siswa, tak lupa saya sampaikan terkait materi hari ini, dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, dalam praktik saya mengajar terkadang saya tidak sesuai dengan RPP, karena kadang pembelajaran berbeda saat <i>daring</i> /tatap muka dikelas, ya menyesuaikan situasi dan kondisi siswa	
	P	Pada tahap evaluasi/penilaian dilakukan dengan cara seperti apa bapak?	
	I	Pada pembelajaran <i>daring</i> ini evaluasi dilakukan guru setelah pembelajaran berakhir dengan mengisi jawaban melalui <i>link google form</i> . Kalau pembelajaran dikelas, bagi anak-anak yang mendapat giliran berhadapan dengan guru, juga sama yang saya lakukan, diakhir materi saya mengevaluasi pembelajaran dengan mengerjakan soal-soal yang	

		ada di LKS/Modul, kadang kalau waktunya tidak cukup, saya suruh mengerjakan dirumah, untuk kemudian tetap saya lakukan penilaian juga pembahasan secara bersama, selain itu yang saya tekankan juga pada penilaian sikap anak-anak, bagaimana anak-anak mampu bersikap dengan baik sebagai hasil dari penanaman nilai agama yang telah diajarkan
	P	Bentuk evaluasi lainya seperti apa bapak?
	I	Bentuk evaluasi lainya yang juga sudah terstruktur berupa UTS dan PAS, ini serempak dilakukan pada tanggal yang sudah ditentukan sekolah. Untuk soal-soalnya sesuai dengan materi yang sudah saya ajarkan. Biasanya berupa pilihan ganda, uraian juga isian
F3	P	Selanjutnya terkait video yang bapak buat seperti apa bapak?
	I	Dimasa pandemi ini saya berusaha membuat anak-anak senang dan nyaman dalam menerima materi yang saya berikan, terlebih materi agama, untuk itu saya harus membuat video pembelajaran yang semenarik mungkin agar anak-anak senang belajar agama, selain itu juga mudah paham
	P	Terkait sarpras disekolah, yang mendukung dalam berjalannya pembelajaran seperti apa bapak?
	I	Alhamdulillah dengan adanya <i>wifi</i> dari sekolah memudahkan saya dalam melakukan pembelajaran daring, selain itu disini sarprasnya sangat memadai, setiap kelas difasilitasi <i>komputer</i> dan <i>LCD/Proyektor</i> dan <i>layar monitor</i> , sehingga memudahkan saya ketika pembelajaran tatap muka terbatas disekolah
	P	Yang menjadi faktor penghambat pembelajaran seperti apa bapak?
	I	Kendala yang membuat saya sebagai guru kesulitan dalam memahami materi kepada siswa secara maksimal saat pandemi ini berkurangnya jam pokok belajar siswa yang mana pada pembelajaran yang biasa dilakukan dengan setiap jam pelajaran mendapatkan alokasi waktu 35 menit setiap JP-nya, namun saat ini hanya 30 menit setiap JP-nya dan itupun saat belajar dikelas juga dibatasi jumlah siswa dan harinya sehingga saat pertemuan dikelas yang saya harus meringkas materi pelajaran yang ada
	P	Selain itu terkait paket/kuota bagaimana bapak?

	I	Paket sangat terbatas, ada memang paketan dari mendikbud tapi diawal-awa dulu. Sekarang sudah tidak ada, selain itu ada juga yang memang orang tuanya tidak bisa mendampingi karena kedua-duanya bekerja, bisanya mengumpulkan terkait penugasan malam hari, sehingga nilai-nilai atau tugas banyak terselip, ada juga orang tua yang punya hp satu sedangkan anaknya yang daring 3.	
--	---	--	--

Informan : Mokhamad Syaroni, S. Pd

Keterangan : Kepala Sekolah SDN Bumiayu 4 Kota Malang

FOKUS PENELITIAN	PEWAWANCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KETERANGAN
F1	P	Terkait strategi pembeajaran yang dilakukan disekolah seperti apa bapak?	11 November 2021
F1	I	Terkait adanya beberapa siswa yang tidak dapat melaksanakan pembelajaran daring/online bapak ibu guru harus sigap dalam hal ini, kunjungan ke rumah (<i>home visit</i>) bagi siswa yang bermasalah, guru melakukan pendekatan secara personal, terkait apa, bagaimana dan mengapa tidak bisa melaksanakan pembelajaran daring	11 November 2021
F1	P	Selain pendekatan personal apa saja bapak yang dilakukan?	11 November 2021
F1	I	Disini baik guru, guru kelas, tenaga kependidikan, maupun orang tua memiliki komitmen bersama, gurunya tidak berjalan sendiri, mereka sama-sama membantu dalam terlaksananya proses pembelajaran saat pandemi ini	11 November 2021
F1	P	Selanjutnya apakah ada kerjasama antar pihak sekolah?	11 November 2021
F2	I	Penumbuhan dan pembinaan budi pekerti luhur tidak semata-mata tugas guru PAI dan Budi pekerti saja, akan tetapi sudah menjadi tanggungjawab semua guru di SDN Bumiayu 4 Kota Malang. Semua guru harus terlibat dalam penumbuhan budi pekerti luhur ini, hal ini juga sudah terprogram mulai awal masuk pembelajaran sampai kegiatan pembelajaran berakhir, semua siswa dibiasakan dengan dengan budi pekerti yang luhur	11 November 2021
F2	P	Pembelajaran PAI yang dilakukan disekolah apakah sudah sesuai dengan peraturan pemerintah bapak, terkait taat prokes dll?	11 November 2021

F2	I	Pelaksanaan pembelajaran di SDN Bumiayu 4 ini insya allah sudah sesuai dengan peraturan pemerintah, lebih khusus saat pembelajaran tatap muka terbatas ini telah merujuk pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, merujuk pada surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri, baik saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka disekolah maupun pembelajaran daring/online	11 Novemb er 2021
F2	P	Model pembelajarannya seperti apa bapak?	11 Novemb er 2021
F2	I	Saat ini pembelajaran disekolah kami dikenal dengan <i>Blended learning</i> yang mana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tatap muka disekolah dan online/dirumah masing –masing siswa	11 Novemb er 2021
F3	P	Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran dimasa pandemi ini seperti apa bapak?	11 Novemb er 2021
F3	I	Di sini rata-rata dari gurunya sudah mampu mengajar dengan baik, mulai dari perencanaan sebelum pembelajaran yaitu terkait RPP yang sudah bagus, serta dari hasil evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan sistem pembelajaran dimasa pandemi ini	11 Novemb er 2021
F3	P	Selain kemampuan pendidik, terkait sarpras disekolah apakah ada kebijakan lain dalam pembelajaran, terlebih saat daring?	11 Novemb er 2021
F3	I	Disini ada peminjaman <i>tab</i> untuk semua guru di SDN Bumiayu 4, dengan harapan saya agar membantu para guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi, terlebih lagi saat pembelajaran daring, semua penugasan dikumpulkan secara online, dan penggunaannya pun saya evaluasi setiap satu bulan sekali	11 Novemb er 2021

Informan : Ibu Rini Wasitah

Keterangan : Kepala Sekolah SDN Sawojajar 1 Kota Malang

FOKUS PENELITIAN	PEWAWANCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KETERANGAN
F1	P	Bagaimana strategi pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini?	11 November 2021
F1	I	Diawal pandemi covid-19 ini pembelajaran yang dilaksanakan sesuai peraturan yang ada, yaitu pembelajaran full daring/dari rumah. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru juga harus ngerti bagaimana keadaan siswanya karakterstiknya sampai pada latar belakang orang tuanya, sehingga dalam proses pembelajaran guru bisa menyesuaikan hal tersebut, mulai dari penggunaan media penyampaian pembelajaran yang digunakan guru itu juga harus sesuai dengan kemampuan siswa dan orang tua siswa	11 November 2021
F2	P	Apakah pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi ini sudah sesuai dengan anjuran pemerintah?	11 November 2021
F2	I	Alhamdulillah sudah, kami sediakan banner taat prokes,tempat cuci tangan dll.	11 November 2021
F2	P	Terkait perencanaan pembelajaran yang dilakukan masing-masing guru seperti apa ibu?	11 November 2021
F2	I	Setiap guru harus membuat RPP rencana pelaksanaan pembelajaran ini diawal semester sebagai bukti bahwa ia siap untuk mengajar, RPP itu yang dijadikan pedoman, kalau guru tidak memiliki pedoman bagaimana ia bisa mengajar dengan baik, seperti itu. Dan pembuatannya juga sebelumnya diadakan pelatihan terlebih dahulu dan juga diakhir saya evaluasi, jika ada masih ada kendala dari guru terkait kesulitan dalam membuat RPP kami sampaikan untuk semua guru harus saling membantu	11 November 2021

F2	P	Bagaimana dengan sistem evaluasinya ibu?	11 Novemb er 2021
F2	I	Terkait evaluasi yang dilakukan masing-masing guru memiliki cara yang berbeda dalam pelaksanaannya, namun aspek yang dinilai tetap sama, mulai dari aspek sikap, pengetahuan maupun ketrampilan. Untuk evaluasi yang terstruktur ini berupa UTS dan UAS yang pelaksanaannya sudah terjadwal dan pelasaannya secara bersama-sama	11 Novemb er 2021

Informan : Bilqis Yafa

Keterangan : Siswa Kelas 6 SDN Bumiayu 4 Kota Malang

FOKUS PENELITIAN	PEWAWANCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KETERANGAN
F1	P	Bagaimana pembelajaran PAI dimasa pandemi ini apakah menarik/tidak?	11 November 2021
F3	I	Sangat menarik	11 November 2021
F3	P	Apakah ada kesulitan dalam memahami materi PAI	11 November 2021
F2	I	Tidak, Pak Zuhri enak ngajarnya jelas	11 November 2021
F1	P	Saat pembelajaran daring (<i>online</i>) menggunakan media apa	11 November 2021
F1	I	Biasanya <i>whatsapp</i> , dari video-video yang diupload ke <i>youtube</i>	11 November 2021
F1	P	Dimasa pandemi ini apa pernah belajar secara berkelompok?	11 November 2021
F1	I	Saat pandemi ini dari pembelajaran PAI belum pernah ada perintah dari guru untuk kerja kelompok dalam mengerjakan materi pelajaran	11 November 2021
F2	P	Bagaimana cara guru mengajar?	11 November 2021
F2	I	saat pembelajaran PAI gurunya mesti kreatif, banyak video pembelajaran yang di putar dan sangat menarik sehingga saya mudah memahami materi PAI	11 November 2021

Informan : Raditya

Keterangan : Siswa Kelas 2 SDN Sawojajar 1 Kota Malang

FOKUS PENELITIAN	PEWAWANCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KETERANGAN
F2	P	Bagaimana pembelajaran PAI dimasa pandemi ini apakah menarik/tidak?	15 November 2021
	I	Menarik	15 November 2021
F3	P	Apakah ada kesulitan dalam memahami materi PAI	15 November 2021
	I	Tidak ada	15 November 2021
F2	P	Saat pembelajaran daring (<i>online</i>) menggunakan media apa	15 November 2021
F2	I	Biasanya <i>whatssap</i> , dari video-video yang diupload ke <i>google drive</i>	15 November 2021
F2	P	Bagaimana cara guru mengajar?	15 November 2021
	I	Dengan video pembelajaran yang dibuat pak din (sebutan untuk guru PAI) sangat menarik, saya senang menontonnya, videonya berganti-ganti, sayaa jadi lebih mudah memahami materi dan jadi semangat belajar pai	15 November 2021


Informan : Ibu Dewik

Keterangan : Orang tua siswa SDN Sawojajar 1 Kota Malang

FOKUS PENELITIAN	PEWAWANCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KETERANGAN
F2	P	Bagaiman cara guru mengajar materi PAI	12 November 2021
F2	I	Anak saya tidak ada keluhan, materinya mudah dipahami	12 November 2021
F1	P	Media yang digunakan dalam pembelajaran dimasa pandemi terlebih saat daring apa ya bu?	12 November 2021
F1	I	Melalui groub <i>whatsapp</i> , biasanya saya unduh dulu materi berupa video dari <i>google drive</i>	12 November 2021
F3	P	Apakah ada kendala saat pembelajaran dimasa pandemi ini ?	12 November 2021
F3	I	Saat pandemi ini lagi-lagi yang menjadi masalah saya ada dipaket internet, apalagi saya sendiri yang tidak memiliki wifi dirumah, hanya mengandalkan paket internet yang saya beli, itupun ndak banyak kuota, karena tidak banyak uang untuk dapat membeli paket, dan itupun harus selalu aktif <i>whatsapp</i> agar dapat mengikuti perkembangan pembelajaran anak saya dikelas	12 November 2021

Lampiran 5: Hasil Dokumentasi

GAMBAR	KETERANGAN	TANGGAL
	Gambar 1: SDN Sawojajar 1 Kota Malang	11 November 2021
	Gambar 2: SDN Bumiayu 4 Kota Malang	11 November 2021

	<p>Gambar 3: Pembelajaran PAI dikelas 2 SDN Bumiayu 4</p>	<p>8 November 2021</p>
	<p>Gambar 4: Pembelajaran dengan menggunakan video dikelas 6 SDN Bumiayu 4</p>	<p>11 November 2021</p>
	<p>Gambar 5: penumbuhan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari di SDN Bumiayu 4</p>	<p>8 November 2021</p>

	<p>Gambar 6: Visi dan Misi SDN Sawojajar 1</p>	<p>11 November 2021</p>
	<p>Gambar 7: Struktur Organisasi SDN Sawojajar 1</p>	<p>11 November 2021</p>
	<p>Gambar 8: Gerakan protoko kesehatan 5M</p>	<p>11 November 2021</p>

	<p>Gambar 9: Pembelajaran PAI di Kelas 2 SDN Sawojajar 1</p>	<p>15 November 2021</p>
	<p>Gambar 10: Praktik wudu secara bergiliran siswa Kelas 2BSDN Sawojajar 1</p>	<p>15 November 2021</p>
	<p>Gambar 11: Pembelajaran dikelas 6 dengan fasilitas LCD/Proyekto r dan komputer yang tersedia dikelas SDN Sawojajar 1</p>	<p>15 November 2021</p>

	<p>Gambar 12: Wawancara dengan kepala sekolah SDN Sawojajar 1</p>	<p>11 November 2021</p>
	<p>Gambar 13: Wawancara dengan kepala sekolah SDN Bumiayu 4</p>	<p>11 November 2021</p>
	<p>Gambar 14: Wawancara dengan guru PAI di SDN Sawojajar 1 Kota Malang (Bp. A.mukhyiddin)</p>	<p>15 November 2021</p>



Gambar 15:
Siswa di SDN bumiayu 4 Menjaga Prokes dengan cuci tangan saat PTMT

8 November 2021



Gambar 16:
Wawancara dengan Bilqis Yafa Siswa kelas 6 SDN Bumiayu 4

11 November 2021

DATA GURU / KARYAWAN SDN SAWOJAJAR 1 KOTA MALANG									
NO	NAMA / GURU TOL LARAS NIP / PANGKAT	L / P	AGAMA	NUPTK	LAJAN TERKHIR / ARAJAN / STATUS PEG	TOL MULAI DIAMKAT / TOL MULAI BELAJAR DI SDN	TOL NO. BK. TERAKHIR / NIP	TANGGAL LULUS / KERTIFIKASI	SLAMAT
15.	SISTA PURPTA LUTFI, S.Pd NIP. 198201011982011001	P	Islam	-	S1 - PGSD Guru Kelas 3C GTT	04 November 2019 04 November 2019	80000076.71.41.01.000021	04 Januari 2021	J. Chandra Satrio 1 CA-1412 No. Ruang: 0000000000000000 No. Ruang: 0000000000000000
16.	UMI NINA YAROH, S.Pd NIP. 198201011982011001	P	Islam	4545 7959 6621 0102	S1 - PGSD Guru Kelas 3B GTT	04 Januari 2021 04 Januari 2021	80000076.71.41.01.000021	04 Januari 2021	J. Chandra Satrio 1 CA-1412 No. Ruang: 0000000000000000 No. Ruang: 0000000000000000
17.	NOVITA MULANGARI, S.Pd NIP. 198201011982011001	P	Islam	-	S1 - PGSD Guru Kelas 3A GTT	04 Januari 2021 04 Januari 2021	80000076.71.41.01.000021	04 Januari 2021	J. Chandra Satrio 1 CA-1412 No. Ruang: 0000000000000000 No. Ruang: 0000000000000000
18.	TIA MELIA NIKHAI KHZUL, S.Pd NIP. 198201011982011001	P	Islam	-	S1 - LMI PANGKAL GURU KELAS GTT	04 Januari 2021 04 Januari 2021	80000076.71.41.01.000021	04 Januari 2021	J. Chandra Satrio 1 CA-1412 No. Ruang: 0000000000000000 No. Ruang: 0000000000000000
19.	ANISA BUDIYANTO R, S.Pd NIP. 198201011982011001	L	Islam	-	S1 - PAI GURU PAI GTT	04 Januari 2021 04 Januari 2021	80000076.71.41.01.000021	04 Januari 2021	J. Chandra Satrio 1 CA-1412 No. Ruang: 0000000000000000 No. Ruang: 0000000000000000
20.	ABDUL ROHMAN, S.Pd NIP. 198201011982011001	L	Islam	-	S1 - PAI Guru PAI GTT	04 Januari 2021 04 Januari 2021	80000076.71.41.01.000021	04 Januari 2021	J. Chandra Satrio 1 CA-1412 No. Ruang: 0000000000000000 No. Ruang: 0000000000000000
21.	EMMA JENGGI GULTA W, S.pd NIP. 198201011982011001	P	Islam	-	S1 - PAI Guru PAI GTT	04 Januari 2021 04 Januari 2021	80000076.71.41.01.000021	04 Januari 2021	J. Chandra Satrio 1 CA-1412 No. Ruang: 0000000000000000 No. Ruang: 0000000000000000
22.	DAU BAHAM BUDANTO, S.Pd NIP. 198201011982011001	L	Islam	-	S1 - PAI Guru PAI GTT	04 Januari 2021 04 Januari 2021	80000076.71.41.01.000021	04 Januari 2021	J. Chandra Satrio 1 CA-1412 No. Ruang: 0000000000000000 No. Ruang: 0000000000000000
23.	DONI ARHANTO NIP. 198201011982011001	L	Islam	3551 7936 6120 0002	SMA - IPS Pengajar PTT	04 Januari 2021 04 Januari 2021	80000076.71.41.01.000021	04 Januari 2021	J. Chandra Satrio 1 CA-1412 No. Ruang: 0000000000000000 No. Ruang: 0000000000000000
24.	SILVYOTO NIP. 198201011982011001	L	Islam	4457 7419 4320 0032	SMA - IPS Pengajar PTT	04 Januari 2021 04 Januari 2021	80000076.71.41.01.000021	04 Januari 2021	J. Chandra Satrio 1 CA-1412 No. Ruang: 0000000000000000 No. Ruang: 0000000000000000
25.	TOTOK HARIOHO NIP. 198201011982011001	L	Islam	7049 7336 5520 0023	SMA - IPS Pengajar PTT	04 Januari 2021 04 Januari 2021	80000076.71.41.01.000021	04 Januari 2021	J. Chandra Satrio 1 CA-1412 No. Ruang: 0000000000000000 No. Ruang: 0000000000000000
26.	HENY YUNI PRASUTI, S. Pd NIP. 198201011982011001	P	Islam	-	S1 - Bahasa Inggris Pendidik PTT	04 Januari 2021 04 Januari 2021	80000076.71.41.01.000021	04 Januari 2021	J. Chandra Satrio 1 CA-1412 No. Ruang: 0000000000000000 No. Ruang: 0000000000000000
27.									
28.									

Gambar 17 :
Data Guru dan Karyawan SDN Sawojajar 1

11 November 2021

Lampiran 6 : RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)	
Sekolah	: SDN Bumiayu 4
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: II/1
Tema	: 5 Hidup Bersih dan Sehat
Alokasi Waktu	: 4 x 4 Jam Pelajaran (4 pertemuan)
KOMPETENSI DASAR	
1.3 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan 2.8 Memiliki perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi dari pemahaman makna berwudu. 3.5 Mengetahui hadis yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. 3.9 Mengetahui makna doa sebelum dan sesudah makan 4.5 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna hadis tentang kebersihan dan kesehatan. 4.9 Mempraktikkan doa sebelum dan sesudah makan	
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu melakukan hal-hal dibawah ini. • Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. • Menyebutkan keterangan berdasarkan hadis tentang perilaku bersih dan sehat. • Menyebutkan cara hidup bersih dan sehat. • Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat • Membiasakan perilaku peduli lingkungan. • Memiliki sikap menjaga lingkungan sekitar. • Memiliki sikap memelihara lingkungan sekitar. • Melafalkan doa sebelum makan dengan benar. • Membaca doa sebelum makan dengan benar. • Mengartikan doa sebelum makan dengan benar. • Melafalkan doa sesudah makan dengan benar. • Membaca doa sesudah makan dengan benar. • Mengartikan doa sesudah makan dengan benar. 	
PENDAHULUAN (20 MENIT)	
Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.(RELIGIUS) Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Pembiasaan membaca(LITERASI) Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat (Nasionalis)	
KEGIATAN INTI (100 MENIT)	
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar contoh perilaku bersih, sehat dan peduli lingkungan secara

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)
<p>klasikal atau individual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan tentang perilaku bersih, sehat dan peduli lingkungan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang bersih, sehat dan peduli lingkungan • Mengajukan pertanyaan, misalnya sebutkan kegiatan yang menunjukkan perilaku bersih dan sehat, dan peduli lingkungan! <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan perilaku bersih, sehat dan peduli lingkungan baik secara klasikal maupun kelompok. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi tentang bersih, sehat dan peduli lingkungan • Mengidentifikasi bersih, sehat dan peduli lingkungan <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang bersih, sehat dan peduli lingkungan secara kelompok • Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang perilaku bersih, sehat dan peduli lingkungan secara individual atau kelompok • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru
PENUTUP (20 MENIT)
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi • Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. • Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. • Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Malang, 12 Juli 2021
Guru PAIBP

Mokhamad Svahroni, S.Pd
NIP. 19680210 199308 1 00

M. Zuhri Nada Mahendra, S.Pd.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN SAWOJAJAR 1
Kelas / Semester : II (Dua) / Ganjil
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Pembelajaran (2) : Keuntungan sikap jujur
Tema / Topik 1 : Nabi Muhamad Saw. Teladanku
Alokasi Waktu : x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat memahami kisah keteladanan Nabi Muhamad SAW

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan Video Pembelajaran</i>
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melalui Video Pembelajaran https://drive.google.com/file/d/1w6nbScM-iYUGtEUvX_aqASyB2sI990rT/view?usp=drivesdk 2) Peserta didik yang mempunyai pengalaman/cerita kehidupan sehari-hari tentang orang yang jujur, atau curang, dipersilakan bercerita. 3) Apabila peserta didik mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara bertanya. 4) Proses mendapatkan inspirasi hingga tanggapan dan jawaban 5) Peserta didik dapat mengemukakan isi gambar tersebut, baik secara individu maupun hasil kerja kelompok. Salah satu peserta didik atau perwakilan kelompok diminta untuk menyimpulkan maksud isi gambar tersebut 	<i>Whatsapp dan Video Pembelajaran</i>

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri • Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut 	.
----------------	---	---

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes terakhir pada gogleform 	

Mengetahui,
Kepala SDN SAWOJAJAR 1

Malang, 15 Juli 2021
Guru Mapel PAI & Budi Pekerti

Hj RINI WASITAH, S.Pd
NIP. 196402151986062003

AHMAD MUKHYIDDIN R, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2161/Un.03.1/TL.00.1/11/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

02 November 2021

Kepada
Yth. Kepala SDN Sawojajar 1 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Erlina
NIM : 19770051
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Pembimbing : 1. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
2. Dr. Muh. Hambali, M. Ag
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Multisitus di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 kota Malang)
Lama Penelitian : November 2021 sampai dengan Januari 2022 (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau daring di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2162/Un.03.1/TL.00.1/11/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

02 November 2021

Kepada
Yth. Kepala SDN bumiayu 4 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Erlina
NIM : 19770051
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Pembimbing : 1. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
2. Dr. Muh. Hambali, M. Ag
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Tesis : **Strategi Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Multisitus di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 4 kota Malang)**
Lama Penelitian : **November 2021** sampai dengan **Januari 2022** (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau daring di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI SAWOJAJAR 1
KECAMATAN KEDUNGKANDANG



Jalan Raya Sawojajar 49 Telepon 0341 - 716129 Malang
NSS : 101056103050 NPSN : 20533677



sdnsawojajar1malang.mysch.id ; [f sawojajarsatu](https://www.facebook.com/sawojajarsatu) ; [M sdn.sawojajar1@gmail.com](mailto:sdn.sawojajar1@gmail.com)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/300/35.73.401.01.093/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. RINI WASITAH,S.Pd
NIP : 196402151986062003
Pangkat /Gol : Pembina Tk.I /IV b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Erlina
Tempat / tanggal lahir : Malang, 7 Pebruari 1997
NIM : 19770051
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Alamat : Jl. Danau Maninjau Barat BI – C15 Sawojajar

Telah melaksanakan penelitian tentang” Strategi Pembelajaran PAI di Masa Pandem Covid 19 (Studi Multisitus di SDN Sawojajar 1 Kecamatan Kedungkandang”).

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Malang ,16 Desember 2021
Kepala Sekolah



Hj. RINI WASITAH,S.Pd
NIP.196402151986062003



NPSN

: 20540194

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SD NEGERI BUMIAYU 4

KECAMATAN KEDUNGKANDANG

Jl. K. Parseh Jaya Gg.Cemondelan No 08, Telp. 0341-751038

NSS : 101056102085

Kode Pos : 65135



SURAT KETERANGAN

Nomor :421.2/95/35.73.401.01.079/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mokhamad Syahroni, S.Pd
NIP : 19680210 199308 1 001
Pangkat/Gol : PNS / Penata Tk. 1. III/d
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Erlina
Tempat/ Tanggal Lahir : Malang, 7 Februari 1997
NIM : 19770051
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : Jl. Danau Maninjau Barat BI – C15 Sawojajar Malang

Telah melaksanakan penelitian tentang “Strategi Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Multisitus di SDN Sawojajar 1 dan SDN Bumiayu 04 Kecamatan Kedungkandang)”

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Desember 2021

Kepala SDN Bumiayu 4



Mokhamad Syahroni, S.Pd

NIP. 19680210 199308 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Erlina
Tempat,Tanggal Lahir : Malang, 07 Februari 1997
Alamat di Malang : Jln. Danau Maninjau Barat B1-C15
Sawojajar Malang
Alamat Asal : Ds.Pait, Kec.Kasembon,Kab.Malang
Nomor HP/PIN BBM : 083834900910
Email : Erlina.07021997@gmail.com
Hobi : Membaca Dan Menulis

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI-Miftakhul Jannah Baraan
SMP/MTs : SMP Islam Al- Ikhlas Kasembon
SMA/MA/SMK : SMAN 1 KANDANGAN Kediri
PerguruanTinggi : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jurusan : S1 – Pendidikan Agama Islam ICP (International class program)
S2 – Magister Pendidikan Agama Islam